

200

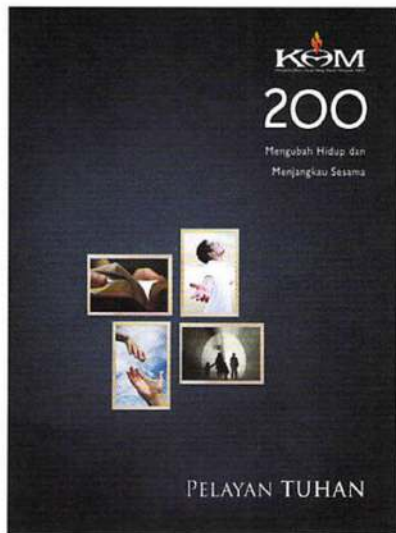
Mengubah Hidup dan
Menjangkau Sesama



PELAYAN TUHAN

KOM SERI 200 PELAYAN TUHAN

Mengubah Hidup dan Menjangkau Sesama



Sesuai dengan etika kristiani, dilarang memperbanyak sebagian atau keseluruhan isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa ijin dari penulis.

Cetakan Kelima, Oktober 2012
Penerbit



Divisi Pengajaran
Gereja Bethel Indonesia
Jalan Gatot Subroto - Senayan
Jakarta,

Bekerjasama Dengan



Arrows School Ministry
Perth, Australia

ISBN: 979-3571-06-3

Daftar Isi	v
Kata Sambutan	vii
Kata Pengantar	ix

210 Karakter Pelayan Tuhan

210.1	Karakter Pelayan Tuhan I	3
210.1.1	Orang yang Miskin Hatinya	9
210.1.2	Orang yang Berdukacita	13
210.1.3	Orang yang Lemah Lembut	19
210.2	Karakter Pelayan Tuhan II	23
210.2.1	Orang yang Lapar dan Haus akan Kebenaran	27
210.2.2	Orang yang Murah Hati	31
210.2.3	Orang yang Suci Hatinya	35
210.3.	Karakter Pelayan Tuhan III	31
210.3.1	Orang yang Membawa Damai	35
210.3.2	Orang yang Dianiaya karena Kebenaran	

220 Pengetahuan Alkitab

220.1	Mengenal Perjanjian Lama	41
220.2	Mengenal Perjanjian Baru	57
220.3	Studi Alkitab Induktif	67
220.4	Agama-Agama di Dunia	73
220.5	Islamologi	89

230 Kehidupan Kristen

230.1	Komunikasi Pribadi	97
230.2	Membangun dan Membina Persahabatan	105
230.3	Pengendalian Emosi	113
230.4	Memilih Pasangan Hidup	121
230.5	Kehidupan Nikah Kristiani	131
230.6	Mendidik Anak	139
230.7	Panggilan Hidup Dalam Dunia Kerja	151
230.8	Strategi Kehidupan Yang Berhasil	159
230.9	Mengelola Keuangan Anda	173

240 Pengenalan Pelayanan

240.1	Pelayanan Konseling	185
240.2	Pelayanan Khotbah	193
Daftar Pustaka		200
Lembar Kerja Peserta		203
Formulir Pendaftaran		207

Kata Sambutan

Shalom,

Puji kebesaran Nama Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa tuntunan-Nya pada tahun 2005 yang merupakan Tahun Kebangkitan Gereja diresponi dengan terbitnya seri kegerakan pengajaran baru. Gereja yang bangkit tentu saja merupakan gereja yang mempersiapkan dirinya untuk menjadi umat yang layak (Lukas 1:17).

Saya mengucapkan syukur apabila tahun ini Divisi Pengajaran khususnya, serta semua bagian dan aspek dalam gereja Tuhan menanggapi pentingnya pemuridan melalui pengajaran firman Tuhan yang kontinu dan berkesinambungan.

Pengajaran KOM berseri ini merupakan pola yang baik untuk mengaktifkan jemaat yang pasif, terutama bagi mereka yang berada di dunia kerja (*work place*) yang memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi saksi hidup di lingkungan kerjanya. Pengajaran yang praktikal akan senantiasa mendorong setiap jemaat untuk menjadi teladan dalam pola hidup dan cara bekerja yang Kristiani sebagai murid-murid Kristus. Hal ini sangat penting, terutama karena dunia kerja pun sedang ditransformasi hari-hari ini menuju pada kegerakan gereja di dunia kerja (*extended church*).

Doa dan harapan saya, buku seri pengajaran KOM ini bermanfaat bagi gereja Tuhan dalam menyiapkan umat yang layak menuju pada kedatangan Tuhan. Selamat berkarya dan tetap maju dalam kemuliaan menuju kemuliaan-Nya!

Jakarta, Maret 2009

Pdt. DR. Ir. Niko Njotorahardjo

Gembala Sidang/Pembina GBI Jl. Gatot Subroto, Jakarta

Kata Pengantar

Shalom dan puji hormat syukur bagi Tuhan Yesus Kristus,

Pertama-tama, saya selaku Kepala Divisi Pengajaran GBI Jl. Gatot Subroto mengucapkan selamat kepada seluruh peserta KOM 100 seri "Pencari Tuhan" yang telah dengan segenap hati dan dedikasinya menyelesaikan seri pengajaran yang pertama tersebut. Saya percaya bahwa oleh campur tangan Tuhan-lah bapak, ibu, dan saudara sekalian tetap dipelihara sampai hari ini untuk tetap maju dalam pengetahuan akan Allah kita. Tidaklah berlebihan apabila saya kembali mengingatkan bahwa komitmen bapak, ibu, dan saudara sekalian untuk memberi dampak bagi lingkungan dan komunitas sekitar, adalah target dan tujuan buku pemuridan KOM seri "Pelayan Tuhan". Sampai hari ini, doa saya adalah tetap agar tujuan tersebut tercapai dengan semakin luas.

Oleh berkat Tuhan yang luar biasa, tim penyusun buku KOM telah menyelesaikan materi seri 200 yang bertema "Pelayan Tuhan". Di dalamnya ada beberapa topik tentang karakter (sub seri 210), pengetahuan dasar Alkitabiah (sub seri 220), pengetahuan tentang beberapa aspek kehidupan yang Alkitabiah (sub seri 230) serta 2 topik pengajaran di dalam keterampilan pelayanan (sub seri 240).

Kami merasa sangat berbahagia bahwa buku ini dapat diselesaikan berkat kerjasama yang sangat baik dengan Pastor Benny Ho dari Arrows School Ministry, Perth, WA. Kerjasama ini adalah contoh dimana anggota-anggota tubuh Kristus dapat saling memberkati dan melengkapi demi perluasan kerajaan Kristus di atas muka bumi ini.

Target yang ingin dicapai oleh buku pemuridan seri "Pelayan Tuhan" ini adalah agar semua orang percaya yang telah ditebus oleh kematian Tuhan Yesus Kristus, berperan aktif sebagai Imam yang Rajani dalam era transformasi dunia. Suatu peran yang menyatu dan terpadu secara progresif dalam pelayanan tubuh Kristus.

Akhir kata, saya berdoa agar kita semua umat Tuhan semakin mengokohkan iman dan mempersiapkan jalan bagi datangnya Raja Kemuliaan, Yesus Kristus Tuhan.

Terima kasih kepada tim penyusun dan selamat belajar dan bertumbuh bagi semua peserta buku KOM seri "Pelayan Tuhan" ini.
Tuhan memberkati kita semua !

Jakarta, Maret 2009

Pdt. Danny Tumiwa, S.H., M.Th.

Kepala Divisi Pengajaran GBI Jl. Gatot Subroto

210 KARAKTER PELAYAN TUHAN

210.1 Karakter Pelayan Tuhan I

- 210.1.1 Orang Yang Miskin Hatinya
- 210.1.2 Orang Yang Berduka Cita
- 210.1.3 Orang Yang Lemah Lembut

210.2 Karakter Pelayan Tuhan II

- 210.2.1 Orang Yang Lapar dan Haus Akan Kebenaran
- 210.2.2 Orang Yang Murah Hati
- 210.2.3 Orang Yang Suci Hatinya

210.3 Karakter Pelayan Tuhan III

- 210.3.1 Orang Yang Membawa Damai
- 210.3.2 Orang Yang Dianiaya Karena Kebenaran





ORANG YANG MISKIN HATINYA

ORANG YANG MISKIN HATINYA 210.1.1

"Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga."

(Matius 5:3)

Secara teologis '8 ucapan berbahagia' dapat dianggap sebagai konstitusi baru dari Kerajaan Allah.

Ketika Allah untuk pertama kalinya memperkenalkan kerajaan-Nya di Gunung Sinai, Dia memperkenalkan Hukum-hukum Kerajaan-Nya supaya kehidupan bangsa Israel berbeda dengan bangsa-bangsa lainnya. Ada keteraturan dan pengaturan yang spesifik bagi bangsa Israel. Kemudian kita masuk ke dalam Perjanjian Baru, dimana Tuhan Yesus memperkenalkan "satu lompatan paradigma" yaitu Hukum-hukum Kerajaan Allah yang baru.

Khotbah di Bukit adalah manifesto dari Kerajaan Allah bagi setiap orang yang dipenuhi oleh Roh-Nya.

- Di dalam Perjanjian Lama, intinya Allah menetapkan kalau Israel mentaati seluruh hukum-hukum Torat maka mereka akan diberkati. Ketetapan itu meliputi ketaatan-ketaatan di dalam area '*fiscal action*' yang ditimpali dengan berkat-berkat fisik pula.
- Di dalam Perjanjian Baru, Yesus mengajarkan sikap-sikap hati yang kalau kita letakkan di dalam hidup kita maka kita akan menjadi orang yang berbahagia, diberkati dalam arti yang sesungguhnya.

Hal inilah yang dipahami oleh Rasul Paulus, seperti yang dinyatakan dalam I Korintus 15:46 dimana:

"yang mula-mula datang adalah yang alamiah, kemudian barulah datang yang rohaniah."

Pada kenyataannya, semua dari kita pasti sepakat bahwa pengertian bahagia itu bukanlah karena kita memiliki "Delapan Kebahagiaan" dalam hidup kita. Kekristenan pada kenyataannya juga meliputi berkat-berkat yang merupakan janji Allah kalau kita mentaati firman-Nya. Tetapi tentu kita harus dapat membedakan dan memisahkan antara berkat materi dengan berkat dalam arti **kebahagiaan batiniah**. Kata *blessed* arti literalnya adalah 'diberkati'. Kata 'diberkati' di sini meliputi sesuatu yang lebih berharga/luhur daripada kata 'bahagia'. Karakter seorang Kristen dimulai dari sini. Ini adalah kunci kepada kebahagiaan sejati yang Yesus ajarkan.

"yang diberkati"—*"makarios"* secara sederhana berarti "bahagia".

Tetapi para sarjana Yunani dapat menceritakan kepada kita bahwa "bahagia" adalah istilah yang terlalu halus untuk menyatakan suatu kekuatan yang ingin

Yesus nyatakan karena kata yang lebih tepat adalah “yang diberkati”. Ini benar-benar berbicara tentang orang yang menerima perkenanan Tuhan pada sisi lahiriahnya dan keselarasan jiwa di dalam hati, ketika mereka menyadari arti kebahagiaan yang sebenarnya. Ini bukanlah tentang apakah kita miskin atau kaya. Ada banyak orang kaya yang tidak bahagia dan sebaliknya ada orang lemah/miskin yang bahagia. Jika kita mencari kebahagiaan yang ditawarkan oleh dunia yang fana ini, kita akan dikecewakan.

Makna “Miskin dihadapan Allah”

1. Konsep Tentang ‘Miskin’dan ‘Diberkati’

a. Pengertian yang salah:

- Yang diberkati adalah mereka yang mempunyai ratusan miliar rupiah di dalam deposito jangka panjang.
- Yang diberkati adalah mereka yang bisnisnya sedang meraih sukses.
- Yang diberkati adalah mereka yang mendapat promosi jabatan.
- Yang miskin ialah mereka yang tidak punya sesuatu pun untuk dibanggakan.

b. Pengertian yang benar:

- Miskin di sini sama sekali bukanlah berarti tidak memiliki apa-apa, baik kekayaan atau kepemilikan material.
- Diberkati adalah sebuah kondisi yang berakar dari alam surgawi, dimana orang percaya mengalami penghiburan dari Tuhan, menerima kemurahan hati Tuhan, dan lain-lain. Bukanlah semata-mata kesejahteraan materi dan kebahagiaan emosional, yang menjadi fokus manusia modern.

2. Orang Kristen harus dapat memahami bahwa tanpa Tuhan, kita secara spiritual menjadi lemah/miskin. Sebab itu kita sangat membutuhkan-Nya

- Ketika mata rohani kita terbuka, kita menyadari kegelapan hati kita yang terpisah dari rahmat-Nya.
- Menyadari betapa egoisnya diri kita karena satu-satunya orang yang benar-benar aku perhatikan adalah AKU! Sebab itu kita merendahkan hati dan diri kita di hadapan-Nya, dan mengakui keegoisan dan kesombongan kita.

3. Hati yang miskin adalah ketika kita sadar bahwa kita telanjang dihadapan Tuhan

- Tidak terobsesi untuk membuktikan sesuatu,
- Tidak kuatir kehilangan sesuatu, dan

- Tidak perlu menyembunyikan sesuatu.
- Kita sadar bahwa kita ada hanya oleh anugerah Allah.

Sikap Hati yang Miskin Dihadapan Allah

1. Seperti Pengemis yang Hanya Bisa Meminta-minta

Matius 5:3

- Kata "lemah/miskin" yang dipergunakan di sini adalah kata Yunani "*ptochos*" yang artinya adalah "lemah/miskin sampai harus meminta-minta".
- Kata Yunani lain "pena" yang juga diterjemahkan sebagai "miskin"; digunakan untuk menguraikan orang yang "miskin sehingga harus bekerja setiap hari untuk kebutuhan hidup". Keadaan dimana seseorang mengalami kebangkrutan dan keputusasaan.
- Kita "miskin di hadapan Allah" karena semua yang kita punyai adalah dari Dia, tetapi yang terutama adalah karena kita berhutang secara permanen kepada-Nya. Hutang yang tidak mungkin bisa kita bayar karena pengorbanan-Nya di Kayu Salib!

Miskin hati mengandung pengertian tentang pengharapan dan kebergantungan yang besar kepada Tuhan.

2. Seperti Anak yang Di Sapih dari Ibunya

Mazmur 131:1-3

Ketika seorang bayi masih menyusui maka sifatnya sangat menuntut, sangat self-centered. Ia diberi makan saat ia ingin makan, sebab ia memintanya dengan berteriak, menangis, menyepak dengan marah. Tetapi ketika ia di sapih, ia hanya bisa menunggu dan berharap di samping ibunya. Ia tahu bahwa pada waktu yang tepat, sang ibu akan menyediakan apa yang ia perlukan.

Ini adalah pengertian yang sangat mendasar tentang sikap hati yang hanya berserah dan takluk kepada Tuhan, dimana kita sungguh-sungguh percaya dan berharap hanya kepada-Nya!

3. Mengakui Kebutuhan yang Mendalam akan Belas Kasihan Tuhan

Lukas 18

- Sulit bagi seseorang untuk merendahkan hati ketika ia merasa sempurna dalam banyak hal dan merasa telah hidup benar.
- Sulit bagi seseorang untuk merendahkan hati ketika keadaan hidupnya semakin hari semakin baik, semakin naik, semakin sukses.

Gaya Hidup Seseorang Yang Miskin

I Tesalonika 5:16
I Timotius 6:6



1. Mengucap Syukur

Bersyukur dan berterima kasih untuk segala hal yang Tuhan telah berikan kepada kita sebagai ganti keluh kesah karena apa yang belum Ia berikan. Bersyukurlah untuk tiap hal kecil yang dianugerahkan pada kita, sehingga kita tidak merasa iri kepada mereka yang kelihatannya lebih berhasil daripada kita.

Filipi 3:10
Kolose 3:1-4



2. Hidup Buat Tuhan

Mengarahkan pengharapan kita kepada kekekalan yang akan kita alami kelak, kemuliaan yang Tuhan sediakan bagi kita yang percaya pada-Nya.

II Korintus 8:9
Yakobus 4:13-16



3. Kerendahan Hati

Berjalan dalam kerendahan hati dan hati yang hancur karena sesungguhnya kita sebenarnya tidak punya apa-apa, tetapi sekarang dalam Kristus, kita punya segalanya!

Refleksi

Pernahkah Anda berpikir hal-hal apakah yang dapat menyenangkan hati Anda?



The more humble a man is in himself, the more obedient toward God, the wiser will he be in all things, and the more shall his soul be at peace.

(THOMAS A. KEMPIS)





ORANG YANG BERDUKA CITA

ORANG YANG BERDUKA CITA 210.1.2

"Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur."
(Matius 5:4)

"Orang yang miskin dihadapan Tuhan adalah pemilik Kerajaan Sorga". Ini merupakan kunci yang membuka semua kunci kebahagiaan yang lain. Dalam pernyataan di atas mengenai orang yang berduka cita, jelas dari konteksnya bahwa Yesus tidak sedang membicarakan tentang dukacita yang bermakna kesedihan, melainkan duka cita tentang pertobatan – yaitu dukacita Ilahi! Bahkan secara harafiah Yesus berkata di sini: *"Berbahagialah orang yang tidak berbahagia."*

9

ORANG YANG BERDUKA CITA

Jenis-jenis Duka Cita

1. Dukacita Alami

Hal ini terjadi akibat kematian orang yang kita cintai, berpisah dengan seseorang yang dekat sekali dengan kita, kekecewaan atau mengalami tragedi kehidupan. Ini adalah dukacita yang wajar terjadi.

1 Kisah 8:2

2. Dukacita Duniawi

Ini mengacu pada duka cita yang tidak berakar kepada pertobatan tetapi yang berakar kepada penyesalan. Fokusnya tidak kepada fakta bahwa mereka berduka cita karena sudah melawan Tuhan, melainkan karena mengalami konsekuensi dari tindakan mereka yang keliru.

3. Dukacita Ilahi

Hal ini berakar pada suatu pengenalan bahwa mereka sudah berdosa melawan Tuhan, dan di dalam pertobatan mereka datang untuk menerima kemurahan hati dan pengampunan. Dukacita yang seperti inilah yang membawa serta berkat Tuhan.

1 II Korintus 7:10

Cara Tuhan Mengijinkan Kita Mengalami Duka Cita

1. Krisis

"Hanya di dalam suatu krisis kita akan melihat siapa Kristus yang sebenarnya."

1 Roma 5:2-4

Masa sukacita mengajar kita jauh lebih sedikit daripada yang diajarkan oleh masa kesusahan.

II Korintus 7:8-10

2. Koreksi

Ketika sebuah potongan karet busa ditekan, apa yang ada di dalamnya akan terdorong keluar. Tuhan mengizinkan kita menjalani masa-masa yang 'keras', sedemikian rupa sehingga kita dapat menemukan bahan baku kita – apakah kita terbuat dari bahan yang baik atau bahan yang buruk.

Contoh: Samson

3. Kekecewaan

Ini mengacu kepada pengharapan yang tidak terwujud, baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun terhadap keadaan.

Contoh: Elia – I Raja-raja 19:10

Apa yang Dihasilkan Oleh Duka Cita?

1. Kepekaan

Kita menjadi pribadi yang mudah tersentuh dan berempati.

Yakobus 4:9-10

2. Kedalaman

- Tidak dipengaruhi dan reaktif terhadap kejadian dan keadaan yang terjadi diseperti hidup kita.
- Mengukir nilai-nilai kehidupan dalam hati kita.

Ibrani 12:11

3. Ketaatan

Kembali menjadikan Allah sebagai pusat kehidupan kita.

Refleksi



Dunia ingin membawa semua orang kepada kebahagiaan dan bukannya dukacita. Tetapi di dalam Yesus, dukacita dapat membawa kita kepada pencapaian tujuan Allah yang lebih tinggi bagi kehidupan. Di dalamnya terdapat kebenaran yang akhirnya menghasilkan kebahagiaan yang sejati sesuai dengan kebenaran dan keadilan?





ORANG YANG LEMAH LEMBUT

ORANG YANG LEMAH LEMBUT 210.1.3

"Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi."

(Matius 5:5)

Pengarang **Robert Greene**, menulis sebuah buku berjudul "48 Hukum Tentang Kekuatan" di mana ia menguraikan 48 Hukum yang akan membuat kita menjadi seorang yang kuat di dalam dunia usaha.

Sungguh-sungguh, kita tinggal di alam suatu dunia yang memuja kuasa dan menolak hal apapun yang berbau kelemahan.

"Kelemahan" adalah kondisi yang buruk, "kekuatan" adalah kebaikan yang terutama, sebab dengan kekuatan kita dapat menguasai dunia.

Namun Yesus berkata: *"Yang diberkati adalah orang yang lembut hatinya karena mereka akan mewarisi bumi."*

Ini adalah suatu kebahagiaan yang sulit untuk 'dihidupi' sebab banyak orang mempunyai gagasan bahwa kelembutan adalah kelemahan.

Seseorang sekali ketika berkata: *"Kelembutan bisa membawamu ke surga tetapi tidak dapat memberikan suatu promosi."*

- "Kelembutan"- "*prautes*" bukanlah "kelemahan" atau "mudah pecah" atau "lemah" atau "sifat takut-takut" tetapi kelembutan adalah "kekuatan di bawah kendali".
- "menerima warisan"- "*kleronomeo*"- " menerima atau memperoleh pemilikan"

Lima Ekspresi dari Hati yang Lemah Lembut

1. Sopan Santun dan Tata Krama

Daud memilih untuk tidak mengangkat tangannya terhadap Saul.

1 Samuel 24:1-8

2. Tidak Bersaing

13 tahun lamanya Paulus diasingkan tanpa pengakuan sebagai Rasul, sekalipun sudah melakukan pelayanan rasuli.

Galatia 2:1

3. Sikap Tidak Membalas

Dalam peristiwa Masa Meriba yang kedua, Tuhan marah kepada Musa,

Ulangan 32:51

karena Musa melakukannya dengan marah, bukan demi koreksi. Hukuman harusnya lebih merupakan tindakan korektif dan bukannya retributif.

Kejadian 13:9



4. Tidak Merasa Harus Menggunakan Hak

Abraham mempersilahkan Lot lebih dahulu memilih daerah penggembalaannya

II Korintus 4:7-10



5. Hancur Hati (brokenness)

Rasul Paulus mengalami dan mengakui banyak kelemahan di dalam tubuhnya.

Kalau begitu, seperti apa kelembutan itu?

Kata Yunani yang diterjemahkan sebagai “lembut hati” adalah “*praus*”. Ini adalah suatu kata yang sangat umum dikenal pada masa Yesus.

Tiga Area Penggunaan Kata Ini

1. Dokter

Para dokter menggunakannya untuk menandai obat penenang. Ketika seorang pasien sedang bergumul dan berjuang melawan demam, seorang dokter akan memberi dia suatu obat penenang untuk menenangkan dia, sementara membawa dia kepada penyembuhan. Obat mempunyai kemampuan untuk menyembuhkan. Suatu dosis obat yang sesuai dapat menyembuhkan, tetapi sebenarnya dalam dosis yang terlalu banyak - obat dapat membunuh.

2. Pelaut

Pelaut menggunakan kata itu untuk menguraikan tentang angin yang sepoi-sepoi. Jika kita sudah lelah oleh matahari sore yang panas dan tiba-tiba suatu angin sepoi-sepoi lembut datang bertiup, kita akan merasakan kesegaran yang dibawanya. Angin mempunyai kemampuan untuk menyegarkan, tetapi jika bertiup sangat kencang, terjadilah badai yang dapat membinasakan segala sesuatu.

3. Petani

Petani juga menggunakan kata ini untuk menguraikan tentang “penyesuaian” kuda muda. Tiap-tiap kuda harus mengalami satu masa dimana kehendaknya harus ditaklukkan secara paksa sebelum ia dapat bermanfaat. Sebelum seekor kuda dijinakkan, ia tidak akan mengijinkan seseorang untuk menungganginya.

Kuda mempunyai kemampuan untuk bekerja.

Seekor kuda yang dijinakkan dapat bekerja tetapi seekor kuda yang dibiarkan menurut kehendaknya dapat berbahaya.

Ketiga-tiganya mempunyai energi, tetapi hanya ketika energi itu terkendali, itulah yang disebut kelembutan.

Jadi “kelembutan” adalah “energi yang berada di bawah kendali”.

Ingatlah:

Kelembutan adalah sesuatu yang hanya dapat dilihat ketika kita sedang berada dipihak yang benar, dan bukan ketika kita sedang bersalah.

Kelembutan adalah kekuatan yang dikendalikan. Sifat itu mengungkapkan dirinya sendiri ketika kita benar dan ketika kita mempunyai kemampuan untuk menyakiti seseorang yang bersalah, namun kita memilih untuk tidak melakukannya.

Gejala-gejala Kelembutan Hati

1. Cara Meluapkan Kemarahan

Seseorang yang lembut hatinya tidak langsung meledak amarahnya.

Siapapun dapat marah, tetapi diperlukan hati yang lemah lembut untuk marah atas orang yang benar, pada tingkatan yang tepat, pada waktu yang tepat, untuk tujuan yang benar, dan di dalam cara yang benar tidaklah mudah. Itu memerlukan hati yang lembut.

 Amsel 16:32; 5:28

2. Penerimaan Akan Firman Tuhan

Cara yang kita tempuh dalam bereaksi terhadap firman Tuhan adalah juga suatu indikasi kelembutan.

Orang yang lembut hatinya mentaati firman Tuhan dan menerimanya dengan gembira dan dengan hati yang bersih.

 II Samuel 12
Yakobus 1:21

3. Reaksi Terhadap Perselisihan Paham

Cara lain untuk menguji kelembutan hati adalah dengan melihat reaksi kita kepada orang yang tidak setuju dengan kita. Orang yang tidak lemah lembut akan:

- Merasa diri sangat benar
- Berbicara dengan "sangat terus terang".
- Sangat cepat "menarik pelatuk senapan" kita.

Kita dapat mendominasi, namun dengan sekuat tenaga mengendalikan kata-kata kita. Salah satu tanda kedewasaan adalah ketika kita menyadari bahwa Tuhan dapat memberkati orang-orang yang tidak sependapat dengan kita, bahkan orang yang belum percaya.

Ciri-ciri Kelemah-Lembutan

Sifat lemah-lembut itu seperti air.

1. Ia mengalir secara alami ke tempat yang paling rendah.
2. Ia menyegarkan semua ciptaan.
3. Ia mengelilingi setiap rintangan.

Tetapi dalam pergesekan dengan batu, air selalu keluar sebagai pemenang.

Mengubah Dunia Dengan Kelemah-Lembutan

1. Tuhan Yesus

Kelemah lembut itu lebih merupakan sikap hati dari pada sikap tubuh. Tuhan Yesus bisa marah terhadap ketidak benaran, tetapi dalam hati-Nya Dia tetap mengasihi pemungut cukai, penukar uang dan orang berdosa lainnya. Tuhan Yesus melarang murid-murid-Nya untuk membela Dia dengan pedang.

2. Gereja Mula-mula

Rasul-rasul tidak pernah bereaksi resistant terhadap aniaya. Gereja rasul-rasul tidak pernah menggunakan kekerasan di dalam menerapkan disiplin gereja.

I Korintus : Dikucilkan – bukan dihukum.

3. Gereja Di Abad Pra Pertobatan Kaisar Konstantin

Di dalam mengubah karakteristik masyarakat Romawi yang kejam dan militeristik, para martir Kristen menerima semua resiko terhadap dirinya tanpa ada pembelaan dan pembalasan apa-apa.

Refleksi



Jadi, dengan cara apakah kita akan merubah 'dunia' di sekitar kita? Kita dapat mengubahnya dengan 'kekuatan' yang ada di dalam 'kelemah-lembutan'.



Catatan



ORANG YANG LAPAR DAN HAUS
AKAN KEBENARAN

"Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan."

(Matius 5:6)

Di Timur Tengah, makanan dan air telah digunakan secara hati-hati dan tidak pernah di sia-siakan. Penggalan sumur dan bercocok tanam adalah dua hal yang menyangkut hidup mati manusia.

Jadi, di dalam rahasia 'kebahagiaan' berikut ini, Yesus menghubungkan rasa lapar dan dahaga secara bersama-sama untuk menunjukkan kepada kita bahwa **kebenaran** adalah sesuatu yang di butuhkan seumur hidup, sebagaimana halnya dengan air dan makanan.

Sebagaimana fisik kita sangat bergantung pada makanan dan minuman, demikian juga kehidupan rohani kita, bergantung kepada Kebenaran.

Apa yang benar terhadap tubuh, itu juga benar terhadap jiwa.

- Kehidupan fisik manusia bergantung pada makanan dan air. Tanpa itu, orang akan mati secara fisik.
- Kehidupan rohani bergantung pada kebenaran. Tanpa itu, orang akan mati secara spiritual.

Datang kepada Yesus adalah langkah pertama ke arah pemenuhan dan kepuasan yang sejati. Tetapi tentu harus ada suatu rasa dahaga dan rasa lapar yang terus menerus. Sebab rasa lapar dan dahaga adalah tanda kehidupan. Mengapa?

- Orang yang mati tidak punya selera.
- Orang yang tidak diselamatkan mempunyai selera terhadap dosa.
- Orang yang diselamatkan mempunyai selera terhadap Tuhan dan kebenaran-Nya.

Tiga Aspek **Kebenaran** dalam **Alkitab**

Di dalam Alkitab kata "kebenaran" (bahasa Ibrannya: *Tzedek*) mengandung beberapa jenis pengertian. Perikop di atas dengan jelas menggambarkan kepada kita paling tidak ada 3 aspek di dalam kebenaran:

1. **Kebenaran Rohani**

Yaitu perintah, arahan, tugas dan tuntunan Tuhan bagi hidup kita yang kita terima melalui pewahyuan atau pengalaman rohani.

"Ia tidak makan daging persembahan di atas gunung dan tidak melihat kepada berhala-berhala kaum Israel"

Hal ini tentu mengacu kepada perintah pertama dan kedua di dalam

Hukum Taurat yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan (jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku). Tetapi hal ini tentu tidak hanya berhenti di sini saja, melainkan juga kepada semua tuntunan yang diberikan Tuhan secara pribadi kepada kita.

2. Kebenaran Moral

Ini adalah kebenaran yang dipraktikkan oleh orang Kristen dalam hidupnya untuk menyenangkan Tuhan. Kita tidak melakukan hal-hal yang immoral, ilegal, dan yang tidak etis.

Yehezkiel 18:6b



"tidak mencemari sesamanya dan tidak menghampiri isterinya waktu bercemar kain...."

Kebenaran moral pada jaman ini mencakup beberapa aspek. Kebenaran moralitas seksual memang merupakan bagian yang besar. Tetapi tentu saja tidak berhenti sampai di situ. Ada pula integritas finansial dan integritas dalam perkataan.

3. Kebenaran Sosial

"Kebenaran" dalam Alkitab juga meliputi kebenaran/keadilan sosial, di dalamnya termasuk membebaskan orang yang tertindas, menegakkan keadilan, melayani orang yang lemah dan membantu kaum fakir miskin.

Yehezkiel 18:7-8



"... tidak menindas orang lain, ia mengembalikan gadai orang, tidak merampas apa-apa, memberi makan orang lapar, memberi pakaian kepada orang telanjang, tidak memungut bunga uang atau mengambil riba, menjauhkan diri dari kecurangan, melakukan hukum yang benar di antara manusia dengan manusia..."

Contoh-contoh Rasa Lapar dan Haus dalam Alkitab

1. Kebenaran Rohani

I Raja 19:20
II Raja 2:1-9



a. Rasa Lapar Elisa

Elisa begitu haus dan lapar akan pengurapan Tuhan, sehingga ia menolak meninggalkan Elia sampai ia menerima jubah Elia. Ia meminta dua bagian roh Elia (double portion) dan ia mendapatkannya.

b. Kegigihan Yakub

Isak mempunyai dua orang putra, Esau dan Yakub.

Keduanya memiliki sikap dan karakter yang berbeda:

Esau	Yakub
Plin plan	Periang
Pemburu	Petani
Sederhana	Perekayasa
Nrimo	Memaksa
Pasif	Tekun
Kelaparan Fisik	Kelaparan Rohani

Yakub adalah pribadi yang jauh dari sempurna, tetapi lapar akan hal-hal rohani. Kerinduannya yang besar akan berkat Tuhan itulah yang menjadi kelebihanannya.

c. Gairah Kaleb

Jika di Perjanjian Lama ada contoh karakter tentang rasa lapar akan tujuan Tuhan, Kaleb dimasa tuanya, dialah orangnya.

Di usia 85 tahun, ketika kebanyakan orang sudah memerlukan tongkat dan duduk di kursi goyang, Kaleb berkata: *"Berikan kepadaku gunung itu!"*

Ketika kebanyakan orang ingin pergi bersenang-senang menikmati hari tua, Kaleb justru ingin pergi berperang! Dia begitu lapar akan hal-hal yang dari Tuhan, dan apa yang menjadi kehendak Tuhan. Dia begitu bergairah akan tujuan Tuhan dalam hidupnya!

1 Yosua 14:10-12

2. Kebenaran Moral

Kegigihan Yusuf di dalam menghadapi pencobaan.

1 Kejadian 39:7-9

3. Kebenaran Sosial

Kerelaan Zakheus di dalam menunjukkan buah-buah pertobatannya.

1 Lukas 19:1-9

Refleksi



Seberapa besar upaya kita untuk melihat kebenaran dan keadilan menjadi nyata di dalam hidup kita?





ORANG YANG MURAH HATI

"Berkahialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan."
(Matius 5:7)

Kemurahan hati adalah memberi kepada sesama kita, apa yang mereka tidak layak menerimanya. Keadilan selalu memberi apa yang kita berhak menerimanya tetapi kemurahan hati membawa kita lebih lanjut untuk memberi kepada kita apa yang kita tidak layak menerimanya. Itulah sebabnya kita bebas untuk memutuskan kepada siapa kita ingin menunjukkan kemurahan hati. Itulah sebabnya Tuhan bisa berkata: *"Aku akan berkemurahan kepada siapa Aku berbelas kasihan..."*

1 Keluaran 33:19

Tuhan terikat untuk memberi keadilan kepada semua orang tetapi Ia bebas untuk memberi kemurahan hati ke siapapun yang Ia pilih.

Dua Area Kemurahan Hati

1. Pemberian

Dorongan hati untuk memberkati dan menolong sesama dengan cara membagikan sumber daya yang kita miliki.

2. Pengampunan

Sikap hati untuk tidak menghakimi, melainkan tetap mengulurkan tangan, ketika seseorang tidak melakukan hal yang benar dan adil.

Langkah-langkah untuk Menerima Kemurahan Hati Tuhan

1. Memohon Kemurahan Hati

Kadang-kadang ketika bertemu dengan orang Kristen, kita suka bertanya kepada mereka: *"Jadi, ada sesuatu yang baru?"* Beberapa diantara mereka akan berkata: *"Tidak ada apapun yang baru di kolong langit."* Tetapi kita akan memberitahukan kepada mereka: *"Tidak, Alkitab mengatakan: 'Kemurahan hati-Nya selalu baru tiap pagi.'"*

1 Ratapan 3:22-23

2. Mau Menjadi Salurannya

Kemurahan hati berlaku seperti tenaga listrik. Kita harus menyampaikannya supaya bisa menerima lebih banyak.

Yesus tidak minta kita untuk bermurahan hati sekali-sekali, tetapi untuk menjadi saluran kemurahan hati Tuhan secara terus menerus - menerima dan menyalurkannya.

Hambatan terhadap Kemurahan Hati

1. Kekakuan

Salah satu pembunuh yang paling besar dari hidup kemurahan hati adalah kekakuan. Kekakuan adalah merek dagang legalisme. Dan sekali legalisme mengambil alih, gereja menjadi dingin, kaku, dan tidak membuat orang merasa diterima.

2. Pembalasan

Musuh besar lainnya terhadap kehidupan yang berkemurahan hati adalah ketika kita merasakan dorongan hati yang besar untuk membalas dendam dan berjuang.

3. Mentalitas Kemiskinan

Perasaan yang menguatirkan keterbatasan aliran sumber daya dari Tuhan ke dalam hidupnya.

Menerapkan Kemurahan Hati

1. Mencintai Kemurahan Hati

Orang Samaria itu tertarik untuk mendekatinya, sementara orang Lewi terdorong untuk menjauhinya.

2. Bertindak Dengan Tepat

Kebutuhan yang sedang eksis dihadapannya mengendalikan setiap tindakannya.

3. Berjalan Dengan Kerendahan Hati

Orang yang murah hati tidak pernah merasa dirinya murah hati.

 Lukas 10:30-35

Dampak Kemurahan Hati

1. Hidup Di dalam Kemurahan Tuhan

Ketika kita mempraktekkan kemurahan hati sebagai sebuah kebiasaan dalam hidup kita, kemurahan Tuhan berlaku atas kita dengan berkelimpahan.

2. Menghadirkan Kerajaan Allah

Lingkungan kita dipenuhi oleh suasana Kerajaan Allah, yaitu damai sejahtera, dan sukacita.

 Roma 14:17

Refleksi



"Kemurahan hati adalah Pelayanan Tuhan kepada orang yang keadaannya menyedihkan."



Catatan



ORANG YANG SUCI HATINYA

ORANG YANG SUCI HATINYA 210.2.3

"Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah."

(Matius 5:8)

Suci hati atau hati yang murni adalah suatu kualitas yang dimiliki seseorang, yang berhubungan dengan pikiran, motivasi dan niat. Jadi bukanlah hanya melakukan apa yang benar tetapi melakukannya disertai pertimbangan yang benar.

Kata "murni" di dalam Alkitab mempunyai dua arti dasar.

1. Bersih
2. Tidak ada campuran

Dalam konteks ini berarti suatu kondisi hati yang tidak terkontaminasi, tanpa korupsi, tanpa tipu daya, jujur dan tulus hati. Hati yang murni juga adalah hati yang tidak mendua.

Pada hakikatnya ini juga termasuk tentang integritas.

27

ORANG YANG SUCI HATINYA

Makna Hati yang Murni

1. Integritas

Ini adalah kunci keberhasilan dari kepemimpinan Daud – suatu hati yang memiliki integritas dan keterampilan – hati yang murni dan tangan yang terampil. Integritas adalah kerinduan utama dalam kehidupan dan pelayanan raja Daud.

 Mazmur 78:70-72;
25:21

2. Kekudusan

a. Fokus kepada Tuhan

Ketika Tuhan menyelamatkan kita melalui Salib, Ia tidak hanya membersihkan kita tetapi Ia juga menaruh suatu hati yang fokus kepada Dia.

 Mazmur 86:11

Yesus mengajarkan bahwa kalau hati kita murni, maka fokus utama kita dalam hidup hanya Tuhan. Kita tidak akan menduakan-Nya, sehingga tidak ada tempat untuk perzinahan rohani di dalam hati kita.

 Matius 6:22-24

b. Mengikut Tuhan dengan Sepenuh Hati

Perasaan setengah hati kepada Tuhan adalah kehidupan yang berbahaya. Sebab kita berbicara tentang pentingnya perkara-perkara rohani, tetapi kenyataannya hidup kita bergerak ke arah pemusatan

 Mazmur 57:7

keinginan daging. Banyak orang Kristen yang hidup dengan setengah hati dan menerimanya sebagai sesuatu yang normal.

3. Ketulusan

Dalam setiap keadaan, kita harus sungguh-sungguh memastikan bahwa kita sedang menghendaki kebaikan sepenuhnya bagi orang lain. Di dalamnya tidak boleh ada unsur penipuan, atau pemanfaatan demi keuntungan pribadi.

Bagaimana Kita Memiliki Kesucian Hati?

Mazmur 139:23
Yeremia 17:9

1. Keterbukaan

Janganlah langsung berasumsi bahwa setiap motif kita dalam melakukan sesuatu sudah pasti murni.

Mazmur 17:15

2. Keintiman

Mengkhususkan waktu untuk berdiam dihadapan Tuhan akan mengikis pengaruh-pengaruh keduniawian di dalam kehidupan kita.

Dampak Kesucian Hati

Yakobus 1:27

1. Pengurapan dalam Pelayanan

"Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia."

Contoh: Elisa

2. Pengenalan Akan Tuhan

Campur tangan Allah yang nyata dalam kehidupan kita.

Kontras antara **Citra** dan **Integritas**

1. **Citra** adalah apa kata orang tentang diri kita.
2. **Integritas** adalah apa kata hati kita tentang diri kita.
Itu sebabnya Yesus mengecam orang Farisi. Mereka hebat dalam penampilan luar, tetapi miskin di dalam hati mereka. Mereka lebih memperhatikan penerimaan orang-orang dari pada kesenangan Tuhan. Roh yang sama juga dapat menyusup ke dalam Gereja Tuhan.

29

Refleksi



Adakah hal-hal di dalam kehidupan kita yang berpotensi untuk:

1. Menghalangi hubungan kita dengan Tuhan (mendukakan hati Tuhan).
2. Tidak mengusahakan yang terbaik untuk sesama kita.
3. Membuat kita tidak dapat memberikan yang terbaik dari diri kita untuk melayani Tuhan.

Meskipun hal itu belum tentu "berdosa" dalam Firman Tuhan.



Catatan



ORANG YANG MEMBAWA DAMAI

"Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah."

(Matius 5:9)

Alkitab adalah suatu buku tentang "damai". Ada hampir 400 acuan tentang damai sejahtera, tentang damai yang sifatnya pribadi, damai dalam hubungan, perdamaian nasional atau ditingkat rohani.

Tetapi kita harus mengingat bahwa di dalam Alkitab "damai" bukan hanya berbicara tentang ketidakhadiran peperangan.

Damai sesungguhnya adalah suatu kekuatan yang positif dan menghadirkan semua hal yang baik dan benar. Damai adalah suatu kekuatan yang kreatif.

Dan "pembawa damai" adalah seseorang yang memiliki kecenderungan dalam melepaskan kekuatan ini untuk memaksa dunia agar berubah.

Berdamai dengan menaruh perbedaan

1 Petrus 3:11,
Mazmur 34:14

Tiga Cara untuk Mengubah Keadaan

1. Protes Dengan Kekerasan

Ini adalah cara yang ditempuh oleh para revolusioner di dunia.

Contoh: Lenin, Stalin, Mao Ze Dong, Fidel Castro.

2. Protes Tanpa Kekerasan

Ini adalah cara yang ditempuh oleh para negarawan di dunia.

Contoh: Mahatma Gandhi, Martin Luther King, Nelson Mandela.

3. Cara Kerajaan Allah

Ini adalah cara yang ditempuh oleh Gereja mula-mula terhadap imperium Romawi.

Unsur-unsur Hati Pembawa Damai

1. Mengusahakan Perbaikan Dengan Cara Damai

Memberi dengan berkelimpahan kepada 'lawan' kita karena yakin Tuhan akan memberkati kita.

Matius 5:41,
Roma 12:17-21

2. Kekuatan dari Keteladanan

Menghadirkan kebenaran tanpa keributan.

Di dalam Perjanjian Baru tidak ada perintah langsung yang menyuruh penghapusan perbudakan, tetapi roh dari pengajaran Kristus yang memberikan nilai yang sama kepada semua orang sebagai anak-anak Allah, apalagi bagi sesama orang percaya.

Contoh: Kitab Filemon

Langkah-langkah untuk Menjadi Pembawa Damai

Roma 8:32-34



1. Berdamai Dengan Tuhan

Perdamaian dengan Tuhan adalah produk dari kemenangan kasih karunia atas penghakiman.

Perdamaian dengan Tuhan yang telah kita alami mendorong hati kita untuk ingin melihat hal yang sama bisa dialami oleh orang atau situasi lain.

Roma 8:30



2. Keberanian Rohani

Keteguhan hati untuk menghadapi segala tantangan tanpa pembalasan.

I Korintus 1:3



3. Komitmen Untuk Mengasihi

Galatia 5:23

Kasih tidak pernah gagal.

II Korintus 6:1,2



4. Melepaskan Kuasa Kasih Karunia

Kasih karunia adalah kuasa Allah untuk mendaur ulang keadaan untuk membawa kebaikan di tengah-tengah kejahatan, asal diresponi dengan baik.

Kisah 7:58-60



Contoh: Pengaruh kemartiran Stefanus terhadap pertobatan Paulus.

Refleksi

I Timotius 2:1-2



"Pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang, untuk raja-raja dan untuk semua pembeda, agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan."



ORANG YANG DIANIAYA
KARENA KEBENARAN

"Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena mereka akan diempunya Kerajaan Sorga."

(Matius 5:10-12)

Kata "dianiaya" adalah kata Yunani "*dioko*" yang berarti "mengusir" atau "menghalau". Kata lainnya adalah "mengejar dengan permusuhan".

Ketika kita mulai menghidupi nilai-nilai dan tujuan Tuhan, nilai-nilai dunia akan diruntuhkan oleh nilai-nilai kita dan mereka akan ingin memburu atau mengusir kita dengan permusuhan.

Orang Kristen jaman gereja mula-mula memahami ini dengan sangat baik, sebab mereka secara harafiah dikejar seperti binatang dan teraniaya.

Mereka menantikannya, sebab Yesus sendiri memperingatkan mereka di dalam Yohanes 15:20

"Jika-lau mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu; jika-lau mereka telah menuruti firman-Ku, mereka juga akan menuruti perkataanmu."

Dianiaya karena Kristus

Ini mengacu kepada keadaan dimana kita menderita karena kita menyandang predikat sebagai pengikut Kristus (orang Kristen). Ada beberapa negara/tempat yang sama sekali menolak kehadiran orang Kristen dan menganiaya kelompok minoritas Kristen yang ada di tengah-tengahnya.

CONTOH-CONTOH SEJARAH:

1. Gereja di China

Pemerintah yang komunis ingin menghapuskan semua kelompok religius. Mereka mengusulkan Gereja *Three-Self* untuk mengendalikan orang Kristen.

Ketika Revolusi Kebudayaan dimulai, bahkan Gereja *Three Self* telah gulung tikar. Itu menyebabkan tumbuhnya Gereja di bawah tanah dan mulainya Pergerakan Gereja Rumah. Hal itu berubah menjadi gerakan ilahi yang menumbuhkan Gereja itu, yang hari ini berkekuatan sekitar 90 juta.

2. Gereja di Iran

Di dalam tahun 1990 an, 7 pemimpin Kristen menjadi martir dan banyak orang lain harus lebih dulu melarikan diri dari daratan itu.

Dipandang dari sudut apa yang sebagian besar dari Gereja sedang lewati, semua yang harus kita lewati sama sekali tidak sebanding dengan itu. Bukankah demikian?

Namun kita masih mengeluh dan meratap seperti seolah-olah kita sedang menderita untuk Yesus!

Menderita Karena Kebenaran

Ini mengacu kepada keadaan di mana kita ditekan, diejek, bahkan dianiaya karena menerapkan prinsip-prinsip Kerajaan Allah di dalam masyarakat. Menderita karena kebenaran seringkali terjadi di masyarakat yang terbuka (*pluralistik*). Meskipun hal ini belum sampai kepada tingkat penganiayaan, tetapi hal ini pun dapat menguji iman orang-orang percaya.

CONTOH-CONTOH:

1. Perancis

Negara Perancis pada abad ke 21 ini dapat dikatakan sebagai contoh negara yang sama sekali sekuler. Semua ekspresi agama dilarang di dalam kehidupan publik. Institusi keagamaan harus mendapat legitimasi dari negara untuk melakukan fungsi-fungsinya.

2. Hollywood

Industri entertainment sangat terkenal di dalam penolakannya terhadap prinsip-prinsip kekristenan. Sulit sekali untuk menjadi orang Kristen yang aktif menegakkan prinsip-prinsip Kerajaan Allah di dalam lingkungan seperti ini.

Tujuan Gereja mengalami Aniaya

1. Hal-hal yang Menyiksa Kita

Banyak hal yang kita lewati dalam tahap-tahap perjalanan hidup kita, seperti: kritik, kesalahpahaman, tuduhan kecil, atau keberatan sehubungan dengan orangtua, atau sebutan yang diberikan oleh teman sekelas terhadap kita dan lain-lain.

Kita didorong untuk merayap keluar dari persembunyian dan bagian kelemahan kita dan menjangkau tugas untuk mengasihi Tuhan dan orang yang terhilang.

2. Menderita karena Iman

Perhatikan bahwa Yesus berbicara tentang aniaya “demi kebenaran” di dalam ayat 10 dan “demi Nama-Nya” di dalam ayat 11.

Kita harus membedakan antara dihukum karena berbuat jahat, dan dianiaya karena berbuat benar.

Respon Kita terhadap Aniaya

Yesus memberi **TIGA KATA KUNCI** sebagai reaksi terhadap penyiksaan:

1. Memerintah

Ayat 10 – “yang diberkati adalah mereka yang dianiaya demi kebenaran, karena milik mereka adalah kerajaan surga.”

Ungkapan “karena milik mereka adalah kerajaan surga” secara sederhana berarti bahwa kita dapat memerintah sebagai raja bersama dengan Yesus sekalipun di tengah-tengah aniaya.

Ketika kita dapat mengatasi penyerangan, kita sedang bertindak sebagai seorang raja dan bukannya seorang budak.

Kita dapat membalas dendam atau kita dapat memerintah – pilihan ada di tangan kita!

2. Bersukacita

Ayat 12 – “Bersukacitalah dan bergembiralah ...”

Betapa hebatnya sikap ini! Dunia menolak maupun menerima penyiksaan tetapi seorang Kristen pergi keluar dan gembira! Ia bukan hanya gembira tetapi sangat gembira!

1 Kisah 5:41,
1 Petrus 4:13,14,
Filipi 1:29

3. Melepaskan Kasih

Murid yang sejati di tengah-tengah penyiksaan, tidak hanya memerintah dan bergembira tetapi lebih dari pada itu ia melepaskan kasih Tuhan kepada mereka yang menyerang dia. Di sini lagi-lagi kita melihat jenis-jenis kebahagiaan saling mempengaruhi. Kebahagiaan Pembawa Damai masuk ke dalam arena ini.

1 Roma 12:9-16

Berkat-berkat Dibalik Aniaya

Yeremia 17:9



1. Menguji Motivasi Kita

Pada waktu kita dianiaya karena kebenaran kita mendapat kesempatan yang langka untuk menguji kemurnian motivasi hati kita yang paling dalam.

II Korintus 6:1



2. Kesempatan Bagi Allah Untuk Membawa Kebajikan

Pada waktu kita dianiaya karena kebenaran kita, itu akan memberikan kesempatan bagi kuasa Allah mendaur ulang situasi tersebut untuk membawa kebaikan yang besar.

3. Mendatangkan Kerajaan Allah di Bumi

Pada waktu kita dianiaya, kita sedang menyebar luaskan paradigma bahwa "kebenaran adalah kekuatan", dan melawan paradigma dunia dimana "kekuatan adalah kebenaran".

Markus 10:29-30



4. Hidup dalam Perkenanan Tubuh Kristus

Ketika kita rela dianiaya karena Kebenaran dan karena Kristus, sebagai gantinya kita akan mengalami penerimaan yang berlipat ganda dari Gereja.

Refleksi

"Yang diberkati adalah orang yang dianiaya, karena mereka adalah pemilik kerajaan Allah."

Ini adalah yang terakhir dari seri kebahagiaan dan sekaligus adalah tingkat tertinggi dari semuanya.

Dunia akan selalu menyambut seorang Kristen yang berkompromi tetapi membenci orang Kristen yang sekuat tenaga melakukan kehendak Tuhan. Tetapi apakah hal ini menghentikan kita di dalam menghidupi kehendak Tuhan? Tidak !



*When the power of love replaces the love of power -
the world will know peace.*

(Anonymous)



220 PENGETAHUAN ALKITAB

220.1 Mengenal Perjanjian Lama

220.2 Mengenal Perjanjian Baru

220.3 Studi Alkitab Induktif

220.4 Agama-Agama Dunia

220.5 Islamologi





MENGENAL PERJANJIAN LAMA

MENGENAL PERJANJIAN LAMA 220.1

Tujuan

1. Memberi pemahaman umum mengenai kitab-kitab dalam Perjanjian Lama, sejarah penulisan, sumber-sumber penulisan, letak geografis dan tema-tema pokok dari setiap kitab.
2. Mengenali tokoh-tokoh Perjanjian Lama dan kehidupan orang Israel yang dihubungkan dengan kehidupan kekristenan saat ini.

"Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung."
(Yosua 1:8)

1 Ulangan 6:6
Mazmur 1:2-3

Perjanjian Lama yang kita kenal terdiri dari 39 kitab dapat dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

1. Kitab Taurat (Kejadian – Ulangan)
2. Kitab Sejarah (Yosua – Esther)
3. Kitab Sastra (Ayub – Kidung Agung)
4. Kitab Nabi, dibagi 2 :
 - a. Nabi-nabi besar (Yesaya – Daniel)
 - b. Nabi-nabi kecil (Hosea – Maleakhi)

Proses Kanonisasi

1. Tolok Ukur Kanon
 - a. Kualitas moral
 - b. Literatur
 - c. Kebenaran faktual
2. Fakta-fakta Sejarah
 - a. Orang Yahudi pada abad kedua sebelum Masehi
 - b. *Philo* - sejarawan Yahudi di dalam tulisannya: "Kehidupan Kontemplatif" (awal abad ke 1 Masehi)
 - c. Yesus sendiri di dalam Lukas 24:44
 - d. *Flavius Josephus* sejarawan Yahudi di dalam tulisannya: "*Contra Apion*" (93-95 M)

3. Solidifikasi

- Dari Perjanjian Lama tersebut
- Terjemahan Septuaginta itu sendiri
- Pengesahan Kristus tentang "hukum Taurat dan kitab para nabi"

Kitab Taurat

Kelima kitab pertama dari PL disebut dengan Taurat artinya adalah 'hukum' atau 'pengajaran', dalam bahasa Ibrani: "*Torah*", dalam bahasa Yunani disebut: "*Pentateukh*" artinya Kitab Lima Jilid. Kitab Taurat disebut juga Kitab Musa, karena Musa yang menulisnya.

No.	Nama Alkitab	Penulis & Tahun Penulisan	Tujuan Penulisan
1.	Kejadian Bahasa Ibrani " <i>beres'iyit</i> " artinya pada mulanya diambil dari Kejadian 1:1	Musa 1446-1406 SM	- Kitab ini ditulis sebagai prolog untuk seluruh Alkitab, karena di dalamnya mengisahkan asal-usul alam semesta, kehidupan dan kebudayaan manusia dan bangsa Israel. - Memberikan pengamatan sejarah singkat tentang wahyu Allah sejak awal penciptaan hingga bangsa Israel dibawa ke Mesir untuk dibentuk menjadi bangsa yang teokratis (di bawah pimpinan Allah/pemerintahan Allah).
2.	Keluaran Bahasa Yunani " <i>exodos</i> " artinya keluar atau keberangkatan	Musa 1446-1406 SM	Kitab ini merupakan lanjutan atau penyambung dari peristiwa-peristiwa yang dicatat dalam kitab Kejadian. Kitab Keluaran ini mengisahkan keberadaan bangsa Israel yang telah menetap di Mesir dimana mereka kemudian diperbudak dan pada akhir kitab

			diceritakan bagaimana bangsa Israel dilepaskan dari perbudakan di Mesir. 2. Merupakan penyataan diri Allah, dimana Allah tidak hanya mengikat perjanjian dengan mereka tapi Ia juga menyatakan diri-Nya kepada Israel sebagai Yahweh (Keluaran 6:2-3) dan menjadikan mereka sebagai umat-Nya dan Ia sebagai Allah mereka.
3.	Imamat 27 Bahasa Yunaninya "Leuitikon" artinya kitab untuk orang Lewi. Kitab ini dimaksudkan khususnya bagi mereka yang mengambil bagian aktif di dalam pelayanan sebagai imam.	Musa 1446-1406 SM	1. Menjelaskan hukum-hukum ibadah yang kudus bagi umat pilihan Allah. 2. Kitab ini mengajarkan bahwa untuk mendekat kepada Allah yang kudus harus melalui korban persembahan dan upacara keimaman. Seseorang hanya bisa berjalan dengan Allah yang kudus melalui penyucian dan kepatatan.
4.	Bilangan Bahasa Ibraninya "bemidbar" artinya di Padang Gurun (Bilangan 1:1). Bahasa Yunaninya untuk kitab ini adalah "arithmoi" artinya bilangan yang menunjuk pada sensus bangsa Israel yang dicatat dalam Bilangan pasal 1-4 dan 26.	Musa 1446-1406 SM	1. Menceritakan tentang perjalanan bangsa Israel dari gunung Sinai ke perbatasan tanah Kanaan di Kadesy Barnea, kemudian kembali lagi mengembara di padang gurun. 2. Menceritakan tentang kegagalan bangsa Israel dalam pengujian Allah. Mereka telah dibebaskan oleh Allah dari perbudakan dan Allah menuntun mereka namun mereka ragu akan kekuasaan Allah ketika akan memasukinya.

			Inilah kegagalan dari bangsa Israel sebagai umat pilihan Allah.
5.	Ulangan Bahasa Ibrannya: <i>"elleh haddabarim"</i> artinya <i>inilah perkataan-perkataan</i> (Ulangan 1:1). Dan dalam bahasa Yunani-nya <i>"deuteronomion"</i> artinya <i>hukum kedua</i> .	Musa 1446-1406 SM	1. Mengingatkan bangsa Israel akan kesetiaan Allah dan untuk mendorong mereka agar mengasihi Allah dengan segenap hati. 2. Memperbaharui perjanjian antara Allah dengan bangsa Israel di gunung Sinai supaya ada komitmen yang baru kepada Allah.

Kitab Sejarah

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa kitab-kitab sejarah yakni kitab Yosua sampai dengan kitab Ester berbicara tentang pendudukan tanah Kanaan sampai kepada masa pembuangan hingga kembalinya bangsa Israel (sebagian kecil orang Israel) ke tanah Palestina.

No.	Nama Alkitab	Penulis & Tahun Penulisan	Tujuan Penulisan
1.	Yosua	Yosua 1406-1370 SM	1. Menceritakan sejarah bangsa Israel mulai dari kematian Musa, masa transisi dari kepemimpinan Musa kepada Yosua, penaklukan Kanaan sampai kepada kematian Yosua. 2. Menunjukkan bahwa Allah setia dan menepati janji-Nya terhadap Abraham dan keturunannya. 3. Menunjukkan bahwa kemenangan bangsa Israel pada saat menaklukkan tanah Kanaan adalah karena ketaatan mereka kepada firman-Nya dan bukan semata-mata

			karena kekuatan militer yang mereka miliki.
2.	Hakim-hakim	Menurut tradisi bangsa Yahudi, penulis kitab ini adalah Samuel, versi lain mengatakan "tidak diketahui" 1050-1004 SM	1. Menceritakan sejarah bangsa Israel mulai dari kematian Yosua sampai kepada tampilnya Samuel. 2. Mencatat tentang siklus kejahatan yang dilakukan bangsa Israel yaitu meninggalkan Allah untuk mengikuti ilah lain. Akibatnya Allah murka dan membiarkan mereka ditindas bangsa lain. Pada waktu bangsa Israel bertobat dan memohon pertolongan kepada Allah, maka Allah menolong mereka dengan mengangkat seorang hakim sebagai penyelamat bangsa Israel. 3. Memberi peringatan kepada generasi berikutnya bahwa kemunduran rohani menyebabkan kemerosotan moral dan kekalahan Israel. 4. Mencatat kesetiaan Allah yang terus menerus dalam menepati janji-Nya dan memelihara umat-Nya.
3.	Rut	Menurut tradisi bangsa Yahudi, penulis kitab ini adalah Samuel. Abad ke - 10 SM	1. Mengisahkan tentang seorang yang mengasihi Allah dan sesamanya. 2. Menunjukkan pemeliharaan Allah bagi orang yang percaya kepada-Nya walaupun bukan dari bangsa Israel.

			3. Melestarikan sebuah kisah indah pada masa hakim-hakim mengenai sebuah keluarga saleh yang tetap setia dalam penderitaan di tengah-tengah kemerosotan rohani dan moral bangsa Israel pada masa itu.
4.	I & II Samuel	Menurut tradisi bangsa Yahudi, penulis kitab ini adalah Samuel, versi lain mengatakan "tidak diketahui" 930 SM	1. Mengisahkan tentang sejarah bangsa Israel dari akhir masa hakim-hakim sampai dengan tahun terakhir pemerintahan raja Daud. 2. Mengisahkan ketiga tokoh yaitu Samuel, Saul dan Daud. 3. Menjelaskan sebab-sebab terjadinya perubahan dari teokrasi menjadi monarkhi.
5.	I & II Raja-raja	Menurut tradisi bangsa Yahudi, penulis kitab ini adalah Yeremia. 560-538 SM	1. Menceritakan tentang sejarah bangsa Israel dari akhir pemerintahan raja Daud, masa keemasan raja Salomo dan perpecahan kerajaan (Kerajaan Utara/ Israel dan Selatan/ Yehuda) sampai pada keruntuhan Yerusalem pada tahun 586 SM. 2. Menyampaikan kebenaran rohani bahwa keberhasilan seorang raja tidak diukur hanya dari segi politik tapi terutama dari segi ketaatan kepada Tuhan. 3. Menunjukkan peranan nabi sebagai penyambung lidah Allah.
6.	I & II Tawarikh	Menurut tradisi bangsa Yahudi, penulis kitab	1. Mencatat sejarah bangsa Israel, raja-raja yang setia dan

		ini adalah Ezra. 400 SM	yang memberontak. 2. Sebagai pelajaran bagi bangsa Israel untuk setia kepada Allah yang akan berdampak kepada berkat dan kesejahteraan, sedangkan pada saat mereka berpaling dari Allah akan berdampak kepada penghukuman (pembuangan).
7.	Ezra	Ezra 450 SM	1. Menceritakan bagian penting dari sejarah bangsa Israel dalam kurun waktu pasca pembuangan. 2. Menceritakan pelayanan Ezra (termasuk Nehemia) dalam memulihkan kembali Yerusalem secara fisik dan rohani serta menegaskan janji-janji Allah untuk memperbaharui sisa bangsa Israel. 3. Memberi dorongan kepada bangsa Israel yang pulang dari pembuangan untuk kembali kepada penyembahan yang benar kepada Allah, serta mengingatkan kewajiban mereka sebagai umat pilihan Allah.
8.	Nehemia	Ezra 430 SM	1. Mencatat tentang lanjutan sejarah bangsa Israel yang pulang dari pembuangan Babel kembali ke tanah airnya (Yerusalem). 2. Menunjukkan tangan Allah yang menegakkan umat-Nya di tanah air mereka sendiri setelah mengalami pembuangan selama 70 tahun di Babel.

			Di bawah kepemimpinan Nehemia, bangsa Israel dapat menyelesaikan pembangunan kembali tembok Yerusalem dalam waktu 52 hari.
9.	Ester	'Tidak diketahui' 450-400 SM	- Menjelaskan tentang latar belakang munculnya perayaan hari raya <i>purim</i> orang Yahudi sebagai peringatan akan kelepaan mereka dari ancaman pemusnahan di Persia. - Menunjukkan bagaimana campur tangan Allah melalui Ester untuk menyelamatkan orang Yahudi dari ancaman pemusnahan oleh Haman.

Kitab Sastra

Dalam kitab-kitab sastra ini tidak diuraikan tentang sejarah bangsa Israel, melainkan tentang pengalaman hidup seseorang yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Kelima kitab sastra tersebut yaitu: **Ayub**, **Mazmur**, **Amsal**, **Pengkhotbah** dan **Kidung Agung** disebut dengan Tulisan Hikmat yaitu kesusastraan atau hasil karya yang merupakan hasil perenungan, pengamatan dan pengalaman penulis.

No.	Nama Alkitab	Penulis & Tahun Penulisan	Tujuan Penulisan
1.	Ayub	'Tidak diketahui' menurut tradisi orang Yahudi, penulis kitab ini Musa 600-400 SM	- Menunjukkan keadilan Allah terhadap orang benar. - Allah mengijinkan iblis menguji orang benar dengan kesengsaraan agar memurnikan iman dan kehidupan mereka.
2.	Mazmur	Kitab Mazmur ditulis oleh banyak penulis diantaranya adalah:	- Ditulis untuk memenuhi kebutuhan liturgi. - Ditulis sebagai akibat dari suatu sejarah tertentu.

		Daud (73 pasal), Salomo (2 pasal), Musa (1 pasal), Asaf (12 pasal), bani Korah (11 pasal), Etan & Heman (1 pasal). Kitab Mazmur disebut Mazmur Daud karena ia menulis 73 mazmur. Diperkirakan sebelum abad ke-2 SM	3. Nilai rohani yang dikandung dalam kitab ini, memberi bimbingan kepada perasaan kita untuk memiliki iman kepada Tuhan. 4. Berisi penghiburan, teguran kepada orang percaya, sekaligus pujian penyembahan kepada Allah. 5. Doa dan pujian yang diilhamkan Roh untuk mengungkapkan perasaan mendalam dari hati sanubari manusia dalam hubungan dengan Allah. 6. Berisi nubuatan-nubuatan Mesianik.
3.	Amsal	Ada banyak penulis kitab Amsal yaitu Salomo (kumpulan Amsal 1-24), Hizkia (kumpulan Amsal 25-29), Agur (Amsal 30) dan Lemuel (Amsal 31). 950-700 SM	1. Mengajarkan berbagai hikmat dan pengertian dalam setiap persoalan hidup (kebebalan, kerendahan hati, kemiskinan, kesombong-an, lidah, keluarga, dendam, perse-lisihan, keserakahan, kemalasan, persahabatan, kematian). 2. Berisi didikan untuk bertindak dengan bijaksana dalam kebenaran, keadilan dan kejujuran.
4.	Pengkhotbah	Salomo abad ke-10 SM	1. Menekankan bahwa bila tidak disertai takut akan Allah maka segala sesuatu sia-sia dan hidup itu tidak ada artinya. 2. Kitab ini juga mengajarkan bahwa segala sesuatu akan hampa adanya jika terpisah dari Allah, sebab Dia adalah sumber kehidupan kita.

5.	Kidung Agung	Konsensus para ahli Alkitab : Salomo. versi lain mengatakan penulis kitab ini 'tidak diketahui' abad ke-10 SM	Menunjukkan kualitas kasih Allah kepada umat pilihan-Nya me-lalui hubungan kasih mesra antara pria dan wanita sebagai gambaran dari hubungan tersebut.
----	--------------	--	--

Kitab Nubuat

Kitab Nubuat atau kitab para nabi dikelompokkan dalam 2 bagian yaitu;

- a. **Nabi-nabi Besar**, terdiri dari 5 kitab (Yesaya – Daniel)
- b. **Nabi-nabi Kecil**, terdiri dari 12 kitab (Hosea – Maleakhi)

Munculnya sebutan Nabi Besar dan Nabi Kecil dilihat dari banyaknya tulisan yang dihasilkan, pada dasarnya isi nubuatan dari nabi besar dan kecil sama, antara lain: Nubuat tentang Kehancuran Israel, Pembuangan Israel dan Pemulihan Israel.

No.	Nama Alkitab	Penulis & Tahun Penulisan	Tujuan Penulisan
1.	Yesaya	Yesaya 740-681 SM	1. Memanggil dan mengingatkan bangsa Israel akan hubungan khusus dengan Allah yaitu hubungan perjanjian dimana Allah mengangkat Israel sebagai umat pilihan-Nya. 2. Hukuman dan janji pemulihan bagi bangsa Israel. 3. Menunjukkan kedaulatan Allah terhadap bangsa-bangsa. 4. Menubuatkan kelahiran dan karya penebusan Mesias.
2.	Yeremia	Yeremia 626-582 SM	1. Peringatan tentang penghukuman Allah terhadap pemimpin-pemimpin Yehuda. 2. Menegur dan mengingatkan segala pelanggaran yang telah dilakukan umat Allah serta akibat-

			akibat yang akan dialami kelak sebagai konsekuensi pelanggaran yang telah dilakukan.
3.	Ratapan	Yeremia 585 SM	1. Kitab ini melukiskan kepiluan yang diakibatkan karena umat Israel mengingkari perjanjian dengan Allah ditandai dengan kehancuran Sion, kemusnahan Bait Suci dan pembuangan umat Israel ke Babel. 2. Seruan untuk menantikan Allah dan kasih setia-Nya yang tidak berkesudahan. 3. Membangkitkan harapan untuk pemulihan umat-Nya di masa depan.
4.	Yehezkiel	Yehezkiel 593-571 SM	1. Nubuat tentang dosa dan penghukuman Israel. 2. Nubuat tentang penghukuman terhadap bangsa-bangsa kafir (Amon, Moab, Filistin, Mesir, Tirus, Sidon). 3. Pemulihan Israel dan kepulangan bangsa Israel ke tanah Yehuda. 4. Keadaan Bait Suci pada jaman milenium.
5.	Daniel	Daniel abad ke ± 6 SM	1. Allah berdaulat menentukan sejarah suatu bangsa, melalui orang pilihan-Nya yang ditempatkan-Nya atas bangsa-bangsa untuk mempengaruhi bangsa itu kepada Allah. 2. Daniel dan rekan-rekannya memberikan teladan yang baik melalui kesalehan dan keberanian dalam menghadapi berbagai pencobaan termasuk

			ancaman maut. 3. Nubuatan tentang masa depan termasuk nubuatan Mesianik.
6.	Hosea	Hosea 739-724 SM	1. Kasih dan kesetiaan Allah yang tak berkesudahan terhadap umat-Nya yang dihancurkan oleh pengkhianatan Israel yang melacur terhadap berhala (digambarkan dengan perkawinan Hosea dengan Gomer). 2. Dosa mengakibatkan hukuman, pertobatan mendatangkan berkat (kesediaan Allah untuk menerima kembali Israel).
7.	Yoel	Yoel abad ke ± 9 SM	1. Murka Allah yang ditandai dengan datangnya wabah belalang akibat kelalaian dalam beribadah kepada Tuhan. 2. Kitab ini membiarkan "Hari Tuhan" sebagai hari penghukuman bagi umat Allah dan bangsa lain (non Israel) tapi juga berisi pemulihan bagi umat-Nya serta pencurahan Roh Kudus (Pentakosta).
8.	Amos	Amos 760-753 SM	1. Seruan pembaharuan moral, keagamaan dan sosial di tengah-tengah kehidupan penyembahan berhala bangsa Israel dan bangsa-bangsa lainnya. 2. Janji pemulihan Pondok Daud.
9.	Obaja	Obaja 840 SM	Menyatakan bahwa Edom akan mengalami penghukuman karena bersorak-sorai dan bersukacita ketika Yehuda dihancurkan.

10.	Yunus	Yunus abad ke ± 8 SM	1. Kitab ini menunjukkan kasih Allah terhadap bangsa-bangsa agar bertobat. 2. Allah mendemonstrasikan kekuasaan-Nya atas ketidaktaatan Yunus untuk melaksanakan tujuan-Nya.
11.	Mikha	Mikha 750-686 SM	1. Menunjukkan keadilan Allah terhadap Yehuda dan Israel yang melakukan penindasan, korupsi dan kemerosotan moral. 2. Berbicara tentang nubuat penghukuman juga tentang pengharapan/penghiburan dimana keselamatan tidak dapat diperoleh melalui persembahan/korban atau upacara saja melainkan dengan keadilan, kesetiaan dan sikap rendah hati. 3. Pemberitaan tentang kedatangan Mesias.
12.	Nahum	Nahum 663-612 SM	Menyatakan kehancuran Niniwe dan kekuasaan Asyur sudah diakhiri oleh Allah.
13.	Habakuk	Habakuk 609-605 SM	Orang benar tidak perlu merasa cemburu akan keberhasilan orang-orang fasik, sebab orang benar akan hidup oleh iman.
14.	Zefanya	Zefanya 630 SM	Menunjukkan tentang: 1. "Hari Tuhan" yang berbicara pertama sebagai hukuman akibat kemerosotan moral dan kemunduran rohani. 2. Keselamatan dan pemulihan karena pertobatan.

15.	Hagai	Hagai 520 SM	1. Panggilan untuk bertobat dan menghormati Allah dengan membangun kembali Bait Allah. 2. Memberikan pengharapan Mesias melalui Zerubabel, yang merupakan keturunan raja Daud.
16.	Zakharia	Zakharia 520-518 SM	1. Penyelesaian Bait Suci dan janji-janji Mesias. 2. Mencela perbuatan umat Allah, karena mereka melanjutkan cara hidup dan perbuatan nenek moyang mereka (melalui penglihatan-penglihatan).
17.	Maleakhi	Maleakhi 450-400 SM	1. Mengembalikan umat Allah/bangsa Yahudi kepada hubungan dan persembahan yang benar dihadapan Allah. 2. Hukuman Allah akibat ketidaktaatan bangsa Israel (persepuluhan), dan janji berkat. 3. Janji keturunan ilahi dan pemulihan hubungan antara Allah dengan umat-Nya.

Proyek Ketaatan

Pilihlah satu Kitab dalam Perjanjian Lama, selidikilah lebih dalam dan dapatkan berkat secara rohani di dalamnya (rhema).





MENGENAL PERJANJIAN BARU

Tujuan

Memberi pemahaman umum mengenai kitab-kitab dalam Perjanjian Baru, sejarah penulisan, sumber-sumber penulisan dan tema-tema pokok dari setiap kitab.

"Karena itu, setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan seksama dari asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu, supaya engkau dapat mengetahui, bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar."

(Lukas 1:3-4)

II Timotius 3:16
Ibrani 1:1

Perjanjian Lama menyatakan tentang umat Allah yang pertama dimana kepada mereka dipercayakan nubuat-nubuat dan perlambangan-perlambangan. Perjanjian Baru adalah penggenapan dari nubuat dan perlambangan tersebut. Sama seperti Israel dalam Perjanjian Lama adalah saksi dari kehadiran dan keberadaan Allah, demikianlah Gereja dalam Perjanjian Baru adalah saksi dari kehadiran dan keberadaan Allah dalam Yesus.

Perjanjian Baru yang kita kenal terdiri dari 27 kitab dapat dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

1. Kitab yang sifatnya Historis (Matius – Kisah Para Rasul)
2. Kitab yang berisi Surat Kiriman kepada Jemaat-Jemaat (Roma – I & II Tesalonika)
3. Kitab yang berisi Surat-Surat Pengembalaan (I & II Timotius – Filemon)
4. Kitab yang berisi Surat-Surat Umum (Ibrani – Wahyu)

Proses Kanonisasi

1. Parameter yang dipakai

- a. Penulisan
- b. Sifat Kitab
- c. Universalitas
- d. Inspirasi

2. Faktor-faktor Pendorong

- a. Aliran-aliran sesat,
- b. Tulisan-tulisan palsu (*pseudepigrapha*) dan
- c. Penganiayaan penguasa Roma

3. Sarana Kanonisasi

Konsili adalah Persidangan Raya Gereja-Gereja, diantaranya:

a. Konsili Laodekia (363 M)

Konsili khusus ini menerima semua kitab dalam PB kecuali Kitab Wahyu.

b. Konsili Cartega (397 M)

Konsili ini diketuai oleh seorang bapa gereja dan teolog terkemuka, Agustinus, dan menerima seluruh 27 kitab PB.

Kitab yang Sifatnya Historis

Merupakan kelompok yang sifatnya historis/sejarah karena menceritakan tentang kronologis pelayanan Kristus dan para Rasul. Terdiri dari empat kitab Injil dan satu kitab Kisah Para Rasul. Kitab Matius, Markus dan Lukas disebut sebagai Injil Sinoptik karena melihat dari sudut pandang yang sama yaitu kronologi kehidupan Yesus.

No.	Nama Alkitab	Penulis & Tahun Penulisan	Tujuan Penulisan
1.	Matius Ditujukan kepada orang Yahudi.	Matius tahun 52-68 M	1. Menyatakan bahwa Yesus adalah Anak Allah dan Mesias yang dinubuatkan oleh nabi-nabi PL, yang sudah lama dinantikan. 2. Menunjukkan bahwa Kerajaan Allah dinyatakan di dalam dan melalui Yesus Kristus. 3. Menekankan Yesus adalah Raja dan penolakan bangsa Yahudi terhadap hal itu.
2.	Markus Ditujukan kepada orang Romawi.	Markus tahun 55-65 M	1. Memperkuat dasar iman orang percaya di Roma untuk setia dalam penderitaan demi Injil, dimana pada saat itu ada penganiayaan terhadap orang-orang percaya di bawah pemerintahan kaisar Nero.

			2. Mewariskan kisah tentang kehidupan Kristus dengan penekanan sebagai hamba.
3.	Lukas Ditujukan kepada orang non Yahudi.	Lukas tahun 60-63 M	1. Memberikan catatan yang lengkap dan cermat tentang segala sesuatu yang dikerjakan dan diajarkan Yesus, sampai pada hari Ia terangkat. 2. Menekankan Yesus sebagai manusia sempurna yang diurapi dan sebagai satu-satunya Juruselamat.
4.	Yohanes Ditujukan kepada semua orang percaya.	Yohanes tahun 80-95 M	1. Meyakinkan orang yang tidak percaya untuk percaya kepada Tuhan Yesus Kristus dan diselamatkan. 2. Menyatakan Yesus sebagai Anak Tunggal Allah dan menunjukkan hubungan-Nya dengan Bapa. 3. menguatkan dasar iman orang percaya agar tidak disesatkan oleh pengajaran palsu.
5.	Kisah Para Rasul Ditujukan kepada Teofilus seorang gubernur di wilayah Antiokhia-Siria.	Lukas sekitar tahun 63 M	1. Menunjukkan pergerakan Injil sampai ke seluruh dunia walaupun mengalami tantangan dan penganiayaan. 2. Menyatakan peranan Roh Kudus dalam kehidupan dan misi gereja, menekankan baptisan Roh Kudus yang memberi kuasa kepada gereja untuk memberitakan Injil dan melanjutkan pelayanan Yesus. 3. Menyatakan pola yang dipakai Kristus dalam membangun gereja-Nya.

Kitab yang Berisi Surat Kiriman kepada Jemaat-Jemaat

Terdiri atas sembilan surat yang ditulis oleh Rasul Paulus dan isinya merupakan pengajaran tentang kehidupan kekristenan dan doktrin-doktrin yang Alkitabiah.

No.	Nama Alkitab	Penulis & Tahun Penulisan	Tujuan Penulisan
1.	Roma Ditujukan kepada jemaat di Roma.	Paulus sekitar tahun 57 M	1. Menyatakan tentang pembenaran oleh iman. 2. Menekankan kemurnian Injil guna meluruskan ajaran Yudaisme yang mempengaruhi kehidupan jemaat di sana. 3. Mengajarkan jemaat bagaimana bisa lepas dari pengaruh keinginan daging sehingga lepas dari hukum dosa dan hukum maut.
2.	I & II Korintus Ditujukan kepada jemaat di Korintus.	Paulus sekitar tahun 55 - 56 M	I Korintus : 1. Menjawab pertanyaan tentang persoalan-persoalan yang ada di dalam jemaat. 2. Mengoreksi dan membenahi pelanggaran-pelanggaran dalam kehidupan mental, moral, sosial dan kerohanian jemaat. II Korintus : 1. Membawa keseimbangan atas disiplin yang sudah dilaksanakan pada suratnya yang pertama dengan memberikan penghiburan dan pemulihan. 2. Menegaskan kerasulan Paulus dengan menunjukkan bukti-bukti dan buah-buah pelayanannya. 3. Menekankan syarat-syarat untuk menjadi pelayan menurut pola Perjanjian Baru.

			4. Mengajarkan tentang hal memberi.
3.	Galatia Ditujukan kepada jemaat di Galatia.	Paulus tahun 56 - 58 M	1. Menegur jemaat yang telah menyimpang dan berbalik dari Injil, untuk kembali kepada iman yang benar di dalam Kristus. 2. Menegaskan bahwa sebagai anak-anak Allah haruslah kita hidup dan dipimpin oleh Roh Kudus.
4.	Efesus Ditujukan kepada jemaat di Efesus.	Paulus tahun 62 M	1. menguatkan orang percaya dalam iman dan kasih mereka dalam Kristus. 2. Mengajarkan tentang misteri Kristus dan gereja-Nya. 3. Mendorong orang percaya untuk menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru. 4. Mengajarkan tentang peperangan rohani.
5.	Filipi Ditujukan kepada jemaat di Filipi saat dia dalam penjara di Roma.	Paulus sekitar tahun 62 - 64 M	1. Menekankan bahwa Kristus adalah pusat kehidupan (Dia adalah hidup, pikiran, tujuan dan kekuatan kita). 2. Mengajarkan bagaimana merendahkan diri seperti Kristus. 3. Menyatakan rasa terima kasih atas persembahan jemaat. 4. Mendorong jemaat untuk hidup berkenan dan bersukacita dalam segala keadaan.
6.	Kolose Ditujukan kepada jemaat di Kolose saat dia dalam penjara di Roma.	Paulus sekitar tahun 60 - 64 M	1. Mengingatkan jemaat akan ajaran palsu/ajaran sesat yang sedang menggantikan keunggulan Kristus dan kedudukan-Nya sebagai inti dalam ciptaan, pernyataan, pennebusan dan gereja. 2. Menekankan sifat dari

			hidup baru di dalam Kristus dan tuntutannya pada orang percaya.
7.	I & II Tesalonika Ditujukan kepada jemaat di Tesalonika.	Paulus tahun 51 M	1. Mengajarkan tentang keteguhan iman dan ketekunan di tengah-tengah penganiayaan sambil menantikan hari kedatangan Tuhan. 2. Menekankan tentang kekudusan dan kehidupan yang saleh serta doktrin yang benar tentang kedatangan Kristus yang kedua kali.

Kitab yang Berisi Surat-Surat Pengembalaan & Ibrani

Terdiri atas 4 surat pengembalaan yang dikirimkan kepada Timotius (2 surat), Titus dan Filemon.

No.	Nama Alkitab	Penulis & Tahun Penulisan	Tujuan Penulisan
1.	I & II Timotius Ditujukan kepada Timotius, muridnya yang menjadi gembala di Efesus	Paulus sekitar tahun 64 & 67 M I Tim - 64 M II Tim - 67 M	1. Memberikan nasihat kepada Timotius mengenai kehidupan pribadi dan pelayanannya. 2. Mendorong Timotius untuk mempertahankan kemurnian Injil dan standard kekudusan dari pencemaran oleh guru-guru palsu. 3. Memberikan pengajaran mengenai hal penatalayanan dan berbagai persoalan gereja di Efesus.
2.	Titus Ditujukan kepada anak rohaninya, Titus.	Paulus sekitar tahun 66 M	1. Memberikan petunjuk yang spesifik mengenai kualifikasi penatua dan penilik jemaat. 2. Mendorong untuk menjadi teladan dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan pelayanan.

3.	Filemon Ditujukan kepada Filemon seorang pemimpin Kristen di Kolose, yang memimpin jemaat yang diadakan di rumahnya sendiri.	Paulus sekitar tahun 62 M	Mengajar Filemon tentang persaudaraan di dalam Kristus yang tidak dibatasi oleh status sosial (majikan dan hamba).
4.	Ibrani Ditujukan kepada orang-orang Kristen Yahudi.	"Tidak diketahui" tahun 67-69 M (tidak dapat dipastikan)	1. Menyatakan keutamaan dan keagungan Kristus. 2. Memberitakan janji-janji, kurban, keimanan dan Bait Allah dari Perjanjian Baru di dalam Kristus. 3. Untuk tetap mempertahankan pengakuan iman kepada Kristus hingga pada kesudahannya. 4. Untuk bertumbuh menuju kedewasaan rohani.

Kitab yang Berisi Surat-Surat Umum

Kesembilan surat kiriman ini memiliki penekanan masing-masing secara khusus, seperti **Iman dan Perbuatan** (Ibrani & Yakobus), **Pengharapan dan Pertumbuhan** (I & II Petrus), **Kasih dan Pergumulan** (I, II, III Yohanes & Yudas) serta **Kemenangan dan Warisan** (Wahyu).

No.	Nama Alkitab	Penulis & Tahun Penulisan	Tujuan Penulisan
1.	Yakobus Ditujukan kepada orang Yahudi di perantauan.	Yakobus tahun 45-49 M	1. Mengajarkan untuk tidak memisahkan antara iman dan perbuatan. 2. Memberikan penghiburan dan kekuatan kepada orang percaya Yahudi yang sedang menderita dalam berbagai pencobaan yang menguji iman mereka. 3. Memperbaiki berbagai konsep dan pengertian yang salah tentang iman.

2.	I & II Petrus Ditujukan kepada orang Yahudi di perantaraan.	I Petrus tahun 60-63 M, dan II Petrus tahun 66-68 M	I Petrus 1. Memberi kekuatan kepada orang percaya yang sedang menderita karena penganiayaan dan mempersiapkan mereka akan datangnya aniaya yang lebih besar. 2. Mengajarkan mengenai hubungan dalam kehidupan keluarga, pelayanan dan masyarakat. II Petrus 1. Membangun orang-orang kudus dalam kesalehan. 2. Memperingatkan akan adanya guru-guru palsu dan penghakiman pada 'Hari Tuhan'.
3.	I, II & III Yohanes Ditujukan kepada setiap orang percaya.	Yohanes tahun 85-95 M	1. Menekankan bahwa Allah adalah Kasih dan bagaimana kita hidup di dalam kasih itu. 2. Memperingatkan tentang penyesat-penyesat yang datang dalam roh antikristus. 3. Menguatkan dan memberikan dorongan untuk tetap hidup dalam kebenaran.
4.	Yudas Ditujukan kepada setiap orang percaya.	Yudas (saudara Yakobus, adik Yesus) tahun 70-80 M	1. Mengingatkan orang percaya mengenai bahaya pengajaran guru-guru palsu dan pengaruhnya yang merusak di dalam gereja. 2. Mendorong orang percaya agar berjuang untuk mempertahankan iman.
5.	Wahyu Ditujukan kepada orang percaya.	Yohanes tahun ± 66 M	1. Memberikan surat kepada tujuh jemaat yang berisi perintah, dorongan dan hardikan untuk menjadi pelajaran bagi orang percaya supaya bertobat.



STUDI ALKITAB INDUKTIF

Tujuan

Melengkapi peserta dengan keterampilan dalam mendalami Alkitab, sehingga mampu menemukan rahasia kebenaran yang terkandung di dalamnya.

"Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu."

(Mazmur 119:18)

Sikap kita terhadap Firman Tuhan haruslah seperti seseorang yang menemukan sebuah tambang emas. Kita harus belajar untuk membaca Alkitab seperti seorang anak muda yang membaca SURAT CINTA pertamanya.

Sikap dalam Menelaah Alkitab

1. Positif

Percaya bahwa melalui pertolongan Roh Kudus kita pasti dapat memahami Firman Tuhan secara benar.

2. Menerima

Percaya Tuhan hanya menuntut hati dan pikiran kita yang terbuka sehingga Dia dapat menyatakan diri-Nya dan kebenaran-Nya.

3. Berharap

Yakin sementara kita berdoa dan belajar Firman Tuhan, Roh Kudus akan menjelaskan kebenaran Firman itu di dalam hati saya.

4. Setia

Kita tidak dapat berharap banyak dari Penelaahan Alkitab kecuali jika kita bersedia untuk "mencoba" dan "mendisiplinkan diri sendiri" dalam hal belajar.

Sepuluh Kunci Dalam Menggali Firman Tuhan

Amsal 2:4



1. Seperti Seorang Penyelidik

"...jikalau engkau mencarinya seperti mencari perak, dan mengejanya seperti mengejar harta perrendaan..."

2. Seperti Seorang Nenek – Berulang-ulang

Kunci dalam belajar Alkitab adalah membaca teksnya berulang-ulang dengan doa, sampai pencerahan menerobos masuk.

- Membaca teks sampai mendapatkan suatu pengertian tentang keseluruhan gambaran.
- Membaca berbagai terjemahan yang berbeda.
- Membaca keseluruhan buku di dalam sekali duduk.
- Membaca dengan suara yang nyaring.

3. Seperti Seorang Penambang – Sabar

Jangan tergesa-gesa memulai dan mengakhiri pembacaan Alkitab.

Jika kita benar-benar ingin mengumpulkan sedikit demi sedikit kebenaran di dalam Alkitab, bersabarlah dengan teks dan bersabarlah dengan diri sendiri.

4. Seperti Seorang Nelayan – Selektif

Menelaah dengan teliti setiap 'ikan' yang ditangkap dan menyeleksi.

- Siapa yang ?
- Apa yang ?
- Di mana ?
- Kapan ?
- Mengapa ?
- Lalu bagaimana ?

5. Seperti Seorang Pengkhotbah – Senantiasa Berdoa

Membaca dengan penuh pengharapan

- Membaca sambil berdoa.
- Berdoa sebelum mulai membaca.
- Berdoa sementara membaca.
- Berdoa setelah membaca.

6. Seperti Seorang Pembuat Film – Dengan Imajinasi

Cara untuk melakukan ini dengan lebih baik adalah dengan membaca terjemahan berbeda dan mendapatkan perasaan yang berbeda.

Usahakan untuk membaca dan membawa teks itu ke dalam suatu konteks yang modern.

7. **Seperti Seorang Ilmuwan – Dengan Penuh Makna**
Membaca dengan niat untuk mengetahui tujuan pengarangnya.
Kita dapat memperhatikan: Kata Kerja, Subyek dan Obyek, Subyek dan Obyek, Kata Sifat, Kata Depan dan Kata Penghubung.
8. **Seperti Seorang Wartawan – Mengajukan Banyak Pertanyaan**
Melakukannya dengan sebuah buku catatan di tangan.
Tuliskanlah berbagai hal kunci yang membentur kita.
9. **Seperti Seorang Sejarawan – Kontekstual**
Bagaimana caranya hal itu berlaku atas diri kita?
Apakah kita sedang melakukan itu?
Apakah kita tidak mencapai standar Firman Tuhan dalam area ini?
10. **Seperti Seorang Seniman - Menyoroti**
Seniman yang ingin melukis sebuah gambar, mulai dengan gambaran yang besar, kemudian mengerjakan detail-detailnya.

Langkah Penting dalam Mempelajari Alkitab secara Induktif

A. MELAKUKAN PENGAMATAN

1. Hal-hal yang Ditekankan

Besarnya ruang yang diberikan kepada tema tertentu sering menunjukkan bahwa hal itu adalah penting.

2. Hal-hal yang Diulangi

Perhatikan kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang diulangi seperti:

Ibrani 11 – “Dengan iman...”

Roma 8 – “Mengerang”; “Erangan”

I Korintus 15:12–19 – “Jika”

3. Hal-hal yang Berkaitan

Ini meliputi hubungan antara Sebab dan Akibat.

Kisah 11 – anaiya mendorong pengajaran yang mendorong pertumbuhan gereja.

4. Hal-hal yang Sedang Terlihat Berbeda

Ini meliputi berbagai hal yang memerlukan perbandingan dan

pembedaan.

Ada banyak contoh di dalam Alkitab.

5. Hal-hal yang Dalam Kenyataan Hidup Kita

Mengamati berbagai hal yang dapat diaplikasikan ke dalam hidup kita.

Antara lain, kerangka berpikir, prinsip-prinsip yang dapat diterapkan di dalam kehidupan yang nyata.

B. MEMBUAT PENAFSIRAN

1. Temukan Pesan Utama

Menemukan pesan utama yang ingin disampaikan oleh teks yang dipelajari adalah dengan menuliskan:

- Apa yang dikatakan oleh ayat tersebut?
- Apa yang merupakan perintah?
- Apa yang merupakan pelajaran?
- Apa yang merupakan peringatan?
- Apa yang dijanjikan?

2. Perhatikan Konteks

Alkitab mempunyai 66 bagian tetapi menjadi satu buku yang terhubung satu sama lain. Beberapa konteks dasar:

- Alkitabiah
- Kultur / Kebudayaan
- Sejarah
- Geografis
- dan lain-lain.

3. Gunakan Alat Bantu

"Semakin banyak perkakas yang dipunyai oleh seorang tukang kayu, akan semakin baiklah hasil karyanya."

- **Konkordansi**

Menolong kita untuk menemukan makna yang berbeda dari sebuah kata tertentu.

- **Kamus Alkitab**

Memberi informasi kepada kita tentang terminologi penting, dan latar belakang budaya, sejarah dan bahasa.

- **Komentar dan Ensiklopedia**

Edisi yang khusus untuk sebuah kitab lebih baik dari pada satu buku untuk keseluruhan Alkitab.

Berhati-hatilah terhadap teologi yang mungkin 'miring' dari pengarangnya.

- **Peta Alkitab**

Ini akan membantu kita dalam menentukan lokasi dari tempat-tempat yang disebutkan dalam kitab Injil dan melihat jika mereka mempunyai hubungan dengan perikop tersebut.

- **Buku-buku Referensi**

Buku-buku lain yang berhubungan dengan pokok analisa kita dapat membuka sumber inspirasi kita.

C. MEMBERIKAN APLIKASI

1. Aplikasi harus bersifat "Pribadi"
2. Aplikasi harus bersifat "Praktis"
3. Aplikasi harus dapat "Dilaksanakan/dilakukan"
4. Aplikasi harus dapat "Dibuktikan"

Tujuh Pertanyaan Ketika Kita Belajar Alkitab secara Induktif

1. Apakah ada suatu TELADAN untuk diikuti?
2. Apakah ada suatu DOSA untuk dihindari?
3. Apakah ada suatu JANJI untuk di klaim?
4. Apakah ada suatu PERINTAH untuk dipatuhi?
5. Apakah ada suatu KONDISI untuk ditemukan?
6. Apakah ada suatu AYAT untuk diingat?
7. Apakah ada suatu TANTANGAN untuk diresponi?

Pilihlah sebuah perikop dalam Alkitab dan ajukanlah 7 pertanyaan di atas!

Diskusi

Buat kelompok-kelompok kecil (3-4 orang) dan praktikkan pendalaman Alkitab dengan metode yang telah kita pelajari.

Proyek Ketaatan

Sharingkan hasil diskusi kelompok Anda dalam Lembar Kerja Peserta.



AGAMA-AGAMA DUNIA

Tujuan

1. Mengenali agama-agama yang ada di dunia serta memahami dasar-dasar pengajarannya.
2. Agar peserta dapat menyampaikan kebenaran firman Tuhan.

"... dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu."

(Yohanes 8:32)

1 Roma 2 :15

Keterbatasan manusia di tengah-tengah alam semesta ini menumbuhkan suatu kebutuhan untuk mempunyai hubungan dengan satu pribadi yang lebih tinggi dan berkuasa dari dirinya sendiri (*supranatural power*). Hal inilah yang melatarbelakangi munculnya usaha untuk mencapainya. Itulah proses lahirnya bermacam-macam agama.

Definisi dan Unsur-Unsur Agama

1. Berdasarkan Etimologi:

Bahasa Sansekerta, *A* = tidak; *Gama* = kacau. Jadi "agama" berarti "Tidak Kacau".

2. **Ensiklopedia Indonesia:** Agama adalah aturan atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.

World Book Encyclopedia: Agama dapat diartikan sebagai: usaha manusia untuk mencapai kebaikan tertinggi dengan cara menyelaraskan kehidupannya dengan kekuatan yang terkuat dan terbaik di alam semesta yang disebut sebagai Allah.

3. Unsur-Unsur Sebuah Agama:

- a. Tuhan / sesembahan / kekuatan supranatural
- b. Manusia (penyembahnya)
- c. Tatanan / ritus-ritus agama

Agama Suku

Agama suku adalah bentuk-bentuk kepercayaan yang berkembang dalam sebuah komunitas masyarakat dengan ritualnya yang berbeda-beda guna mencapai kekuatan supranatural yang dapat memberi jaminan dan perlindungan.

Karakteristik Agama Suku:

1. Memiliki upacara-upacara adat.
2. Menggunakan sarana-sarana/medium untuk penyembahan.
3. Ditandai dengan mitos-mitos, magis, pantangan, dan lain-lain.

Contoh: Animisme, Dinamisme, agama Suku Tengger, agama Suku Badui, Pormalim (Suku Batak), dan berbagai aliran kepercayaan lainnya.

Agama-Agama Abrahamic

No.	Agama/ Ajaran	Kitab	Pendiri	Kepercayaan			
				Tuhan	Yesus	Roh Kudus	Keselamatan
1.	Yahudi (Menjembatani lahirnya Kekristenan)	Tanakh (Kitab Perjanjian Lama dengan urutan Ibrani) Terdiri dari Torah (lima kitab Taurat), Neviim (Kitab Para Nabi), Kerubim (Mazmur, Kitab Puisi, Kitab Sejarah)	Allah mempercayakan hukum-hukum-Nya untuk diterima oleh Musa dan Nabi-nabi-Nya yang lain agar menjadi ketetapan bagi bangsa Israel. Secara resmi Agama Yahudi lahir sejak pembunuhan di Babel untuk mempelajari Hukum Taurat sebagai pengganti ritual di Bait Allah yang telah roboh. Tahun Periode Zaman Ezra (pasca pembunuhan Babel) Periode II abad 3 M (pasca pembunuhan dari Palestina)	Allah itu Esa (YAHWEH)	Secara umum menerima konsep Mesias, tetapi menolak Yesus dari Nazareth. Konsep Mesias yaitu sosok yang akan datang.	Dikenal hanya sebagai bentuk pengupan pada pribadi-pribadi tertentu dalam tugas sebagai Raja, Imam, dan Nabi.	Mengandung arti pemulihan Israel sebagai sebuah bangsa yang merdeka (Shalom), dan keselamatan diperoleh melalui berpegang pada perjanjian.

2.	Kristen / Katolik	Alkitab Kristen: 39 kitab PL 27 Kitab PB Katolik: 39 Kitab PL 16 Kitab Deutrokanonika 27 Kitab PB	Yesus Kristus (± 4-30M)	Allah itu Roh dan barang-siapa menyembah Dia harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran (Yoh. 4:24). ...dalam nama BAPA dan ANAK dan ROH KUDUS (Mat. 28:19). Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus (1 Tim. 2:5). Berfirmanlah Allah: "Baiklah KITA menjadikan manusia menurut gambar dan rupa KITA (Kej. 1:26). Tuhan berfirman: Baiklah KITA turun ... (Kej. 11:7). Pada mulanya Allah (Kej. 1:1). Sesudah dibaptis, Yesus... keluar... Roh Allah... turun... Bapa... mengotakan... (Mat. 3:16-17). Bahwa Tuhanlah Allah, tidak ada yang lain kecuali Dia (Ul. 4:35)	Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran (Yoh. 1:14). Tidak seorang pun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya (Yoh. 1:18). Pada waktu Maria, ibu-Nya bertunggalan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami isteri (Mat. 1:18). Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan akan menamakan Dia Imanuel (Yes. 7:14).	Jikalau Penghibur yang akan Kurus dari Bapa datang, yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, ia akan bersaksi tentang Aku (Yoh. 15:26). Dan kalau ia datang, ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman (Yoh. 16:8). Apabila ia datang, yaitu Roh Kebenaran, ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran (Yoh. 16:13). Penghibur, yaitu Roh Kudus ... Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu (Yoh. 14:26). Roh Dia yang telah membaptiskan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu (Rm. 8:11). Bandingkan dengan Rm. 8:9; 1 Kor. 3:16; Ef. 3:16; 5:18.	Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya (Yoh. 1:12). Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah (Yoh. 3:18, 36). Note: Gereja Roma Katolik percaya bahwa keselamatan tidak ditentukan terutama oleh iman tetapi oleh posisi seseorang; apakah dia meninggal di dalam gereja atau diluar gereja. Didalam gereja artinya dia sudah menyelesaikan 7 sakramen gereja, ditambah dengan perantaraan Maria dan para orang suci yang dapat meringankan dosa seseorang.
----	---------------------------------	---	---	---	---	--	---

					Di dalam Dia-lah (Yesus Kristus) tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan (Kol. 2:3). Dia (Allah), yang telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia (1 Tim. 3:16). menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita (Rm. 1:4). Dan jika Kristus tidak dibangkitkan (1 Kor. 15:17). Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka (Ibr. 7:25). Yesus ini, yang terangkat ke surga meninggalkannya, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga (Kis. 1:11. Bandingkan dengan Yoh. 14:3, 1 Tes. 4:13-18).		
--	--	--	--	--	---	--	--

No.	Agama/ Ajaran	Kitab	Pendiri	Kepercayaan					
				Tuhan	Yesus	Roh Kudus	Keselamatan	Neraka	Surga
3.	Islam	Al Qur'an terdiri dari: - 114 surat, - 30 juz, - 6666 ayat	Muhammad (611)	Allah dalam agama Islam adalah Allah yang Esa, mengartikan Ta'adid, central atau monotheisme (Qs. Al-Ikhlâs 112:1-4). Al-Qur'an yang menyebut nama Allah sampai 2.799 kali, mulai dengan menerangkan tentang keesaan Allah dan mengakhiri dengan keesaan Allah pula. Ayat-ayat yang mengenai keesaan Allah antara lain terdapat di Qs. Al-A'raaf 7:59,65,73,85; Qs. Hud 11:26,50,61 dan 84. Ajaran tentang keesaan Allah telah diberikan oleh nabi sebelum nabi Muhammad s.a.w (Qs. Al-Anbiya 21:25). Di dalam dua kalimat syahadat dikatakan tidak ada Tuhan selain Allah. Allah menurut agama Islam mempunyai 99 nama yang terhormat, biasanya mengambil nama sifat. Contoh: Maha, Ada 7 maha yang penting dalam Al-Qur'an 1. Maha Kuasa 2. Maha Tahu 3. Maha Kherendak 4. Maha Hidup 5. Maha Mendengar 6. Maha Melihat 7. Maha Bicara Nama-nama Allah swt itu disebut sebagai Asma ul Husna (Qs. Al-A'raaf 7:180), karena Allah tidak nampak oleh manusia, maka untuk mendapat pengertian diberikan sifat-sifat Allah swt yaitu: 1. 20 sifat Wajib 2. 20 sifat Mustahil 3. 1 sifat Isir (Wenang) Dimana ke 40 sifat Allah (Wajib dan Mustahil) dikelompokkan juga menjadi 4 sifat, yaitu: 1. Sifat Nabiah 2. Sifat Salbiah 3. Sifat Ma'ani 4. Sifat Ma'nawiah	Yesus dalam Al Quran disebut Masehu. (Qs 3:45)	Maryam mengandung dari Rohul Qudus (Qs. 21:91; Qs. 2: 87). Agama Islam menafsirkan bahwa Rohul Kudus itu adalah malaikat Jibril (Qs. 26:193).	Agama Islam mengajarkan setiap pengikutnya jalan untuk menuju keselamatan dengan perbuatan sebagai berikut, yaitu: - Beribadah (sholat 5 waktu - Qs. Al-Ankabut 29:45). - Puasa (Qs. Al-Baqarah 2:183) - Zakat dan Fitra (Qs. Al-Tawbah 9:60). - Ibadah Haji/ Umrah (Qs. Al-Imran 3:97) Hablum minallah wa hablum minan nas (Hubungan baik dengan Allah dan hubungan baik dengan manusia) antara lain: - Hubungan masyarakat /bersosialisasi (Qs. Al-Hujarat 49:13). - Beramal soleh. - Berbuat baik. Mudah-mudahan Allah segala amal dan perbuatan selama masa perbuatannya di dunia kehidupan mereka dipertanggungjawabkan oleh Allah swt sebagai suatu jaminan bagi umatnya untuk menuju jalan keselamatan.	Dalam teologi Islam ada kemungkinan Allah akan mengampuni dosa-dosa dan ada kemungkinan tidak mengampuninya dan akan menyiksanya di neraka dulu baru ke surga karena tidak mungkin akan tetap tinggal di neraka. Neraka hanyalah untuk mereka yang lalai dan sesat. Di dalam neraka terdapat jin dan manusia (Qs. Al-A'raaf 7:179). Qs. Al-Waq'ah 56:10-38; Qs. Ar-Rahmaan 55:56; Qs. Al-Imran 3:15; Qs. Ash-Shaaffaat 37:48; Qs. Ad-Dukhan 44:51-54) - Di dalam surga terdapat juga sungai-sungai dari khamar/arak (Qs. 47:15). Terdapat juga mata air yang airnya penuh dan bersih serta buahnya tetap dan nikmat untuk dirasakan (Qs. Al-Insan 76:5, 21).	

Bidat-Bidat Kristiani

No.	Agama/ Ajaran	Kitab	Pendiri	Kepercayaan			
				Tuhan	Yesus	Roh Kudus	Keselamatan
1.	Christian Science	Alkitab dan "Buku kunci ke arah ilmu pengetahuan dan Kesehatan"	Ny. Marry Baker Edy Th 1850	Allah itu tidak berwujud. Allah itu ilahi, dan mahakuasa. Allah itu berpikir yang tidak terbatas. Roh, Jiwa, Prinsip, Kehidupan, Kebenaran, Kasih. Allah itu segalanya dalam segala-galanya. Allah itu baik. Yang baik itu Daya Pikir, Allah itu Roh, karena Ia adalah segala sesuatu maka tidak ada yang perlu dipersoalkan. Allah itu tidak terbatas, satu-satunya Kehidupan, zat yang terutama, Roh atau Jiwa. Satu-satunya kecerdasan dalam alam semesta, termasuk juga manusia. Kehidupan, Kebenaran dan Kasih membentuk tiga Pribadi yang bersatu, yang disebut Allah. Suatu Tritunggal dalam Kesatuan... Allah Bapa-Ibu; Kristus, ide rohani yang berkedudukan sebagai anak, ilmu Pengetahuan Ilahi atau Penghibur yang suci.	Yesus adalah manusia biasa yang mendemonstrasikan Kristus. Kristus adalah Kebenaran yang ideal, ide ilahi, ide yang rohani atau yang benar mengenai Allah. Maria mengandung dia secara rohani. Yesus adalah anak yang lahir sebagai hasil hubungan Maria secara sadar dengan Allah. Pada waktu kenaikan ke surga, konsep kemanusiaan yang berwujud sebagai benda atau Yesus, menghilang; sedangkan diri yang rohani atau Kristus, terus tetap ada di dunia dalam bentuk ilmu Pengetahuan Ilahi yang kekal, yang menghapuskan dosa-dosa dunia sebagaimana senantiasa Kristus itu lakukan, bahkan juga pada waktu sebelum manusia Yesus itu dapat dilihat oleh manusia. Kebangkitannya bukanlah secara tubuh! Dia muncul lagi di hadapan murid-muridnya, padahal itu hanya akibat ketakutan mereka bahwa dia akan bangkit dari kubur - pada hari yang ketiga ketika pikiran mereka sedang melemah.	Roh Kudus adalah ilmu Pengetahuan Ilahi; perkembangan Kehidupan kekal, Kebenaran dan Kasih.	Pekerjaan Yesus yang besar ialah mengajarkan cara hidup dengan jalan mendemonstrasikannya. Dia adalah Penunjuk jalan, dan penyalibannya mendemonstrasikan kasih dan kebaikan yang praktis bagi umat manusia. Kami mengakui bahwa penyaliban dan kebangkitan Yesus berguna untuk mempertinggi iman supaya dapat mengerti arti Kehidupan Kekal, juga keutuhan Jiwa, Roh dan kehilangan benda-benda. Manusia diselamatkan melalui Kristus, melalui Kebenaran. Kehidupan dan Kasih sebagaimana yang di demonstrasikan oleh Nabi dari Galilea itu, dengan menyembuhkan orang sakit, mengatasi dosa dan kematian.

2.	Spiritisme	John Fox, 31 Maret 1848	Tidak selalu ditentukan pengertian standar tentang Allah. Pengikutnya dapat berasal dari berbagai agama.	Kristus tidak lebih daripada seorang medium tingkat tinggi. Ajaran tentang roh-roh merupakan pengganti dan lanjutan daripada ajaran-ajaran Kekristenan. Yesus Kristus bukanlah ilahi. Dia adalah roh yang sudah maju yang sekarang ada di langit keenam. Dia tidak pernah menuntut bahwa dia adalah Allah yang mewujudkan diri dalam tubuh, bahkan sekarang pun ia tidak menuntut yang demikian. Yesus tidak mengakui dirinya lebih daripada orang lain. Identifikasinya dengan Bapa merupakan keesaannya sebagai medium. Dia adalah seorang medium atau perantara.	Menyangkal adanya Oknum Roh Kudus. Roh Kudus yang daripada Allah adalah roh beberapa orang suci yang dulunya pernah memiliki tubuh.	Manusia menjadi penyelamat dirinya sendiri. Dalam hidup sekarang ini manusia dibuat menjadi lebih baik melalui pergaulannya dengan roh-roh. Kami menegaskan bahwa ada tanggung jawab moral dalam tiap-tiap individu; dan senang tidaknya kehidupan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri sesuai dengan taat tidaknya dia terhadap ketentuan-ketentuan alam, secara jasmani dan rohani. Setelah mati manusia menjadi roh, yang dapat berbuat baik maupun jahat, tetapi dia dapat diselamatkan
3.	Saksi Yehovah	Alkitab dan Penerbitan The Watch Tower Charles Taze Russell Th 1884 dengan didirikannya 'Zion Watch Tower Society'	Di dalam firman Allah tidak ada dasar untuk doktrin Tritunggal. Doktrin Tritunggal asalnya bukan dari Alkitab. Pemberontakan di Taman Eden mendatangkan keragu-raguan atas kedudukan Yehovah sebagai yang memegang kedaulatan tertinggi. Di dalam Alkitab terdapat banyak sekali bukti-bukti yang menyatakan bahwa persolan utama sebelum penciptaan ialah soal mempertahankan nama Yehovah serta Firman-Nya. Sejak kekal Allah adalah suatu wujud	Yesus Kristus, pribadi yang diciptakan, merupakan Pribadi kedua yang terbesar dalam alam semesta; pertama dan satu-satunya yang langsung diciptakan oleh Bapanya, Yehova — diangkat sebagai yang mempertahankan dan yang menjadi Pengantara utama dari pada kehidupan untuk seluruh umat manusia. Dilahirkan sebagai anak manusia yang daripada Allah, pada bulan Oktober tahun 2 Sebelum Masehi. Menjadi Benih Mesias pada musim gugur, tahun 29 Sesudah Masehi. Mati di atas tonggak sebagai	Roh Kudus ialah suatu kekuatan daripada Allah yang Maha kuasa, kekuatan yang aktif dan yang tidak terlihat yang menggerakkan hamba-hamba-Nya untuk melaksanakan kehendak-Nya.	144.000, akan mendapat bagian dalam kemuliaan surga bersama dengan Kristus Yesus, sedangkan yang lain akan menikmati berkat-berkat kehidupan di bumi ini. Sebagian besar daripada umat manusia akan dibangkitkan untuk tinggal di bumi yang sudah menjadi seperti Firdaus. Hal ini akan terjadi setelah Harmagedon yaitu pada permulaan Hari Penghakiman yang besar, yang 1000 tahun lamanya. (Kerajaan Seribu Tahun). Mereka yang (pada hari itu) beriman akan mendapat hidup

				yang tunggal dan tersendiri, yang tidak dapat diterangkan ataupun diketahui. Tidak ada yang setara dengan dia, yang dapat menerangkan tentang Dia. "Yehovah itu maha kuasa dan memegang kedaulatan tertinggi dalam alam semesta ini ia tidak mahahadir tetapi mempunyai kekuasaan yang meluas kemana-mana	Penebus pada musim semi, tahun 33 sesudah Masehi. Dibangkitkan dengan peri tiada kebinasaan pada hari yang ketiga ... Dia dibangkitkan "sebagai Anak roh yang kekal dan berkuasa ... suatu makhluk roh yang mulia". Kami tidak tahu apa yang terjadi dengan (tubuhnya), kecuali tubuh itu tidak menjadi busuk dan rusak.		yang kekal, sedang yang tidak taat akan di hukum dengan celaka sekali dan mereka akan tidur untuk selamanya.
4.	Theosofi		Ny. Helena Blavhatsky, Th1875	Kami tidak mengakui pendapat yang mengatakan bahwa Allah adalah suatu oknum atau sesuatu yang diluar kosmik, yang mempunyai sifat-sifat manusia. Manusia bukanlah "suatu" Allah, tapi memang adalah Allah itu sendiri. Kami percaya akan suatu Prinsip ilahi yang Universal, yang merupakan akar dari pada segala sesuatu, daripadanyalah segala sesuatu timbul, dan pada akhir daripada siklus kehidupan yang besar itu, di dalamnyalah segala sesuatu akan terhimpun. Karena kamu adalah Allah, maka kamu hanya akan menghendaki apa yang dikehendaki Allah; tetapi kamu harus menggali jauh ke dalam dirimu sendiri agar dapat menemukan Allah yang ada di dalammu, dan memperhatikan suaranya, yang adalah suaramu sendiri.	Yesus menyumbangkan kepada umat manusia suatu fragmen ajaran yang bermutu, yang menjadi dasar agama-agama dunia, sama seperti yang dilakukan oleh Buddha, Confusius, Pythagoras dan lain-lain. Pada suatu taraf tertentu dalam kehidupan Yesus, ia sangat dipengaruhi oleh Bodhisattva, Guru Besar dalam adat istiadat Timur.	Roh Kudus ialah Kecerdasan yang Kreatif, yang menerangi kekelutatan benda-benda permulaan jaman dan yang kemudian menyusunnya menjadi bahan-bahan yang dapat dibentuk untuk dijadikan sesuatu.	Manusia merupakan makhluk rohani dan dalam wujudnya itu ia bersama dengan Roh Alam Semesta ini, memanifestasikan dirinya di dalam dan melalui semesta alam. Di dalam setiap penjelmaannya, ia mempunyai kesanggupan untuk memberi tanggapan terhadap setiap bisikan kalbunya, tetapi baru melalui pembentukan tubuh yang berturut-turut dalam reinkarnasinya itu, ia dapat melaksanakan tugasnya untuk mengadakan peningkatan secara manusia. Sifat-sifat pembawaan yang dibawa seorang anak ke dalam dunia merupakan akibat dari masa lampau. Nasib kita sekarang ini ditentukan oleh masa lampau kita, dan nasib masa depan kita ditentukan oleh kehidupan kita sekarang ini.

5.	Mormoisme	Alkitab dan Empat buku lainnya (Mutlari yang berharga, doktrin dan Perjanjian, Kitab Mormon, dan Perkataan nabi yang hidup.)	Joseph Smith Jr, Th. 1820	Allah merupakan satu pribadi. Yesus Kristus, satu pribadi lain yang terpisah — dan Roh Kudus adalah pribadi yang lain lagi yang merupakan Roh — tiga pribadi yang berbeda-beda dan merupakan tiga Allah. Di sorga, di mana roh-roh kita dilahirkan, terdapat banyak sekali Allah-Alлах, masing-masing mempunyai isteri atau isteri-isterinya sendiri... Para pemimpin daripada Allah-Alлах itu memilih satu Allah bagi kita — Bapa di sorga mempunyai tubuh yang berdagang dan bertulang, demikian juga sang Anak—Allah sendiri dahulunya sama seperti kita sekarang ini, tetapi sekarang dia merupakan manusia yang sudah dipermuliakan.	Yesus Kristus adalah Yehovah, anak sulung di antara anak-anak roh Elohim, dibandingkan dengan dia, yang lain itu lebih muda. Dia itu luar biasa, dalam arti bahwa dia merupakan anak daripada ibu yang fana dan Bapa yang tiada berperikebinaan, yang sudah dibangkitkan dan dipermuliakan. Dalam mengerjakan penciptaan Dia merupakan pelaksana daripada sang Bapa, Elohim. Dia lebih besar daripada Roh Kudus, yang merupakan bawasanya, tetapi Bapanya lebih besar daripada Dia.	Roh Kudus tidak memiliki tubuh yang berdagang dan bertulang tapi dia merupakan satu pribadi Roh — seseorang mungkin menerima Roh Kudus dan Roh itu mungkin turun ke atasnya tapi tidak tinggal beserta dia. Pengarunaan Roh Kudus itu — dapat terjadi melalui upacara-upacara — yang dilaksanakan dengan wewenang khusus daripada Imam Kudus, disertai dengan penumpangan tangan orang atau orang-orang yang bertugas. Hal-hal seperti dipenuhi Roh Kudus — dengan kekuasaan dan pengaruh-pengaruh yang berasal dari Allah — Pribadi Roh Kudus yang sesungguhnya, pada satu waktu yang sama, tidak dapat hadir di dalam lebih dari satu tempat.	Dogma segolongan orang yang mengatakan bahwa Pembenaan hanya oleh iman, sebenarnya hanya memberi kesempatan untuk melakukan kejahatan. Kami percaya bahwa melalui penubusan Kristus umat manusia dapat diselamatkan yaitu kalau mereka menaati hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan Injil. Imam Harun... memegang kunci baptisan, dengan diselam, guna penghapusan dosa. Orang-orang yang masih hidup dapat dibaptiskan untuk orang mati, "yang mati tanpa mengetahui bahwa Injil sudah dipulihkan." Hanya mereka yang menikah "untuk sekarang dan selama-lamanya" (Pernikahan Sorgawi) dan yang pernikahannya diselenggarakan di Kuil-kuil Mormon dapat sepenuhnya menerima kemuliaan dan "petanjutan benih" yang terus menerus untuk selama-lamanya. Kemudian mereka akan menjadi allah-allah, sebab mereka tidak akan berakhir.
6.	Unitarianisme	Mereka menganggap semua kitab suci dunia sah	Phineas P. Quimby, Myrtle Fillmore	Allah merupakan suatu Prinsip, bukan oknum hukum, keberadaan, daya pikir (akal) dan segala hal yang baik. Kehidupan Allah dicurahkan kepada bangsa-bangsa dalam bentuk aliran tenaga yang menghidupkan. Kalau ini diterima dengan iman,	Yesus bukanlah Kristus itu. Yang dimaksudkan dengan Kristus bukanlah manusia Yesus. Kalau kita berbicara tentang Kristus, yang kita maksudkan bukanlah manusia Yesus. "Selubung kesadaran Kristus ... oleh Yesus dijadikan Allah yang menjelma,	Semua adalah Roh. Roh itu memerintah dalam setiap bagian dunia ini. Kami tidak mengakui kekuasaan maupun kepemimpinan siapapun, kecuali roh kebijaksanaan yang ada di dalam diri manusia. Kami mengakui kesatuan dengan kebenaran Roh	Dengan menjalani kehidupan yang saleh semua orang dapat memperoleh kesempurnaan Kristus. Prinsip-prinsip Kristus itu milik semua orang. Manusia adalah pembangun-pembangun, dan kepadanya diberikan bahan-bahan untuk membangun rumah yang berhalu

				maka hal itu akan menyucikan kehidupan yang mengalir dalam diri kita dan menjadikan kita kebal terhadap kuman-kuman dan penyakit-penyakit pada pikiran kita (pikiran-pikiran jahat). Paham pokok yang di "pribadi" kan dalam tubuh ialah "AKU". "AKU" yang ada dalam kesadaran ialah manusia yang diwujudkan. Oleh karena itu sebenarnya tiap-tiap orang adalah Anak Allah itu, dan bukan hanya sekedar Anak Allah saja. Allah tidak mengasihi seseorang atau sesuatu. Allah ialah kasih yang ada di dalam tiap-tiap orang dan tiap-tiap hal.	sebab Kristus adalah pikiran Allah yang diwujudkan menjadi satu pribadi, dan siapa saja yang dapat kehilangan kepribadiannya sedemikian rupa sehingga terbenam di dalam Allah maka ia menjadi Kristus Yesus atau manusia Allah". Dunia ini beserta segala sesuatu yang ada di dalamnya dijadikan oleh Dia (Yesus Kristus) di dalam penjelmaannya yang banyak itu. Dia menjelma dalam bentuk-bentuk Musa, Elisa, Daud dan lain-lain.	Kudus bukanlah Pengarang Alkitab. Kalau seseorang menemukannya sebagai pengganti roh kebenaran dan menjadikannya gurunya, maka ia tidak akan menerima ilham-ilham yang mengungkap kebenaran-kebenaran yang diajarkan Yesus, yang tidak terdapat dalam Alkitab.	yang di dalamnya ia sendiri tinggal. Penjelmaan manusia yang berulang-ulang merupakan suatu persiapan yang penuh belas kasihan supaya pada akhirnya semua orang boleh mendapat kesempatan untuk memperoleh kekal seperti yang diperoleh Yesus.
7.	Theologi Modern Terdiri dari beberapa Aliran yang ciri-ciri utamanya adalah membahas masalah sosial yang muncul terutama mulai dari penghujung abad ke-19 sampai pertengahan abad 20. Contoh: - Theologi Liberal - Theologi Eksistensial - Theologi Pembebasan - Theologi Kulit Hitam (Black Theology) - Theologi Feminisme - Theologi Lingkungan Hidup (Ecotheology)			Yang absolut. Allah, tenaga yang tak terbatas dan kekal - bukan suatu oknum. Allah, penyebab yang pertama. Eksistensi Allah tidak lepas dari alam semesta dan memang tidak pernah lepas. Alam semesta ini kekal. Tidak pernah ada suatu Penciptaan. Hanya kalau kita melihat Allah melalui alam semesta ini, kita dapat mengetahui sesuatu tentang dia. Seluruh proses kosmik merupakan salah satu wujud Allah dari dirinya kepada dirinya. Dengan Allah yang bagaimanakah kita dapat berhubungan, kalau tidak dengan Allah yang adalah manusia	Seorang tokoh yang menarik. Bunga daripada kemanusiaan. Guru etika yang terbesar di dunia. Seorang manusia yang sedemikian baiknya sehingga pengikut-pengikutnya tertipu dan menganggap dia sebagai Allah. Yesus itu ilahi dan dalam pengertian yang sama semua orang adalah ilahi. Yang perlu hanyalah agar bunga - api keilahian yang ada di dalam diri manusia itu, dikipas sampai menyala. Di dalam Kristus kemanusiaan adalah keilahian, dan keilahian adalah kemanusiaan. Mukjizat-mukjizat Kristus yang dicatat hanyalah merupakan dongeng yang dibesar-besarkan tentang	Dorongan yang datang kepada manusia untuk berbuat yang benar. Pengaruh yang berasal dari segi ilahi tabiat manusia, bisikan kalbu.	Orang-orang Kristen yang mengabdikan diri itu terlalu sibuk dengan perbuatan-perbuatan yang menyatakan kasih dan keadilan, sehingga tidak terfikir oleh mereka bahwa keselamatan mereka sendiri bersifat egois. Kebapaan Allah itu universal dan persaudaraan antara manusia itu wajar. Apakah yang diperlukan Allah daripada manusia selain agar manusia itu menjadi baik dan berbuat kebaikan? Allah adalah Allah dan Ia menjadi Bapa segala-galanya, melalui segala-galanya dan di dalam segala-galanya. Penjelmaan Allah tidak terbatas pada satu kehidupan

				yang kekal. Mengingat pada hakikatnya Allah itu adalah manusia sumber daripada kemanusiaan. Dari benda dan tenaga keluar kecerdasan dan dari sini timbul kesuklanan dan agama.	peristiwa-peristiwa yang sebenarnya adalah peristiwa-peristiwa alam yang biasa yang dapat diterangkan. Yesus berbicara sesuai dengan pendapat-pendapat orang pada jamanannya dan ia menganut paham-paham Yahudi yang berlaku saat itu. Mereka yang mencatat kelahirannya dari seorang perawan, tidak dapat diragukan lagi telah dipengaruhi oleh dongeng-dongeng kafir, karena mereka berpikir bahwa dengan demikian ia akan dihormati karena ia memiliki ayah yang ilahi, yang dari sorga. Kelahirannya dari seorang perawan dan kebangkitannya dari antara orang mati bukan merupakan bagian terpenting dalam iman Kristen. Kristus merupakan hasil utama daripada evolusi.	saja. Semua anak-anak Allah dan akhirnya semua akan diselamatkan.
--	--	--	--	--	---	---

Agama-Agama Timur

No.	Agama/ Ajaran	Kitab	Pendiri	Kepercayaan			
				Tuhan	Yesus	Roh Kudus	Keselamatan
1.	Hindu	Weda	Sanatadharma/ Waydikadarma (2000 SM)	Agama Hindu mulai dengan Politheisme (banyak dewa) kira-kira 330 juta Allah dimana tiap dewa mempunyai pembantu khusus, dan berakhir dengan pantheisme (Tuhan berada dalam	Tidak ada (karena agama Hindu percaya akan adanya reinkarnasi)	Tidak ada (karena agama Hindu percaya akan adanya reinkarnasi)	Jalan Keselamatan/Kelepasan: Semua perbuatan baik/amalan-amalan menjadikan dua ditahirkan kembali untuk menjadi generasi yang lebih baik. Orang-orang Hindu dapat mencapai kelepasan jika ia tahu akan sabda/magis itu.

				segala sesuatu yang terbagi dalam: - Brahma (pencipta) - Vishnu (pemelihara) - Shiva (perusak)		Keselamatan hanya bagi mereka yang berkasta: 1. Brahmana 2. Ksatriyan 3. Visha 4.Shudra Agama Hindu mengajarkan keselamatan jalan keselamatan yang disebut YOGA (dari asal kata YUI = menghubungkan). Jadi YOGA adalah latihan yang menghubungkan, mempersatukan manusia dengan Yang Maha Tinggi, yang merupakan sarana/alat/jalan untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia	
2.	Brahma	Weda	Tak diketahui (± 1500 SM)	Ada keyakinan akan suatu Dewa berpribadi yang disaksikan melalui kekuatan alam. Pribadi yang Maha Tinggi dijelaskan melalui sifat-sifatnya secara negatif, yaitu apa yang bukan sifatnya, misalnya: bukan benda, bukan pribadi, bukan fana, tidak berce-la, dan lain-lain.	Tidak ada (agama Brahma juga percaya akan adanya reinkarnasi, karena agama ini adalah adalah pecahan dari agama Hindu)	Tidak ada (agama Brahma juga percaya akan adanya reinkarnasi, karena agama ini adalah adalah pecahan dari agama Hindu)	Keselamatan-nya diperoleh melalui doa-doa dengan jalan memiliki pengetahuan sifatnya yang dalam dan meditasi yang membuahkan pengalaman mistik di mana ada kesatuan antara diri (self) dengan Brahman. Ajaran-ajarannya konsep mitos Yunani seperti ciri-ciri Zeus dan Deus hampir sama.
3.	Shinto (Bhs. Jepang: <i>Kamino Michi</i>)	Kojiki Nihongi Yengishiki	Tak diketahui (± 660 SM)	Pada jaman purba agama di Jepang sangat sederhana. Tidak ada patung-patung, buku-buku suci, aturan-aturan, imam-imam. Sama seperti Cina, Jepang juga percaya bahwa bintang-bintang, bulan, matahari, gunung-gunung, sungai-sungai, guntur dan hujan, semuanya mempunyai roh yang dapat berbuat baik atau jahat karena itu	Bagi orang Jepang 200 tahun yang lalu dunia ini tempat yang sempit. Mereka yakin, hanya mereka penduduk bumi dan kerajaannya. Mereka menyebutnya Negara delapan pulau besar yang meliputi seluruh bumi, dikelilingi oleh air dan pulau-pulau kecil. Juga langit sangat dekat, sehingga anak panah dari bumi menembus langit, sampai ber-	Tidak Jelas (Shinto murni mengesalkan nilai semua orang yang bukan keturunan orang Jepang. Karena Shinto mengajarkan tentang bangsa Jepang asli yang lebih unggul dibandingkan dengan bangsa lain dan akan ke nirwana/surga. Shintoisme juga memperkecil arti idea tentang dosa, kesalahan moral dan akhir kehidupan mereka,	Melalui Shintoisme orang Jepang telah belajar untuk mencintai alam. Mereka membangun kuli-kuli untuk dewa-dewa alam jauh di atas gunung dan merayakan berbagai pesta dengan bermacam-macam aneka warna pakaian pada musim semi dan gugur. Mereka melihat sungai-sungai mengalir pada musim semi

				orang Jepang menyembah semuanya. Jika menghendaki hujan, pergi ke sungai, berdoa minta hujan. Jika mau hujan berhenti dan matahari bercahaya, berdoa kepada matahari. Tidak ada agama sesederhana Shintoisme. Di samping menyembah alam, orang Jepang menyembah Jimmu Tenno (kaisar Jepang pertama) yang disebut juga dengan Mikado (cucu pertama dari 124 cucu-cucu Dewi Matahari = Amaterasu-Omi-Kami), bukan manusia seperti mereka, lebih menyerupai matahari, bulan atau gunung Fuji. Jadi Mikado seperti ilah-ilah, harus disembah. (sudah tercatat dan dijelaskan di dalam Kojiki = catatan-catatan bapak purba; dan di dalam Nihongi = catatan Jepang yang ditulis kira-kira 1300 tahun yang lalu).	ilubang. Dari lubang di langit ini berjatuhan pohon di bumi, hutan-hutan, rumput-rumput dan semua mahluk hidup... langit itu disebut surga. Kesimpulannya surga berisi seperti apa yang kita lihat di bumi. Kehidupan di surga sama seperti di Jepang, hanya lebih baik. Di bawah bumi ada dunia, juga ada kehidupan dan orang-orang, hanya kurang baik. Sewaktu-waktu pintu ke dunia di bawah terbuka, orang dapat berkunjung. Tertutup batu besar, sebab ada gempa bumi. Ada jembatan ke surga, orang bisa berkunjung ke sana, tapi sudah hancur.	yang mengangap dirinya keturunannya dewa, maka pada hakikatnya/ secara alam, mereka itu percaya sudah baik).	dan pada musim panas. Bila permukaan air lembut menjadi cermin. Semua fenomena alam ini mereka lihat sejak kecil dan belajar mengasahinya. Ide utama ialah keyakinan, bahwa seseorang tidak dapat belajar kebenaran tentang dunia ini dari kitab suci dan kebenaran itu berdiam didalam setiap kita, tetapi untuk memukanya kita harus dibawa ke arah renungan hidup, hidup sederhana, jangan terlalu bersukacita bila berhasil atau terlalu kecewa bila menghadapi tantangan. Dan yang terutama kita harus berjaang untuk mengerjakan sesuatu yang mulia dan indah.
4.	Tao	Tao Teh King	Lao Tze/Li Erh (604-524 SM)	Tao adalah jalan/petunjuk/cara/arah/ akal budi dan perkataan (talam) yang disebut dengan pengerdian Tuhan. Pengajaran Lao Tze serba sulit seperti teka-teki. Jarang kita mengetahui secara tepat apa artinya dan apa yang dimaksudnya. Sukar dimengerti apa yang dikatakan-mya. Walaupun demikian kitab kecil ini menjadi dasar agama Taoisme, agama daripada jalan itu atau agama Allah.			Taoisme merindukan adanya satu jalan yang dapat menuntun hidup mereka dan yang mengatur seluruh gerak-gerik manusia dan pikirannya, bahkan mengatur kehidupan dalam alam semesta sehingga dapat hidup berdampingan dan selaras. Berendahkan hati merupakan nilai-nilai hidup yang tidak dapat dipisahkan dari Alam semesta. Memperlakukan alam dengan tepuk akan membuat kita rendah hati.

5.	Budha	Tripitaka	Sidharta Gautama (563-483 SM)	Budha tidak bercorak Theosentris tetapi Homosentris. Memulai agamanya dengan realitas manusia sehingga banyak ahli mengatakan bahwa Budha itu bukan agama tapi falsafah yaitu suatu usaha/akal manusia untuk mencari kedamaian dengan rumusan-rumusan yang sistematis tentang sebab-akibat.	Nirwana digambarkan sebagai tempat yang bahagia di mana segala penderitaan/sengsara/ditindas dengan sempurna/segala keinginan didapatkan sehingga mencapai kedamaian dan keheringian. Hanya saja nirwana adalah tempat yang bebas dari "re-birth" (reinkarnasi), karena di tempat atau keadaan inilah semua keinginan berhenti. Semua karma telah diselesaikan, dan tak terjadi lagi kelahiran kembali. Walaupun telah melewati penderitaan, itu tidak menjamin keselamatan. Dalam naskah Buddha sendiri, nirwana digambarkan sebagai: "sadar dalam tidur, lelap tanpa mimpi"		Ada empat jalan Agung (jalan tengah menuju Keselamatan) yaitu: 1. Eksistensi meliputi keseluruhan. 2. Penderitaan disebabkan oleh keinginan yang tidak seimbang. 3. Keinginan harus ditekankan untuk mengakhiri penderitaan dan eksistensi. 4. Cara menekan keinginan itu ialah melalui (menempuh) 8 jalan: a. Pandangan hidup yang benar (belief). b. Tujuan hidup yang benar (niat hati). c. Perkataan yang benar. d. Tindakan yang benar. e. Cara hidup yang benar. f. Disiplin pribadi. g. Menguasai diri. h. Konsentrasi diri/pe-renungan (samadhi).
6.	Kong Hu Cu	Lun Yu	Kong Hu Cu (551-479 SM)	Sifat-Sifat ke-Tuhanan: 1. Maha Sempurna, Khalik atau Pencipta, Yang maha al dalam semesta ini (Gwan). 2. Yang meliputi, Menjalin, menembusi di mana-pun (Hing). 3. Maha murah, Yang menu-runkan Rahmat, Yang menjadikan orang memperoleh hasil perbuatannya (Li).	Konfusianisme sebagai suatu sistem filsafat yang mengatur tatanan sosial dan hubungan antar manusia tidak terlalu banyak memberikan pemikiran mengenai kehidupan sesudah kematian. Orang Cina bergantung kepada Fasisme dan Legenda-legenda asli Tiongkok untuk menjelaskan kehidupan sesudah kematian.		Kong Hu Cu berkata, "Jalan hidup manusia yang terlihat saja belum aku kuasai, apalagi dunia yang tidak kelihatan!"

				4. Yang Maha kokoh. Yang mempunyai hubungan Abadi (Cheng). 5. Dilihat tiada tampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada tanpa Dia. 6. Kenyataan Thian tidak boleh dipikirkan, lebih tidak dapat ditetapkan. 7. Sesungguhnya Maha Besar Dia, sehingga dirasakan di atas dan di kanan-kiri kita. 8. Thian Maha Tinggi dan pendukung semuanya itu, tiada bersuara dan berbau. 9. Thian menjadikan segenap wujud masing-masing selalu dengan sifat-sifatnya.			
--	--	--	--	---	--	--	--

Diskusi

Apa yang menjadi point khusus yang dapat dipakai sebagai 'jembatan' untuk menyeberangkan "kasih Allah" kepada penganut agama Islam, Hindu dan Budha agar mereka dapat menerima keselamatan?

Catatan



ISLAMOLOGI

Beberapa Prinsip Agama Islam

1. Agama Islam sangat menekankan tentang **KE-ESA-AN ALLAH** Allahu Akbar, Alhamdulillah, Insya Allah, Astagfirullah, dan lain-lain. Ada 2.696 kata-kata tentang Allah, untuk menekankan keharusan menyerukan nama Allah :
 - Q.s. Al-Ahzab 33:41
 - Qur'an Surat Al-Isra 17:110Hal nama-nama Allah (Q.s. Al-A'raaf 7:180) ada 99 nama-nama Allah, yang disebut sebagai **Asma Ul Husna** (Q.s. Al-Hasyr 59:22-24).
2. Agama Islam adalah **AGAMA WAHYU**, yaitu :
 - Wahyu Bathin (Q.s. Al-Qashash 28:7)
 - Wahyu Ilham (Q.s. Yusuf 12:4)
 - Wahyu Pernyataan (Q.s. An-Nisa 4:164)
3. Agama Islam adalah **AGAMA PENGAKUAN** (Q.s. Al-Ikhlash 112:1- 4), Tauhid, Central/Monoteisme. Pengakuan DUA KALIMAT SYAHADAT, yaitu terdiri dari :
 - a. **SYAHADAT TAUHID / MONOTHEISME**, yaitu pengakuan atas ke-esa-an Allah Swt.

اشهدان لا اله الا الله

Asyhadu An-Laa ILaaha ILLallah

(Aku bersaksi, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah)

- b. **SYAHADAT RASUL**, yaitu pengakuan atas Nabi Muhammad s.a.w. sebagai Rasul / utusan Allah Swt.

واشهدان محمدار رسول الله

Wa Asyhadu Anna Muhammadar Rasulullah

(Dan aku bersaksi, bahwa Nabi Muhammad utusan Allah Swt)

4. Agama Islam percaya kepada **HARI KIAMAT** yang menakutkan. Ada beberapa kata - kata kiamat yang diajarkan kepada pemeluk agama Islam, yaitu :
 - a. *Yaumiddin* (hari pembalasan), *yaumulqiaamah*, *yaumul hisaab* (Q.s. 1:4)
 - b. *Yaumul Aakhir* (hari kemudian) - (Q.s. 2:8)
 - c. *Al - Qaari'ah* (hari kiamat) - (Q.s. 101)
 - d. *Al - Ghaasyiyah* (hari pembalasan) - (Q.s. 88)

5. Agama Islam adalah **AGAMA YANG DIPENGARUHI** oleh kehidupan Nabi Muhammad s.a.w. (pola kehidupan agama Islam adalah pola kehidupan Nabi Muhammad s.a.w.)
Kitab sucinya adalah : Al'qur'an dan Hadist nabi.
6. Agama Islam adalah **AGAMA PERATURAN-PERATURAN**
 - peraturan hubungan antara Allah dengan manusia,
 - peraturan hubungan manusia dengan manusia (Hablum minallah wa hablum minannaas).
7. Agama Islam adalah **KOMUNIAH** (Qs. Al-Hujuraat 49:13)
Ummah Wassah – Ummah wahidah – Ummah Muslimah
Kata : Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, menunjukkan tentang Komuniah.
8. Agama Islam mengajarkan tentang **KESAMAAN DERAJAT** (Qs. Al-Hujuraat 49 : 11-13).
9. Agama Islam adalah **AGAMA MISIONER** (Dakwah)
(Qs. Al-Baqarah 2 : 190, 191, 216, 218)
Daarul Islam – Wilayah Persekutuan
Daarul Harb – Wilayah Perang Jihad. Besar dan kecil – pemaksaan
10. Agama Islam **AGAMA PALING SEMPURNA** (Qs. Al-Imran 3:110, 85, 19).

(إن الدين عند الله الإسلام) (الأمران ١٩)
(الأمران ١٩)

Inna diina indallahil islamu

Artinya :

Sesungguhnya agama yang diridhai di sisi Allah adalah agama Islam.

(Qs. Al-Imran 3:19)

Rukun Islam dan Rukun Iman

A. RUKUN ISLAM

Seseorang baru dapat disebut Islam apabila memenuhi kelima Rukun Islam :

1. Mengikrarkan Syahadat

Dua kalimat Syahadat adalah kalimat-kalimat yang harus diikrarkan dengan lisan sekaligus diyakini dalam hati sebagai kesaksian/pengakuan atas Tuhan Allah Swt Yang Maha Tunggal dan Kerasulan Nabi Muhammad Saw. Oleh karenanya kalimat syahadat terdiri:

- a. **Syahadat Tauhid**, yaitu pengakuan atas Ke-esa-an Allah Swt.

أشهد أن لا إله إلا الله

Ashadu An-La Ilaha ILLallah

"Aku bersaksi, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah."

- b. **Syahadat Rasul**, yaitu pengakuan atas Nabi Muhammad sebagai Rasul atau utusan Allah Swt.

و أشهد أن محمداً رسول الله

Wa Asyhadu Anna Muhammadar Rasulullah

"Dan aku bersaksi, bahwa Nabi Muhammad utusan Allah Swt."

2. Mendirikan Shalat

Shalat 5 waktu (Isya, subuh, lohor, ashar, magrib).

3. Menunaikan Puasa

Dilaksanakan pada bulan puasa (bulan Ramadhan).

4. Mengeluarkan Zakat

Dibedakan atas zakat infaq, sadakhah, wajib (sebesar 2,5% dari total pendapatan setahun).

5. Melaksanakan Haji

Apabila telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan.

B. RUKUN IMAN

Orang yang sudah menyatakan diri memeluk agama Islam, wajib beriman yaitu mengikrarkan dengan lisan dan meyakini dalam hati kepada:

1. Allah Swt
2. Malaikat-malaikat-Nya
3. Kitab-kitab Suci-Nya
4. Rasul-rasul-Nya
5. Hari Kiamat yang ditetapkan-Nya
6. Takdir dan Qadar dari-Nya

Lima Bagian dalam Hukum Agama Islam/Syariah

1. Wajib (Fardlu)

yaitu suatu perintah yang apabila dikerjakan mendapat imbalan pahala dan jika ditinggalkan terhitung dosa. Wajib ini dibagi dua :

- a. **Wajib 'Ain**, yaitu kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap muslim. Antara lain: shalat lima waktu, shalat Jum'at dan puasa di bulan Ramadhan.
- b. **Wajib Kifayah**, yaitu suatu kewajiban yang apabila sudah dikerjakan oleh sebagian orang muslim, maka orang muslim lainnya terlepas dari kewajiban itu. Namun jika tidak ada yang mengerjakannya, maka berdosa lah semuanya. Seperti melakukan shalat jenazah.

2. Sunnah

yaitu suatu perkara yang bila dikerjakan akan mendapat pahala dan bila ditinggalkan tidak berdosa. Sunnah juga dibagi dua :

- a. **Sunnah Muakkad**, adalah sunnah yang sangat dianjurkan, misalnya: Shalat Terawih dan Shalat Idul Fithri.
- b. **Sunnah Ghiru Muakkad**, adalah sunnah biasa, misalnya, memberi salam kepada orang lain dan puasa pada hari Senin-Kamis.

3. Haram

yaitu suatu perkara yang bila dikerjakan mendatangkan dosa, sebaliknya jika ditinggalkan akan memperoleh pahala, misalnya: berjudi, makan daging babi, mabuk-mabukan dan lain sebagainya.

4. Makruh

yaitu suatu perkara yang apabila dikerjakan tidak berdosa, namun jika ditinggalkan mendapat pahala, misalnya: merokok, makan bawang merah mentah dan lain-lain.

5. Mubah

yaitu suatu perkara yang apabila dikerjakan atau ditinggalkan tidak berpahala dan tidak berdosa.

25 Nabi dan Rasul yang harus diyakini oleh umat Islam, yaitu:

- | | | | | |
|--------------|---------------|------------------|-----------------|------------------|
| 1. Adam as | 6. Ibrahim as | 11. Yusuf as | 16. Harun as | 21. Yunus as |
| 2. Idris as | 7. Ismail as | 12. Syu'aib as | 17. Daud as | 22. Zakaria as |
| 3. Nuh as | 8. Luth as | 13. Ayyub as | 18. Sulaiman as | 23. Yahya as |
| 4. Hud as | 9. Ishaq as | 14. Dzulkifli as | 19. Ilyas as | 24. Isa as |
| 5. Shaleh as | 10. Yakub as | 15. Musa as | 20. Ilyasa as | 25. Muhammad Saw |

Diantara ke-25 Nabi dan Rasul tersebut, terdapat 5 Nabi Besar yang disebut sebagai:

ULU AL AZMI yaitu :

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Nabi Nuh as | Nabi Allah |
| 2. Nabi Ibrahim as | Sahabat Allah |
| 3. Nabi Musa as | Yang menyampaikan Firman Allah |
| 4. Nabi Isa as | Kalimat, Firman dan Rohullah |
| 5. Nabi Muhammad Saw | Syafaatullah |

Beberapa Hal yang Membedakan Kekristenan dengan Keagamaan

PERBEDAAN	KEKRISTENAN	KEAGAMAAN
Siapa yang diikuti	- Bukan hanya ajaran semata, tapi mengikuti teladan pengajarnya (Yesus Kristus). - Ajaran Kristus = KASIH (Yoh. 13:13, I Yoh. 2:20, 27)	Hanya ajaran semata, untuk berbuat baik atau amal. Agama = Pengajaran Kata Agama dari bahasa sansekerta: A= tidak, Gama= kacau. Jadi kata Agama= tidak kacau.
Pengenalan akan pengajar	Harus dikenal, pengajar tidak boleh mati, jika mati, maka sia-sialah kepercayaan kita kepadanya. (I Kor. 15:14, 17-19)	Tidak terlalu penting untuk dikenal. Pengajar mati dan Pengikut tidak memperdulikan.
Tujuan / Sasaran	Diantar/dibawa kepada Allah, karena pengajar adalah wahyu/ firman Allah. (Yoh. 1:1,14, II Kor. 5:21, Mat. 11:28-30, Yoh. 14:6, I Pet. 3:18)	Penganut diantar kepada ajarannya untuk berbuat baik, sosial, dan lain-lain.
Saksi	- Kitab suci (Injil) - Menceritakan hidup sang pengajar	Kitab sucinya tidak menceritakan si pengajar, hanya ajaran baik.
Isi Kitab Suci	(Yoh. 3:16, I Kor. 15:3-4)	Ajaran untuk berbuat baik, sosial, jujur dan lain-lain.

Diskusi

1. Bagaimana menurut kita tentang wujud keagamaan dan Kekristenan?
2. Bagaimana pandangan kita tentang agama Islam?
3. Bagaimana pandangan kita tentang ajaran-ajaran dan hukum Islam?
4. Bagaimana pandangan kita tentang keselamatan?

Proyek Ketaatan

Sharingkan hasil diskusi kelompok Anda dalam Lembar Kerja Peserta.

Catatan

230 KEHIDUPAN KRISTEN

- 230.1 Komunikasi Pribadi
- 230.2 Membangun Dan Membina Persahabatan
- 230.3 Pengendalian Emosi
- 230.4 Memilih Pasangan Hidup
- 230.5 Kehidupan Nikah Kristiani
- 230.6 Mendidik Anak
- 230.7 Panggilan Hidup Dalam Dunia Kerja
- 230.8 Strategi Kehidupan yang Berhasil
- 230.9 Mengelola Keuangan Anda





KOMUNIKASI PRIBADI

Tujuan

Memperkenalkan teknik-teknik sederhana yang sudah terbukti dalam berkomunikasi dengan efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta menjadi pribadi-pribadi yang terampil dalam berkomunikasi.

"Hai saudara-saudara yang kukasihi, ingatlah hal ini: setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata, dan juga lambat untuk marah;"

(Yakobus 1:19)

Komunikasi adalah proses pemindahan ide dan pengertian dari seseorang atau sekelompok orang kepada yang lainnya.

Pengertian mendengarkan di sini juga meliputi menangkap suara hati orang yang sedang berbicara dan berusaha memahami apa yang dikomunikasikan tersebut lewat bahasa tubuh, roh dan pikirannya.

Hakikat Komunikasi

1. Lima Tingkatan Mendengarkan

a. Mendengarkan Secara Kosong

Ketika secara fisik kita hadir tetapi sesungguhnya tidak mendengarkan sama sekali.

Kita sudah mempraktekkan 'seni tidur dengan mata terbuka.'

b. Pura-pura Mendengarkan

Kita mendengar suaranya, tetapi tidak menangkap pesannya.

c. Mendengarkan dengan Selektif

Pada level ini kita hanya mendengarkan adalah apa yang ingin kita ketahui.

- Menyaring dan membuang apa yang kita enggan dengarkan.
- Mengambil hanya apa yang sedang kita minati, baik positif maupun negatif.

d. Mendengarkan dengan Penuh Perhatian

Memusatkan semua perhatian dan energi pada semua yang sedang dikatakan.

e. Mendengarkan disertai Empati

Ini adalah tingkatan yang paling tinggi dalam mendengarkan.

- Simpati adalah ketika kita menaruh perhatian atas perasaan orang lain.
- Empati adalah ketika kita merasakannya bersama dengan orang lain.

Pemahaman tidak kita peroleh hanya dari kata-kata saja, tetapi juga dari memahami dan ikut merasakan persepsi, maksud hati, bahasa tubuh dan lain-lain.

Bukan hanya komunikasi secara lisan tetapi juga yang terselubung.

2. Tingkatan Dalam Komunikasi

a. Level 1 - Klise dan Hal-Hal yang Menyenangkan

Sungguhpun itu bisa merupakan suatu tingkatan komunikasi yang dangkal, hal itu tetap sangat penting bagi interaksi sosial, karena dapat mempunyai efek yang sangat dalam pada hubungan antar manusia.

b. Level 2 - Fakta dan Informasi

Pada tingkatan ini, banyak yang dikatakan, tetapi itu semuanya semata-mata hanya meliputi pertukaran informasi.

Segalanya itu hanya tentang berbagai hal-hal yang di luar dari kehidupan pihak yang terlibat dalam komunikasi.

c. Level 3 – Pendapat dan Penilaian

Kita mulai melibatkan sedikit diri kita di dalam apa yang sedang kita bicarakan.

Kita mulai berbagi sesuatu yang ada di dalam hidup kita dan mulai menawarkan pertimbangan dan pendapat kita.

d. Level 4 – Perasaan dan Emosi

Kita mulai menyertakan tanggapan emosional kita ke dalam suatu situasi, dan mulai membuka bagian diri kita yang terdalam.

e. Level 5 - Kejujuran Maksimum

Keadaan dimana kita dapat mencapai inti dari keadaan diri kita dan sungguh-sungguh menyentuh sisi dimana kita disakiti.

Ketika orang-orang memperoleh kasih karunia untuk saling berkomunikasi pada tingkatan ini, berbagai hal yang mendalam mulai terjadi.

Keterampilan Komunikasi Pribadi

1. Saran Praktis untuk Komunikasi Antar Pribadi yang Efektif

- a. Perkenalkan diri Anda dengan terbuka sejak awal

- b. Praktekkan jabat-tangan yang baik
- c. Ingat nama-nama mereka
- d. Memelihara kontak mata dengan bijaksana
- e. Dengan tulus, bersikap tertarik kepada pihak lain
- f. Bicara secara positif
- g. Berusaha untuk menyesuaikan diri
- h. Berempati terhadap orang yang lain

2. Teknik dalam Mendengarkan

Memperhatikan perbedaan antara “mendengar” dan “mendengarkan”.

- a. **‘Mendengar’** adalah suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan proses telinga menerima informasi atau data dan meneruskannya ke otak.
- b. **‘Mendengarkan’** adalah suatu kata yang mengacu pada suatu proses yang lebih rumit, yang melibatkan interpretasi dan pemahaman arti penting daripada apa yang didengar.

3. Empat Keterampilan dalam Mendengarkan

- a. Menggunakan pembuka pintu
Kita dapat mulai dengan mengungkapkan bahasa tubuh lawan bicara kita kemudian memberikan waktu kepadanya untuk memutuskan apakah ia akan melanjutkan pembicaraan pada saat itu.
- b. Memberikan tanggapan yang sesuai
- c. Menggunakan pertanyaan yang terbuka
Yaitu pertanyaan yang mendorong lawan bicara untuk memberi tanggapan selain dari ‘ya’ atau ‘tidak’.
- d. Menggunakan keheningan dengan penuh perhatian
Kita harus belajar memahami makna dari keheningan dengan penuh perhatian untuk memberi kesempatan lawan bicara dapat berpikir, merasakan dan menyatakan keadaan dirinya.

4. Sepuluh Teknik Percakapan yang Dinamis

- a. Selalu tanggap terhadap apa yang sedang dikatakan lawan bicara.
- b. Sesekali menanggapi dengan komentar yang tepat.
- c. Memelihara kontak mata yang sesuai.
- d. Berikan informasi lebih jauh mengenai pokok materi yang ada.
- e. Tetap penuh perhatian pada percakapan.
- f. Jadilah orang yang menarik dalam percakapan dengan membiasakan

membaca situasi.

- g. Nyatakan pendapat tanpa memaksakan orang menerimanya.
- h. Memiliki tenggang rasa dan peduli terhadap orang lain.
- i. Ketahuilah perbedaan antara perdebatan dan diskusi yang mengairahkan.
- j. Jadilah seorang yang memiliki rasa aman dan tidak merasa terganggu ketika orang lain tidak sependapat.

5. Penghalang-Penghalang Komunikasi yang Efektif

- a. Emosi yang tidak pada tempatnya.
- b. Prasangka buruk dan apriori.
- c. Sistem nilai yang berbeda.
- d. Pemilihan kata yang tidak sesuai.
- e. Tekanan nada bicara yang kurang tepat.

Orang-orang memperoleh pemahaman:

- a. 7% : dari kata-kata
- b. 38% : dari nada ucapan
- c. 55% : dari gerak tubuh

Karakteristik Dalam Berkomunikasi

Wahyu 4:7



Empat Profil Seorang Pemimpin

INJIL	PENERIMA	GAMBARAN	KARAKTERISTIK
Matius	Bangsa Yahudi	Singa	Otoritas
Markus	Bangsa Romawi	Lembu Jantan	Kehambaan
Lukas	Bangsa Yunani	Manusia	Kemanusiaan
Yohanes	Tidak diuraikan	Rajawali	Keilahan

1. Singa

- Seringkali seorang pemimpin harus "mengaum" dan menegur.
- Ada waktunya dimana dibutuhkan kasih ketika kita mengklarifikasi dan berkonfrontasi.
- Namun dalam beberapa hal, kebenaran harus ditegakkan dengan resiko apapun.

2. Lembu Jantan

- Pemimpin itu pertama dan terutama adalah seorang pelayan.
- Dia harus tekun, rela berkorban.
- Dia adalah orang yang melayani.

3. Manusia

- Selalu ada sisi manusiawi dari seorang pemimpin.
- Dia masih merupakan “bejana dari tanah liat” sekalipun memiliki karunia-karunia.
- Yesus sebagai manusia juga menangis, tertawa, merasa lapar dan menceritakan hal-hal yang lucu.
- Dalam berkomunikasi posisi ini yang harus terlihat, terutama pada saat terbiasa dengan orang yang belum percaya.

4. Rajawali

- Rajawali adalah tipe burung yang terbang ke arah matahari.
- Berbicara tentang sifat ilahi dan kerohanian seorang pemimpin.
- Mengingatkan kita bahwa seorang pemimpin harus selalu merasa familiar dengan hadirat Tuhan dan menerima tuntunan-Nya.

Belajar Mengatakan Kebenaran di dalam Kasih

Kita jujur dalam berbicara, dapat dipercaya dalam tindakan dan lembut dalam roh. Di dalam komunikasi kita belajar untuk mengatakan apa yang kita maksudkan dan mengartikan apa yang kita katakan.

Sepuluh Aturan Main dalam Ber-Konfrontasi

1. Klarifikasi Lebih Baik daripada Konfrontasi

Jika ada suatu masalah yang perlu dipecahkan, gunakanlah kata-kata seperti ini:

“Saya perlu MENGKLARIFIKASI sesuatu dengan anda...”

Kita harus menyadari bahwa kata-kata yang kita gunakan mempunyai pengaruh yang kuat pada keterbukaan pihak lain.

2. Langsung Lebih Baik Daripada Tidak Langsung

Ketika menjelaskan tidak perlu dengan percakapan yang berputar-putar, karena pihak lain sebenarnya sudah tahu bahwa masalah itu sedang mendatangnya.

3. Spesifik Lebih Baik Daripada Umum

Kita dapat membantu seseorang untuk merubah tindakannya tetapi hanya Roh Kudus yang dapat mengubah karakternya.

Itu sebabnya kita hanya menyampaikan hal-hal yang spesifik, dan dilain pihak berdoa agar Roh Kudus bekerja merubah karakternya.

4. Kehati-hatian Lebih Baik Dari Ketergesaan

Jangan terlalu cepat menegur, pastikan dulu kebenarannya.

Lebih baik terlambat daripada terlalu cepat.

Jangan berkonfrontasi atas dasar emosi, namun harus dilakukan kepala dingin.

5. Penerimaan Lebih Baik Daripada Penolakan

Dalam konfrontasi kita perlu membuat pihak lawan merasa diterima walaupun memiliki kekurangan/kelemahan. Mengkritik kesalahannya dan tetap menerima pribadinya.

6. Empati Lebih Baik Daripada Apatis

Orang Indian berkata: *"Berjalanlah satu mil dengan memakai sepatu Indianku."*

Dalam berkonfrontasi haruslah menyertakan empati.

7. Dorongan Lebih Baik Daripada Kecaman

Akhirilah konfrontasi dengan dorongan daripada mengecam.

Ambil kesempatan untuk mengangkat lawan bicara sebelum mengakhiri konfrontasi.

8. Secara Pribadi Lebih Baik Daripada di Depan Umum

Pujilah di muka umum tetapi koreksilah secara pribadi. Kemarahan di depan publik dan koreksi yang merendahkan akan mempermalukan.

9. Hubungan Lebih Bernilai Daripada Permasalahan

Ingatlah bahwa individu lebih bernilai daripada permasalahan yang ada. Bagaimanapun beratnya permasalahan, tak seorangpun perlu meninggalkan pertemuan dengan perasaan tidak dikasihi.

10. Membangun Lebih Baik Daripada Menghancurkan

Kita harus menolong pihak lain untuk menjangkau potensi maksimalnya di dalam Kristus.

Diskusi

Hal-hal apa saja yang sering menjadi penghalang dalam berkomunikasi antar pribadi?

Proyek Ketaatan

Cari dalam ingatan Anda; seseorang yang sudah cukup lama Anda kenali, namun selama ini tidak pernah menjalin komunikasi yang mendalam. Praktekan pelajaran ini dan laporkan hasilnya.

Catatan



MEMBANGUN DAN MEMBINA
PERSAHABATAN

Tujuan

1. Memberikan petunjuk dan penuntun untuk siswa dalam memilih dan mengembangkan persahabatan/hubungan yang baik, sehat dan Alkitabiah.
2. Memperbaiki dan menguatkan hubungan-hubungan yang ada di dalam gereja karena hubungan yang baik, sehat dan Alkitabiah akan menguatkan Kinerja Gereja dan memuliakan Tuhan Yesus.

"Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi"

[Yohanes 13:34-35]

1 Mazmur 133
Yohanes 13:34-35
Yohanes 17

2 Filipi 4:5

Memahami Persahabatan yang Alkitabiah

1. Persahabatan Yang Alkitabiah

a. Gambar Allah

Ide tentang persahabatan asalnya adalah Tuhan. Eksistensi Allah adalah di dalam **hubungan** dan kita ciptakan dalam gambar-Nya dan karena itu eksistensi kita adalah dalam konteks hubungan.

b. Yesus adalah Sahabat Kita

Bukan hanya karena Dia menciptakan kita untuk sebuah persahabatan, Dia suka menjadi sahabat kita.

c. Model-model dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Model yang paling klasik adalah **Daud dan Yonatan** - sebuah ikat janji tentang kasih.

d. Hubungan adalah Sarana Utama untuk Mencapai Kedewasaan Rohani

Semua buah Roh akan dimanifestasikan dalam hubungan kita dengan sesama.

1 Kejadian 1:26; 2:18

2 Keluaran 33:11
Yohanes 15:15

3 1 Samuel 20:17

4 Amsal 27:17

2. Empat Jenis Persahabatan

a. Kenalan

Mereka dapat berada di urusan-urusan pekerjaan, pelayanan, gereja,

kerabat, studi, dan kelompok-kelompok yang ada.

b. Teman Informal

Mereka adalah orang-orang yang kita lihat secara teratur dalam rangkaian perjalanan hidup kita. Kita bertemu, bercakap-cakap, makan bersama dan sebagainya – di luar pertemuan formal.

c. Teman Dekat

Ada tiga faktor yang membangun hubungan ini :

- Kita membangun persahabatan yang akrab karena sedang mengalami **masalah** yang sama (sepenanggungan).
- Kita membangun persahabatan karena **pilihan**. Ada teman-teman dimana kita mulai menemukan kesatuan hati dan pikiran ketika kita sedang bersama-sama.
- Kita membangun persahabatan karena **kontribusi**. Persahabatan yang timbul dari hubungan yang saling melengkapi.

d. Teman Intim

Teman intim adalah orang-orang yang membawa sesuatu ke dalam lingkaran hidup kita yang lebih bersifat pribadi untuk :

- mengungkapkan isi hati dan pikiran.
- mencurahkan perasaan kita yang paling dalam.
- membuka rahasia pribadi kita.

3. Tiga Prinsip Kunci Dalam Membangun Persahabatan

- a. Diperlukan waktu
- b. Diperlukan usaha
- c. Diperlukan keterampilan

Tujuh Kualitas Utama dalam Persahabatan yang Alkitabiah

1. Kasih

Tanpa kasih yang sejati, persahabatan tidak dapat bertumbuh.

2. Percaya

Seseorang yang kita percayai sedemikian rupa sehingga kita mengizinkan dia memasuki dunia pribadi kita.

3. Kebersamaan

Persahabatan yang benar selalu timbal balik dan terus berkembang menjadi lebih dalam. Keduanya terlibat dalam saling memberi dan menerima, berbicara dan mendengar.

4. Loyalitas

Kita semua menghendaki teman yang loyal kepada kita.

 Amsal 20:6

5. Komitmen

Setiap hubungan yang bernilai, harus memiliki kualitas komitmen. Komitmen berarti secara aktif membuat persahabatan tetap berfungsi dan berkembang. Kasih tidak menjaga komitmen tetap hidup, tetapi komitmenlah yang membuat kasih itu tetap hidup.

6. Tantangan Rohani

Tidak ada persahabatan rohani atau Alkitabiah yang teruji sampai kita melewati sebuah tantangan rohani satu sama lain.

 Amsal 27:17
Ibrani 10:24

7. Kegembiraan

Komunitas jenis ini menjadi kesaksian yang dapat memenangkan hati orang lain kemudian mengundang untuk bergabung ke dalam persahabatan tersebut.

 Lukas 15:9

Memembangkan Persahabatan dalam Gereja Lokal

Enam Realita yang perlu diperhatikan:

1. Kapasitas Kita Berbeda-beda

Kita tidak bisa intim dengan setiap orang. Kita semua mempunyai batas kapasitas dalam persahabatan, sebab itu dibutuhkan waktu dan usaha. Dan kita semua memiliki kemampuan yang berbeda dalam toleransi emosional.

Kapasitas orang lain juga berbeda-beda.

Ada tipe-tipe kepribadian yang mudah “keluar” untuk menjangkau orang

lain, sebaliknya ada yang lemah dalam hal itu.

2. **Kelompok-Kelompok Sosial dan Pemisahan-Pemisahan adalah Kenyataan**
Ini adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari untuk terjadi. Sejumlah besar manusia harus dipilah-pilah dalam kelompok-kelompok kecil untuk memiliki hubungan yang penuh makna untuk eksis dan bertumbuh.

Galatia 6:2

3. **Masalah dan Konflik Selalu Ada Di Dalam Gereja**

Konflik-konflik adalah bagian dari kehidupan. Yang Harus kita lakukan adalah menyelesaikan konflik yang ada secepatnya, saling memaafkan, sama-sama menanggung.

4. **Kita Semua Memiliki Pengharapan Terhadap Gereja yang Tidak Akan Pernah Terpenuhi**

Orang Kristen sering menempatkan pengharapan yang sangat tinggi akan persahabatan kita di dalam gereja. Kita seringkali mengharap terlalu banyak terhadap satu sama lain.

5. **Gembala dan Keluarganya Juga Membutuhkan Teman Pribadi**

Seringkali mereka tinggal dalam keadaan yang paling kesepian dan terisolir. Mereka tidak dapat bersahabat dekat dan bergaul akrab dengan jemaat tertentu sama seperti orang lain karena takut dianggap pilih kasih.

6. **Persahabatan Tidak Sama Dengan Persekutuan atau Keramahan**

Persahabatan adalah hubungan pribadi yang memerlukan waktu untuk berkembang.

Empat Rintangan ke Arah Persahabatan yang Sehat

1. **Kemandirian**

"...aku tidak butuh teman!"

Di dalam masyarakat kita yang serba cepat, kebebasan adalah hal yang

sangat kita dambakan. Kita cenderung untuk mencari hal-hal lain sebagai pengganti pengenalan akan teman-teman. Kita berpikir bahwa hal itu cukup.

2. Gaya Hidup yang Sibuk

"... aku tidak ada waktu untuk persahabatan!"

Orang-orang dari kelompok kedua ini percaya bahwa persahabatan itu baik, tetapi sederhananya mereka tidak punya waktu.

3. Topeng

"... aku tidak ingin memberitahu kamu siapa diriku sebenarnya!"

Ketika manusia jatuh dalam dosa di taman Eden, salah satu dari emosi pertama yang datang dari ketidak-taatan adalah takut. Dan selalu setelah itu, kita semua mempunyai rasa takut.

4. Ketergantungan Emosional

"... aku tidak bisa hidup tanpa engkau!"

Ini adalah tipe ikat janji persahabatan yang kemudian terus meningkat sehingga tidak terkendali.

Memulihkan Persahabatan yang Retak

Proses memulihkan sebuah persahabatan yang hancur bukan hal yang mudah. *"Saudara yang dikhianati lebih sulit dihindari daripada kota yang kuat, dan pertengkaran adalah seperti palang gapura sebuah puri."*

 Amos 18:19

1. Kenallilah Sumbernya

Kita tidak bisa hidup harmonis sampai kita mengidentifikasi akar masalah dan menghadapi / melawannya.

2. Tanggapi Secepatnya

Begitu mengetahui apa yang salah, tanggapi secepatnya dan selesaikan secepatnya.

 Efesus 4:26
Ibrani 12:14-15

3. Prakarsai Pemulihan**a. Mulailah dengan diri sendiri.**

Tidaklah penting siapa yang salah dan siapa yang benar, tetapi yang pertama mengetahui, dialah yang harus memprakarsai pemulihan.

b. Menghindari pemulihan adalah kesombongan.

Kita harus mampu menaklukkan kesombongan agar dapat menghampiri orang lain dan mengupayakan pendamaian.

4. Pikirkan Pengakuan, Pengampunan dan Rekonsiliasi**a. Pendekatan ke arah pemulihan.**

Pastikan bahwa hal itu dilakukan pada tempat, ruang, waktu dan situasi yang nyaman, bebas dari gangguan dan tidak tergesa-gesa.

b. Permohonan maaf yang tulus.

Biarlah permohonan maaf kita tulus.

Seringkali kepribadian kita membuat sulit untuk membicarakannya secara langsung namun bisa secara tertulis.

c. Pengampunan

Sekali permohonan maaf disampaikan maka pengampunan harus diberikan dengan sukarela. Tuhan Yesus mengajar kita untuk memaafkan sebanyak yang dibutuhkan.

5. Beri Waktu

Proses pemulihan memerlukan waktu. Perlu waktu untuk menumbuhkan kembali keyakinan dan kepercayaan terhadap masing-masing pihak.

6. Tetaplah Mendoakannya

Kita perlu berdoa untuk pemulihan yang sepenuhnya dari persahabatan itu dan juga berdoa untuk sikap-sikap kita sendiri. Kita percaya Tuhan dapat menyembuhkan dan memulihkan serta berterima kasih kepada-Nya ketika pemulihan itu terjadi.

Diskusi

Apa yang menjadi halangan saat ini dalam membangun persahabatan dalam gereja kita?

Proyek Ketaatan

Pikirkanlah kepada siapa saat ini Anda perlu memperbaiki atau membangun persahabatan?

Ambillah langkah setelah pelajaran ini!

Catatan



PENGENDALIAN EMOSI

Tujuan

Memberikan pengertian tentang bagaimana cara mengendalikan emosi dalam kehidupan kita.

Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan, orang yang menguasai dirinya, melebihi orang yang merebut kota.
(Amsal 16:32)

1 Amsal 4:23

Kehidupan manusia seringkali dipengaruhi oleh keadaan emosi/perasaannya. Keadaan emosi yang sering labil dapat menjadi pemicu terjadinya konflik baik terhadap diri sendiri maupun dengan orang lain. Hal ini juga menyebabkan terhambatnya proses pertumbuhan kedewasaan rohani seseorang. Karenanya penting sekali untuk dapat mengendalikan emosi kita.

Meruntuhkan Kesombongan

1. Kebanggaan yang Benar

Adalah baik dan wajar jika manusia merasa mempunyai kebanggaan tetapi perasaan ini haruslah datangnya dari pengujian diri dihadapan Tuhan dan bukan hasil perbandingan dengan sesama.

1 Galatia 6:4
Filipi 2:3
Yakobus 4:7

2. Kebanggaan yang Salah (Kesombongan)

Kesombongan dapat mengakibatkan tangan Tuhan menentang kita. Bahaya utama dari kesombongan dapat membawa kita kepada kesombongan rohani.

Kesombongan adalah alasan yang nomor satu mengapa orang sulit sekali menerima pemberian cuma-cuma yaitu Keselamatan dari Tuhan.

1 Lukas 18:11
Roma 12:3
II Korintus 10:5

Mengendalikan Amarah

A. Empat Reaksi Salah yang Menyulut Kemarahan

1. Pemikiran yang Salah

- Mengobarkan pemikiran tentang pembalasan dendam.
- Merasa sakit hati dan mendendam terhadap seseorang.
- Merencanakan cara untuk membalas dendam.
- Menginginkan sesuatu yang buruk terjadi atas mereka.

Amsal 15:1
Matius 12:34

2. Kata-kata yang Salah

Psikologi modern mengajarkan adalah baik bagi kita untuk berteriak atau mencari sarana pelepasan bagi kemarahan kita namun Amsal menasihatkan bahwa jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman.

Amsal 14:17
Hakim 14:19
Efesus 4:26

3. Tindakan yang Salah

Banyak dari kita malah membakar kemarahan kita sendiri dengan melakukan sesuatu yang jahil/jahat. Bahaya daripada mengekspresikan kemarahan tanpa kendali adalah bahwa kita justru akan memperbesar hal itu.

4. Penekanan yang Salah

Banyak orang mengambil cara ini. Karena kita tidak berani mengekspresikannya, kita memendamnya.

B. Lima Langkah Untuk Menangani Kemarahan

1. Merenungkan Sebelum Menjawab

Belajar mengambil waktu untuk merenungkan situasi, untuk berusaha memahami orang-orang, guna mendalami masalah itu lebih jauh. Merenungkan kenyataan bahwa kita telah banyak diampuni namun tidak bisa memaafkan orang lain.

Amsal 29:11; 16:32
Pengkhotbah 7:8,9

2. Mengabaikan Perselisihan Paham yang Sepele

Mengembangkan sikap yang selektif dalam mendengar.

Amsal 19:11; 17:14

Praktekkan kemampuan untuk mengabaikan keterangan yang tidak begitu penting.

3. Belajar Mengendalikan Lidah

Ketika marah, pasang penutup pada mulut kita.
Lidah selalu melambai-lambaikan panji peperangan.
Sesungguhnya kita akan sulit marah jika bersuara lembut.

 Amsal 15:1; 21:23

4. Membina Hubungan dengan Bijaksana

Dengan siapa kita bergaul, kita akan segera menjadi serupa itu.
Sebab itu pilihlah kelompok Anda dengan hati-hati.

 Amsal 22:24,25

5. Akhiri Kemarahan dengan Cepat

Pertengkaran yang dilanjutkan dengan perang dingin akan memasuki tahap yang berbahaya. Itu akan memberi kesempatan kepada setan untuk menyelip masuk dalam hubungan tersebut dan menyebabkan luka yang besar.
Hanya butuh suatu retakan di dinding untuk membiarkan seekor ular menyelip masuk ke dalam rumah.

 Efesus 4:26-27

Mengatasi Rasa Tertekan

A. Tiga Gejala Tekanan

1. Kondisi yang “Kering”

Inilah saat di mana kita harus berhati-hati untuk tidak mengambil segala sesuatu yang melebihi kapasitas kita. Hal itu akan menyebabkan kekeringan dalam diri kita. Sekali kita kering, itu akan membentuk suasana hati yang mendorong kita untuk berhenti melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sangat diharapkan.

Contoh: Elia

 Ayub 16:14
II Korintus 4:8-12

2. Mentalitas Kematian

Kita bisa saja merasa kehilangan semangat pada saat tertentu, tetapi untuk keluar dari keberadaan ini kita harus mengambil kendali atas tindakan kita.

Contoh: Daud, Musa, Yunus.

3. Perspektif yang Disimpangkan

Sekali seseorang merosot ke bawah, fokus akan bergeser dari yang riil kepada yang dirasa; dari Tuhan kepada diri sendiri.

Ketika mata kita berpaling dari Tuhan:

- Masalah kita menjadi lebih besar!
- Iman kita menjadi lebih kecil!
- Perspektif kita lalu menyimpang!
- Pemikiran yang negatif menguasai kita!

B. Tiga Cara Mengatasi Tekanan

I Raja 19:4-8

1. Pemulihan Fisik

Kadang-kadang hal yang paling rohani untuk dilakukan adalah beristirahat, makan dan tidur.

Untuk orang Kristen yang tertekan dan loyo, Tuhan akan memberi resep istirahat fisik dan meditasi horisontal - makanan, minuman dan istirahat - 3 kali sehari.

Ratapan 3:17-18

I Raja 19:9-18

Galatia 6:1-2

2. Pemulihan Emosional

Orang yang tertekan sukar untuk bersama dengan orang lain. Orang yang tertekan menarik diri, teman-temannya bosan kepadanya dan juga menolak dia.

Orang yang tertekan harus mencari persekutuan, orang sekitarnya harus merangkulnya dengan pengertian dan menguatkan.

I Raja 19:11

3. Pemulihan Rohani

Masuki saat teduh dengan Tuhan dan biarkan Dia mengangkat kita keluar dari keputusan dan memulihkan kita kembali secara rohani.

Menghadapi Ketakutan

Lima Kunci untuk Mengalahkan Ketakutan:

Mazmur 3:3,6

1. Jaga Matamu

Mengamati apa yang sedang menjadi pusat perhatian kita, apakah Tuhan atau keadaan kita?

2. Jaga Telingamu

Mengamati tentang perkataan siapa yang kita dengarkan. Ada dua macam orang-orang berjalan berkeliling; mereka yang sedang membawa ember air dan mereka yang membawa bensin. Kita perlu dibebaskan dari batasan yang ditaruh setan ke dalam pikiran kita.

3. Jaga Pikiranmu

Ketika kita menghadapi keadaan yang menyebabkan kita takut dan cemas, ingatlah akan perbuatan-perbuatan Tuhan dan bangkitkanlah iman. Iman yang agresif dapat menang atas ketakutan yang melemahkan.

Ulangan 7:17-19
1 Samuel 17:37

4. Jaga Hatimu

Semua orang melihat raksasa berukuran 9 kaki itu, tetapi Daud melihat Tuhan menjulang tinggi di belakang raksasa dengan tinju terkepal, siap untuk menjatuhkannya! Itu adalah iman - melihat situasi dari perspektif Tuhan.

1 Samuel 17:46

5. Jaga Punggumu

Hanya ada satu jalan untuk mengakhiri ketakutan yang melemahkan di dalam hidup kita yaitu dengan menerapkan kebenaran dari kebangkitan Tuhan Yesus kepada hidup kita.

Wahyu 1:17-18
Yohanes 14:27

Ketika Tuhan membangkitkan Kristus dari kematian pada Hari Paskah, Ia membuktikan untuk sekarang dan selama-lamanya setan telah dikalahkan. Cabutlah akar ketakutanmu!

Mengatasi Rasa Bersalah

Budaya modern telah menyatakan perang kepada rasa bersalah. Seluruh konsep rasa bersalah dianggap ketinggalan jaman dan usang. Masyarakat sekarang cenderung mendorong orang untuk berbuat dosa, dan dilain pihak merancang terapi untuk menyingkirkan rasa bersalah yang dihasilkan oleh dosa tersebut.

Pendekatan psikolog modern untuk memerangi rasa bersalah bukan dengan berbalik kepada Tuhan, tetapi untuk menyangkali rasa bersalah mereka.

A. BEBERAPA PENYEBAB RASA BERSALAH

1. Kegagalan yang Belum Diselesaikan

Setan menggunakan masa lampau kita untuk menuduh kita.

2. Harapan yang Tidak Terwujud

Ketika kita memenuhi apa yang diharapkan, kita senang dan merasa Tuhan disenangkan, tetapi ketika kita tidak bisa memenuhinya kita merasa diri kita tidak berharga.

3. Peristiwa yang Tidak Diungkapkan

Pengalaman atau peristiwa yang sifatnya mendatangkan aib dalam hidup seseorang, tersembunyi jauh di dalam dasar hati, misalnya pengguguran kandungan, pelecehan seksual, dan sebagainya.

B. PERILAKU DALAM RASA BERSALAH

1. Menyembunyikan

Menyembunyikan perasaan bersalah kita dengan berusaha menjadi seseorang yang tidak seperti apa adanya kita. Bersembunyi dibalik bahasa rohani.

2. Melawannya

Kita mengabaikan semua rasa bersalah dan menyangkalinya sampai hati nurani kita menjadi kebal.

3. Menurutinya

Kita menurut harapan dari semua orang, institusi atau sistem yang ditaruh di atas kita; menjadi budak bagi harapan orang lain. Berjuang dan bekerja keras untuk melakukan segalanya dan semua yang akan membuat kita merasa lebih baik dan menindas rasa bersalah manapun.

1 Yohanes 1:6-7
Mazmur 32:4-5

1 Timotius 4:1-2

Wahyu 12:11
Efesus 1:7

Kemenangan atas Kekuatiran

"Kuatir adalah suatu kebiasaan."



Mattius 6:25-34

Seperti halnya kebiasaan lain, itu dapat dihadapi dengan berani dan dikalahkan. Kuatir adalah aktifitas yang tidak menghasilkan apa-apa sampai kita mengubahnya sehingga mengakibatkan tindakan positif.

Seorang Kristen yang merasa cemas adalah sebuah kontradiksi.

Mengalahkan Kekuatiran:

1. Doa yang Tepat

Jika kita berdoa dan memohon maka damai sejahtera Tuhan akan memerintah hati dan pikiran kita sebagai ganti keraguan dan kecemasan.

2. Berpikir dengan Tepat

Damai yang benar melibatkan tidak hanya hati, tetapi pikiran juga. Betapa seringnya ketakutan itu kita rasakan lebih dari kenyataannya! Kita membayangkan kejadian yang lebih buruk dibandingkan keadaan yang sesungguhnya!

3. Hidup dengan Benar

Kita tidak bisa memisahkan sikap hati dan tindakan. Doa yang benar dan pikiran yang benar harus pada akhirnya membawa kita ke arah hidup yang benar.

Diskusi

Bagikan pengalaman kita, dari antara emosi-emosi diatas manakah yang paling sering kita alami!

Proyek Ketaatan

Ceritakanlah kesaksian pribadi Anda ketika Anda berhasil mengatasi salah satu masalah emosi di atas?





MEMILIH PASANGAN HIDUP

Tujuan

Untuk mempersiapkan pasangan usia produktif di dalam melangkah menuju pernikahan kristiani yang kudus.

"Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap."

(II Korintus 6:14)

Menikah adalah bagian dari rencana besar Allah bagi manusia ciptaan-Nya sesuai dengan Kejadian 1:26 – 28. Sebagian besar manusia pada umumnya akan menikah, tetapi sebelum itu pasti akan mengalami suatu masa melajang dalam hidupnya. Ada yang melajang seumur hidup karena sebuah alasan, dan ada yang pada suatu saat tertentu dalam hidupnya mengakhiri masa lajangnya. Pernikahan dapat menjadi berkat yang besar bagi hidup seseorang jika ia melangkah dengan cara yang sesuai dengan kehendak Tuhan, demikian pula sebaliknya.

4 Mazmur 119:9
II Korintus 6:14-16

Tiga Alasan Hidup Lajang

1. Karunia Ilahi

Ketika seseorang menerima kemampuan khusus untuk hidup melajang seumur hidupnya.

4 Matius 19:12a
I Korintus 7:7

2. Panggilan Hidup

Ketika seseorang melajang karena alasan-alasan tertentu, atau karena belum waktu Tuhan bagi dirinya.

4 Matius 19:12b
I Korintus 7:17

3. Persembahan

Ketika seseorang dengan sukarela mendedikasikan sepenuh hidupnya bagi pekerjaan Tuhan.

4 Matius 19:12c
I Korintus 7:32-35

Sepuluh Prinsip dalam Memilih Pasangan Hidup

Kejadian 24

1. Kebijaksanaan Dalam Mencari Nasihat

Perhatikan bahwa Ishak bukanlah satu-satunya orang yang terlibat dalam pemilihan :

- Abraham berinisiatif.
- Hamba itu berdoa.
- Tuhan turut campur.
- Gadis itu menyukai.
- Keluarga menyetujui.
- Pasangan itu membuat keputusan terakhir.

Ketika kita masuk dalam sebuah keputusan yang penting; apakah memutuskan untuk menjalin hubungan atau untuk tidak menjalin hubungan atau memulai sebuah hubungan:

- Carilah hikmat dari orang-orang lain.
- Dapatkan pandangan orangtua.
- Bicarakan dengan gembala dan pemimpinmu.

Ayat 4

2. Prinsip Tentang Pasangan yang Seimbang

"...pergi ke negeri asalku dan ..."

Kerinduan Abraham yang terutama adalah anaknya menikah dengan yang seiman. Ini adalah prinsip tentang pasangan yang sepadan.

Ayat 16

3. Keindahan dari Kemurnian

"... sangat cantik parasnya, seorang perawan ..."

Dengan kata lain, dia adalah wanita yang murni. Kemurnian adalah pemberian tertinggi yang dapat kita berikan kepada calon pasangan kita.

Ayat 7

4. Prinsip Teman Pewaris

"...demikian: kepada keturunanmulah akan Kuberikan negeri ini..."

Abraham tahu bahwa Ishak memiliki warisan di dalam Tuhan dan calon pasangannya harus menjadi bagian daripada tujuan tersebut. Dalam pemilihan pasangan hidup, seseorang itu jiwanya harus berhubungan dengan misi dan tujuan yang telah diletakkan oleh Tuhan dalam hidup seseorang.

5. Harus Ada Kerelaan

"...maka lepaskan engkau dari sumpahmu..."

"...menanyakan kepadanya sendiri."

Dengan kata lain: Ribkah berkehendak, Ishak juga sangat ingin memiliki Ribkah. Masing-masing harus ada kerelaan.

Kita tidak bisa mencari pasangan yang sempurna sebelum kita menikah, namun setelah menikah kita harus bisa menjadi pasangan yang sempurna bagi pasangan kita.

 Ayat 8

 Ayat 57

6. Doa

"Lalu berkatalah ia: 'TUHAN, Allah tuanku Abraham, buatlah kiranya tercapai tujuanku pada hari ini, tunjukkanlah kasih setia-Mu kepada tuanku Abraham'"

 Ayat 12

"Menjelang senja Ishak sedang keluar untuk berjalan-jalan di padang. Ia melayangkan pandangannya, maka dilihatnyalah ada unta-unta datang."

 Ayat 63

Ketika dia sedang berdoa, Ribkah berbalik. Mereka saling bertatapan. Itu adalah cinta pada pandangan pertama. Tetapi itu juga dilahirkan dari pencarian melalui doa. Kita bisa bicara terus-terusan tentang pacaran dan percintaan, tetapi pada akhirnya kita mesti menyertakan Tuhan dalam doa pencarian kita akan seorang pasangan.

Pemazmur berkata: *"Bersukacitalah di dalam Tuhan dan Ia akan memberikan segala keinginan hatimu."* Doa adalah kunci untuk mengetahui kerinduan Tuhan.

7. Pentingnya Sifat Kebajikan

Sangat menarik untuk mencatat ketika sang hamba itu menguji dihadapan Tuhan. Itulah sesuatu yang dilakukan berkaitan dengan sisi baiknya sebuah kebajikan. Pada saat hamba itu minta minum, Ribkah menanggapi:

"Minumlah, tuanku," katanya.

"Kemudian segeralah dituangnya air yang di buyungnya itu ke dalam palungan, lalu berlarilah ia sekali lagi ke sumur untuk menimba air dan ditimbanyalah untuk semua unta orang itu."

 Ayat 18-20

Diperlukan kebajikan yang sejati untuk melakukan ini. Dan bukan untuk memamerkan kekuatan! Dalam semua hubungan, tidak ada alasan untuk bersikap tidak berkebaikan.

 Amisal 31

Ayat 59-60 **8. Perlunya Restu Keluarga**

"Dan mereka memberkati Ribkah, kata mereka kepadanya: "Saudara kami, moga-moga engkau menjadi beribu-ribu laksa, dan moga-moga keturunanmu menduduki kota-kota musuhny."

Pernikahan adalah di antara dua pribadi tetapi juga termasuk menjadi satunya dua keluarga, jadi sungguh baik untuk menerima restu dari orang yang kita cintai baik di rumah maupun di dalam gereja.

I Korintus 7:32-35 **9. Prinsip Tentang Waktu yang Tepat (*kairos*)**

Ada pengertian tentang waktu yang dikuduskan dalam semuanya ini. Perhatikan, bahwa pengertian tentang waktu di dalam hati Abraham, saat di mana hamba itu dan Ribkah bisa bertemu, saat di mana Ishak akan keluar ke padang berdo'a dan ada pertemuan dengan Ribkah dalam jalannya menuju ke rumah Ishak, dan sebagainya. Semua itu menunjuk kepada satu hal: '*kairos*', waktu Tuhan telah datang! Dan ketika *kairos* datang, hal itu terjadi!

Kejadian 24:11; 29:9
Keluaran 2:15 **10. Prinsip Tentang Sumur**

Sangat menarik untuk diperhatikan bahwa Abraham, Yakub dan Musa menemukan jodoh mereka di sumur.

Sumur itu adalah tempat untuk menemukan calon pasangan kita. Dimana sumur itu pada hari ini?

- Sumur itu adalah tempat di mana orang-orang disegarkan.
- Sumur itu adalah tempat di mana kita menemukan air.
- Sumur itu adalah tempat di mana kita beristirahat.

Bahkan Yesus pun diketemukan sedang beristirahat di tepi sumur.

Tempat terbaik untuk mengamati calon pasangan Anda adalah di dalam gereja.

Itu tidak selalu adalah gereja lokalmu saja meskipun itu adalah tempat yang kita inginkan untuk menemukan orang yang akan berbagi kerinduan dan misi. Kuncinya adalah:

- Kita tinggal dalam perhentian ketika kita menanti-nantikan.
- Kita sedang masuk dalam perhentian, bukan kekuatiran.
- Kita masuk dalam perhentian, tetapi tidak putus asa.

Seksualitas, Cinta dan Hubungan

A. Seksualitas

1. Pandangan tentang Seksualitas

Kejadian 1:27, 31

Tidak ada sesuatu yang kotor dengan perkataan: Seksualitas. Tuhan buat kita berkelamin dan dalam Kejadian 1:31, Dia menegaskan seksualitas kita. Kenyataan bahwa saya pria dan dia wanita, semuanya ada dalam rancangan Tuhan. Itu tidak pernah menjadi sebuah kesalahan! Seksualitas kita adalah pemberian Tuhan.

2. Dua Aspek dari Seksualitas

a. Seksualitas yang bersifat kemesraan (*Affective Sexuality*)

Ini berhubungan dengan penciptaan seksual kita. Ini datang secara alamiah dengan gender kita. Seksualitas yang menentukan perasaan kita terhadap lawan jenis. Ini bukanlah sesuatu hal yang memalukan. Tuhan membuat unsur ini mulai bekerja ketika kita masuk masa puber.

b. Seksualitas genital

Ini sehubungan dengan aktivitas seksual. Ini berhubungan dengan fisik dan sensualitas. Dan di dalam hubungan pernikahan, seksualitas genital menemukan pemenuhan yang sempurna. Tuhan menetapkan tujuan bagi seks hanya bisa ditemukan dalam pernikahan.

B. Cinta

Yohanes 3:16

1. Empat Macam Kasih/Cinta

- Agape/Agapao (PB: Kasih antara Allah dengan manusia).
- Philia/Philio (Kasih persahabatan).
- Storghe (Kasih berdasar ikatan alamiah).
- Eros (Cinta kasih lawan jenis).

2. Empat Perbedaan antara Cinta dan 'Tergila-gila' (*Infatuation*)

- Tergila-gila itu sebuah perasaan, tetapi cinta adalah kehendak
Tergila-gila terjadi dalam bidang emosi dan bisa menyebabkan kita tidak bisa berbuat apapun dengan kemauan. Cinta yang sejati bukan hanya sebuah perasaan tetapi sebuah keputusan. Kita memilih untuk mencintai.

Tergila-gila adalah perasaan yang digerakkan oleh sesuatu dan/atau seseorang yang menggairahkan, tetapi cinta adalah kehendak yang disertai dengan perasaan.

b. Jatuh 'tergila-gila', tetapi kasih itu bertumbuh

Adakah sesuatu yang seperti: Jatuh Cinta?

Jawab: Tidak, tetapi kita dapat bertumbuh ke arah cinta.

Tidak ada sesuatu yang seperti cinta pada pandangan pertama, tetapi tergila-gila pada pandangan pertama atau terkesan pada pandangan pertama. Tergila-gila tidak memerlukan elemen waktu.

c. 'Tergila-gila' itu memuaskan diri sendiri, tetapi cinta itu tidak mementingkan diri sendiri

- Tergila-gila berkata: *"Aku mencintaimu karena kamu cantik."*
- Cinta berkata: *"Kamu cantik karena aku mencintaimu."*
- Tergila-gila berpusat kepada perasaan kita sendiri, tetapi cinta berfokus kepada orang lain.

Sebab tergila-gila berpusat kepada diri sendiri, seringkali hal itu terjadi secara sepihak. Cinta sejati tidak perduli dengan konsekuensi apapun.

d. 'Tergila-gila' itu sementara, tetapi cinta bertahan selamanya

Siapapun yang pernah mengalami tergila-gila sebelumnya, mengetahui bahwa itu tidak pernah bertahan lama. Hal itu secepatnya melayang pergi dan mati juga secepat itu. Tergila-gila berlalu sejalan dengan berlalunya waktu dan berkurang karena jarak.

- Cinta berkata: *"Ketidakhadiran membuat hati semakin mencintai."*
- Tergila-gila berkata: *"Jauh di mata, jauh pula di hati."*

3. Enam Batu Ujian Cinta

a. Ujian Kebersamaan

Apakah kita bisa bersama-sama merasakan sesuatu?

Apakah aku ingin menjadi bahagia atau membuat pihak yang lain bahagia?

b. Ujian Kekuatan

Apakah cinta kita memberi kekuatan baru dan memenuhi kita dengan tenaga kreatif, ataukah cinta kita justru menghilangkan kekuatan dan tenaga kita?

c. Ujian Penghargaan

Apakah kita benar-benar sudah punya penghargaan yang tinggi satu kepada yang lainnya?

Apa aku bangga atas pasanganku?

d. Ujian Kebiasaan

Apakah kita hanya saling mencintai atau juga saling menyukai?

e. Ujian Pertengkaran

Bisakah kita saling memaafkan dan saling mengalah?

f. Ujian Waktu

Apakah cinta kita telah melewati musim panas dan musim dingin?

Sudah cukup lamakah kita saling mengenal?

"Seks bukan batu ujian bagi cinta"

C. Hubungan

Hubungan yang murni akan memiliki fokus hati sebagai berikut :

1. Hasrat untuk Menyenangkan Tuhan

Kekudusan itu menyenangkan hati Tuhan dan sebab kita ingin menyenangkan hati Tuhan maka kita memelihara kekudusan.

2. Menghargai Kesucian Lembaga Pernikahan

Mereka mengakui bahwa Allah menciptakan lembaga pernikahan untuk membahagiakan dan melindungi mereka. Komitmen untuk menjaga kesucian orang lain.

3. Seks adalah Idenya Tuhan

Seks bukan sebuah kesalahan atau sebuah kecelakaan.

Pasangan itu bukan hanya mau mempertimbangkan kekudusan Tuhan, tetapi juga memperhatikan kesucian satu sama lain.

 Kejadian 2:24-25,
Kidung 8:6-7

 1 Petrus 1:15,
II Korintus 7:1

Empat Jenis Hubungan

1. Saling Bergantung

Keduanya saling bersandar kepada yang lainnya. Tidak dapat hidup tanpa pihak yang lain.

2. Bergantung

Salah satu pihak bersandar atas pihak lainnya. Tidak dapat bertahan jika pihak lain itu pergi.

3. Mandiri

Kita masing-masing melakukan urusan kita sendiri dan hanya jalan bersama ketika kita merasa kita sedang menghendakinya, atau karena sedang ada keperluan.

4. Interdependent

Kedua-duanya adalah manusia yang lengkap sehingga bisa mandiri tetapi mereka memilih untuk bergandengan tangan, berjalan bersama dalam sebuah hubungan.

Tips

Amsal 31:10, 21

1. Apa yang Membuat Wanita Terlihat Menarik?

Itulah yang dilihat oleh hamba itu dalam diri Ribkah. Dalam seluruh waktu itu, hamba itu mengamati. (baca ayat 21).

Cara terbaik untuk mengamati adalah dengan melibatkan diri dalam kelompoknya.

Perhatikan keterangan tentang wanita di dalam Amsal 31, kita akan melihat bagaimana praktisnya dia melakukan kesibukannya, mulai dari membesarkan anak sampai menolong orang miskin. Itulah yang membuat wanita menjadi seorang penolong bagi seorang pria.

Amsal 19:14

Amsal 20:6

2. Apa yang Membuat Seorang Pria Sangat Diinginkan?

Setia – *emuwn* (bahasa: Ibrani); bisa diandalkan

Kata yang sama dipergunakan juga di dalam Lukas 16:10 dalam kaitannya dengan masalah keuangan. Sangat menarik bahwa Alkitab meringkas hal itu kepada hal yang sangat praktis seperti halnya uang.

Tetapi adalah seperti apa yang kita semua pernah alami, bagaimana rasanya berhubungan dengan seorang pria yang kikir.

- Para wanita, jika engkau berjalan dengan seorang pria dan dia selalu menunggu agar engkau membayar baginya – depak dia!
- Jika engkau menemukan dia sangat kikir terhadap orang lain, mungkin dia akan kikir juga terhadap kamu – depak dia!
- Jika engkau mendapati dia selalu mengalami kesulitan keuangan karena kurang bijaksana dalam mengelola keuangan – hati-hati! Pikirkanlah kembali.

Diskusi

Daftarkanlah 5 hal yang terpenting dalam memilih calon pasangan hidup!

Proyek Ketaatan

Jika Anda belum menikah, cobalah untuk mengikuti 10 kunci seperti yang tersebut di atas untuk mendapatkan pasangan hidup. Dari kesepuluh hal tersebut, bagian manakah yang sulit untuk dilakukan?

Catatan



KEHIDUPAN NIKAH KRISTIANI

Tujuan

Memberikan pemahaman yang Alkitabiah tentang hakikat pernikahan, dan memberikan keterampilan untuk menjabarkannya dalam hidup nikah kita.

Istri, tunduklah kepada suamimu, seperti kepada Tuhan.

Sebab suami adalah kepala atas istrinya, sama seperti Kristus pun menjadi kepala atas jemaat dan Ia sendirilah juga Raja Penyelamat bagi jemaat yang menjadi tubuh-Nya.

Sama seperti jemaat juga tunduk kepada Kristus, begitu pun dalam segala hal istri harus tunduk kepada suami.

Suami, kasihilah istrimu, sama seperti Kristus mengasihi jemaat serta mengurbankan diri-Nya untuk jemaat itu. Kristus melakukan itu supaya Ia dapat membersihkan jemaat itu dengan ajaran-Nya dan melalui air baptisan, supaya kemudian Ia dapat menyerahkan-Nya kepada Allah.

Dengan demikian Kristus membuat jemaat itu berdiri dengan agung dan murni di hadapan-Nya, tanpa ada cacat atau cela apa pun. Begitu-lah juga suami harus mengasihi istrinya seperti Ia mengasihi tubuhnya sendiri. Orang yang mengasihi istrinya berarti Ia mengasihi dirinya sendiri.

(Efesus 5:22-28)

Pernikahan adalah level hubungan tertinggi dari hubungan antara dua manusia. Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru dan diakhiri dengan *issue* pernikahan. Berarti pernikahan adalah juga tema sentral kekristenan.

Hubungan nikah adalah salah satu keterlibatan paling signifikan dalam hidup setiap orang. Hubungan itu bisa mempengaruhi jalan hidup, membentuk karakter kita oleh keterlibatan yang bisa berlangsung sepanjang tiga perempat masa hidup kita.

Oleh sebab itu, kebenaran-kebenaran Alkitabiah haruslah mendasari keputusan kita untuk menikah, dan selanjutnya mewarnai perjalanan hidup nikah kita.

Tujuan

Efesus 5:27 

1. Hidup Dalam Kekudusan

Hubungan nikah yang mengimplementasikan saling mengasihi dan komitmen untuk saling menyerahkan diri akan memelihara hidup kita dari berbagai ketidakkudusan.

1 Petrus 3:7,9 

2. Hidup Dalam Kebahagiaan dan Berkat

Hubungan nikah yang harmonis dan saling mengasihi menjadi sarana kita mewarisi berkat Allah.

Kejadian 1:26-28 

3. Hidup Dalam Kesenambungan

Tuhan menyediakan janji berkat bagi keturunan kita untuk menguasai bumi.

Prinsip-Prinsip Pernikahan

Kejadian 1:28 

1. Seseorang Hanya Dibenarkan Menikah dengan Lawan Jenisnya

Prinsip ini menolak dosa homoseksual dan lesbian.

Kejadian 1:27 

2. Pria dan Wanita Mempunyai Kedudukan yang Sama Dihadapan Tuhan

Prinsip ini menolak dosa diskriminasi gender.

Kejadian 1:28 

3. Seorang Pria Hanya Boleh Menikah dengan Seorang Wanita, dan Sebaliknya

Prinsip ini menolak dosa poligami dan poliandri.

Kejadian 1:28 

4. Sebuah Pasangan Boleh Bersatu Hanya Setelah Upacara Pemberkatan

Prinsip ini menolak dosa *free sex*.

Kejadian 2:24 

5. Seorang Pria atau Wanita Hanya Boleh Bersatu dengan Pasangannya Sendiri

Prinsip ini menolak dosa perzinahan.

Maleakhi 2:14-16
Matius 19:6 

6. Sebuah Pernikahan Dirancang Tuhan untuk Seumur Hidup

Prinsip ini menolak perceraian dengan dalih apapun juga.

7. Sebuah Pasangan Sama-sama Mengasihi Tuhan
Prinsip ini menolak pernikahan lintas agama.

II Korintus 6:14

Kehidupan Tidak Menikah

Matius 19:12

Empat hal yang dapat menyebabkan seseorang tidak menikah:

1. Kelainan fisik atau mental
2. Peristiwa-peristiwa luar biasa dalam hidupnya (Kebiri, Kecelakaan)
3. Kehendak sendiri (Paulus)
4. Kehendak Allah (Yeremia)

Orang yang termasuk di dalam kategori 1 dan 2 bukannya dilarang menikah tetapi mempunyai kendala di dalam menjalani pernikahan secara normal.

Keputusan untuk Menikah

A. Alasan-alasan yang Tidak Sehat

1. Ekspresi Pemberontakan

- Melawan pendapat orangtua
- Melarikan diri dari rumah

2. Sarana Pemulihan Citra Diri

Untuk membuktikan bahwa dirinya cukup berharga untuk dicintai.

3. Takut Hidup Sendiri

Phobia yang bisa dialami oleh seseorang yang pernah kehilangan orang yang paling dicintai.

4. Takut Mengecewakan Orang Lain

- Menolak cinta
- Mengecewakan konseli
- Mengecewakan orangtua

5. Karena Sudah Berhubungan Seks atau Hamil

Menikah belum tentu menjadi jalan keluar yang terbaik, tetapi bertobat pasti menjadi salah satu yang harus dilakukan

B. Alasan-alasan yang Sehat

1. Kehendak Allah

Pernikahan menjadi proyek ketaatan kita kepada perintah-Nya.

2. Mengekspresikan Komitmen dan Kesetiaan

Pernikahan menjadi sebuah proyek rohani dalam hidup kita.

3. Memiliki Sebuah Keluarga Tempat Menumpahkan Kasih Sayang

Pernikahan menjadi sebuah wadah dimana kita melatih diri kita dalam mengekspresikan kasih yang adalah karakter Allah

4. Memenuhi Kebutuhan dan Hasrat Seksual Dengan Cara yang Dikehendaki oleh Tuhan

Seks adalah bagian dari kodrat manusia, dan membutuhkan pemenuhan yang sesuai dengan tujuan penciptaannya.

Hubungan dalam Pernikahan yang Sehat

1. Persahabatan

- Komunikasi yang didasari keterbukaan dan kejujuran
- Apresiasi yang dinyatakan secara kreatif
- Prioritas

2. Berbagi Segalanya Dengan Pasangan

Belajar menghargai dan menikmati apa yang disukai, dihargai dan sedang dikerjakan oleh pasangan kita.

3. Bekerjasama

Keduanya berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain dalam banyak hal.

4. Memaksimalkan Potensi Masing-masing

Mendukung pasangan kita dalam mengejar *destiny*-nya.

5. Tumbuh Bersama Dalam Kerohanian

Suasana hubungan yang kondusif bagi pertumbuhan rohani suami maupun isteri.

Tiga Langkah Memasuki Pernikahan

1. Meninggalkan

Seseorang yang menikah harus siap 'berpisah' dengan orangtuanya, dan selanjutnya memiliki sendiri:

- Sumber kemesraan yang utama
- Sumber daya keuangan dan sebagainya yang utama
- Prioritas dalam berbagai hal

2. Bersatu

Seseorang yang menikah menjadi satu dengan pasangannya, sehingga mereka memiliki:

- Visi tentang masa depan bersama
- Membangun kehidupan rohani bersama
- Kepemilikan bersama
- Kehidupan bersama

3. Menjadi Satu Daging

Seseorang yang menikah, menyatu dengan pasangannya sehingga secara badaniah mereka satu sama lain:

- Saling menyerahkan diri
- Saling memuaskan
- Sama – sama menjaga kekudusan

Seks dalam Pernikahan

1. Kesucian Seks

a. Eksklusivitas

Hal ini yang membedakan hubungan pernikahan dari hubungan-hubungan lainnya.

b. Memiliki dan dimiliki

Ketika menikah, seseorang menyerahkan kuasa atas tubuhnya kepada pasangannya.

2. Keindahan Seks

a. Rekreasi

Seks diberikan Tuhan untuk dinikmati didalam pernikahan.

b. Prokreasi

Seks diberikan Tuhan sebagai sarana untuk memiliki keturunan.

Ancaman dalam Pernikahan

1. Perselisihan

Perbedaan pendapat, karakter, kepribadian dan kebudayaan berpotensi menimbulkan konflik.

Perselisihan yang tidak diselesaikan akan menimbulkan masalah yang lebih besar.

2. Perselingkuhan

Kebutuhan-kebutuhan yang tidak dikomunikasikan dan dipenuhi dapat mengakibatkan perselingkuhan.

3. Kejadian Luar Biasa

Situasi-situasi yang dapat "mengganggu" kondisi pernikahan:

- Koma yang berkepanjangan
- Keterpisahan yang berkepanjangan (MIA-Missing in Action)
- Cacat tetap, termasuk organ-organ reproduksi
- Kematian Prematur

Yang dimaksud di sini bukanlah kematian yang terjadi dalam kehendak Tuhan tetapi yang disebabkan oleh kelalaian sendiri.

Contoh:

- hobi yang berbahaya,
- pola hidup yang tidak baik,
- pola makan yang tidak sehat

4. Perceraian

Pada dasarnya Allah tidak menghendaki perceraian dengan alasan apapun! Dalam keadaan tertentu dimana jiwa salah seorang pasangan terancam, dapat dianjurkan Perpisahan Sementara, tetapi bukan perceraian. Tujuannya adalah memberikan waktu kepada pasangannya untuk bertobat dan kemudian hubungan mereka dapat dipulihkan kembali.

Ekspresi Kasih dalam Pernikahan

1. Kasih Itu Mengampuni

Ketika pernikahan melalui jalan-jalan yang berbatu karang dan menyakitkan.

2. Kasih itu Melayani

Ketika pernikahan melalui medan-medan yang berat.

3. Kasih itu Setia

Ketika pernikahan melalui masa-masa yang sulit.

4. Melindungi

Ketika pernikahan berada di dalam bahaya.

5. Merayakan

Ketika pernikahan memiliki saat-saat yang mendatangkan rasa syukur.

Diskusi

1. Apa ciri utama dari pernikahan yang sehat?
2. Bandingkan dengan kondisi pernikahan kita saat ini! (Bagi yang sudah menikah).

Proyek Ketaatan

Tuliskan pendapat pribadi Anda tentang materi diskusi tersebut di atas.





MENDIDIK ANAK

Tujuan

Memberikan pengertian tentang dasar-dasar pendidikan anak dan cara mendidik yang sesuai dengan firman Allah di dalam sebuah keluarga.

Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.

(Ulangan 6:6-7)

Seorang anak dalam sebuah keluarga sering sekali hanya sebagai suatu keturunan biologis dari sepasang suami isteri, tidak lebih daripada itu. Akibatnya setiap orangtua merasa sebagai pemilik tunggal atas anaknya, dan berkuasa penuh untuk menentukan segala sesuatu tentang anak tersebut. Kita perlu mempertimbangkan bahwa setiap manusia, termasuk kita juga – lahir di dunia sebagai pembawa sebuah *destiny* dari Tuhan, Sang Pencipta kita – yang mencipta kita dengan penuh tujuan.

Peranan orangtua di sini adalah mengantarkan anak tersebut dari seorang “anak” bertumbuh menjadi seorang “putera” yang sanggup dan berhasil menggenapi seluruh rencana Bapa melalui hidupnya.

1 Amsal 29:17
II Timotius 3:16

2 Efesus 1:4

Dua Unsur Utama

Anak merupakan anugerah yang Tuhan berikan bagi satu keluarga dan setiap orangtua harus menyadari bahwa berkat Tuhan ini harus dididik menurut jalan yang Tuhan kehendaki.

Dalam mendidik anak, kita :

1. Menyampaikan pengajaran, norma-norma dan nilai-nilai hidup, aturan, hukum, firman maupun cerita-cerita serta pengalaman yang mengandung didikan, mengajarkan pengenalan akan Tuhan.
2. Mentoring terhadap pertumbuhan kehidupan anak.

Dua Tujuan Utama

1. Anak mengetahui apa yang baik dan tidak baik sesuai firman Tuhan. Pengajaran, peraturan, tata tertib yang berfungsi sebagai batasan norma,

- etika dan sopan santun.
2. Sepanjang masa hidupnya anak tidak menyimpang dari rencana dan kehendak Tuhan atas dirinya.

Hal-Hal yang Perlu Dipahami

1. **Pertumbuhan, Penampilan dan Kemampuan Fisik yang Berbeda-beda**
Setiap orangtua harus bisa menerima anak sebagaimana adanya dan menyesuaikan cara mendidik anak dengan kondisi anak tersebut.
Contoh: Anak yang fisiknya lemah jangan dipaksa melakukan kegiatan fisik yang berat
2. **Pertumbuhan dan Kemampuan Mental yang Berbeda-beda**
Setiap anak memiliki daya tangkap, daya pikir dan kemampuan berkomunikasi yang berbeda-beda. Orangtua harus menyesuaikan diri dengan tingkat kecerdasan anak masing-masing.
3. **Sifat Dasar (temperamen) yang Berbeda-beda**
Setiap anak memiliki temperamen yang berbeda, sehingga cara mendidik mereka juga akan berbeda-beda.
4. **Bakat dan Talenta yang Berbeda-beda**
Orangtua harus mengenali dan membimbing anak sesuai dengan potensi, bakat dan talenta yang Tuhan berikan kepada setiap anak.
5. **Jalan Hidup yang Berbeda-beda**
Orangtua jangan memaksakan keinginan atau kehendak dan cita-citanya sendiri kepada anaknya, karena anak harus bertumbuh dan berjalan sesuai dengan jalan kehidupan yang Tuhan kehendaki baginya.

Unsur Pembentuk Karakter Anak

1. **Unsur Keturunan**
Dalam kenyataannya banyak anak yang perilakunya mirip dengan orangtuanya.
2. **Urutan Kelahiran dalam Keluarga**
Berkecamuknya perasaan *superior* dan *inferior* turut membentuk sikap hati anak.

3. Pengaruh Lingkungan

Apa yang dilihat dan dialami sehari-hari berpengaruh secara kognitif dan afektif terhadap seorang anak.

4. Pengalaman yang Traumatik

Ada pengalaman atau peristiwa-peristiwa luar biasa yang sangat membekas dihati seorang anak mempengaruhi jiwa anak tersebut.

Pengaruh Urutan Kelahiran terhadap Karakter Anak

Urutan kelahiran mempunyai kecenderungan tertentu dan karakteristik yang umum, tapi kunci yang benar dari semua ini adalah adanya aliran hubungan yang dinamis diantara anggota keluarga.

1. Karakteristik Anak Sulung

Sifat-sifat Khas	Kekuatan	Kelemahan
Kemampuan memimpin	Bertanggung jawab	Agresif
Agresif	Menghormati perintah	Bertindak semena-mena, tidak peka dan cenderung egois
Selalu mengalah	Kooperatif	Dapat dimanfaatkan, diganggu, digertak
Perfeksionist	Selalu mengerjakan sesuatu dengan benar	Cenderung mengkritik diri mereka sendiri dan atau orang lain
Terorganisir	Membuat segalanya terkendali	Tidak nyaman dengan urutan proses, dan aturan-aturan
Penggerak	Ambisius	Menempatkan diri dan timnya di bawah ketegangan dan tekanan
Pembuat daftar	Menetapkan sasaran dan terencana	Terlalu fokus kesatu pekerjaan
Logis	Pemikir yang tepat	Percaya bahwa dirinya selalu benar
Terpelajar	Cenderung menjadi kutu buku	Fokus kepada fakta, dan tidak ada sense of humor

2. Karakteristik Anak Tengah

Sifat-sifat Khas	Kekuatan	Kelemahan
Bertumbuh dengan tidak menemukan jati diri dan tidak menentu	Belajar untuk tidak jadi manja	Dapat menjadi pemberontak
Harapan-harapan yang masuk akal	Karena hidup tidak selalu adii, mereka tidak manja, realistis	Dapat menjadi pencuriga, sinis, bahkan pahit
Sosial pemberani	Hubungan, untuk mempertahankan diri	Teman-teman dapat menjadi terlalu penting
Pemikir yang mandiri	Siap melakukan hal-hal dengan berbeda. Pengambil resiko, melakukan tindakan dengan cara sendiri.	Dapat menjadi kepala batu, keras kepala, tidak mau bekerja sama.
Berkompromi	Ahli bernegosiasi	Dapat berusaha mendapatkan kedamaian dengan harga apapun
Diplomatis	Pembawa damai	Menjauhi konfrontasi
Suka Berahasia	Dapat dipercaya menjaga rahasia	Gagal untuk mengakui ketika mereka membutuhkan pertolongan

3. Karakteristik Anak Bungsu

Sifat-sifat Khas	Kekuatan	Kelemahan
Pemikat	Disukai orang, menyenangkan	Penipu
Berorientasi pada orang-orang	'Membaca' orang – tahu bagaimana untuk berhubungan dan bekerja sama	Dapat terlihat tidak disiplin, cenderung terlalu banyak berbicara
Ulet	Ketekunan tanpa lelah, tidak mengenal "tidak" sebagai jawaban	Dapat menekan terlalu keras karena mereka melihat segala sesuatu hanya menuntut mereka
Penuh kasih sayang dan menarik hati	Perhatian, mudah dicintai	Mudah tertipu
Tidak rumit	Tampil santai, ikhlas dan dapat dipercaya	Sedikit pelupa, sering keluar dari fokus
Pencari perhatian	Menghibur dan lucu, tahu bagaimana untuk diperhatikan	Dapat tampil egosentris

4. Karakteristik Anak Tunggal

Sifat-sifat Khas	Kekuatan	Kelemahan
Percaya diri	Tidak takut untuk membuat keputusan	Dapat menjadi egosentris
Perfeksionis	Selalu mengerjakan hal-hal dengan benar, seksama dan rapi	Tidak pernah puas
Terorganisasi	Keteraturan dalam segala hal	Terlalu khawatir mengenai aturan, proses dan hukum-hukum
Pengendali	Ambisius	Terlalu menekan diri sendiri atau rekan sekerja
Pembuat Daftar	Menetapkan sasaran-sasaran dan mencapainya	Dapat terkurung, kehilangan gambaran besar
Logis	Pemikir yang tepat	Percaya diri selalu benar
Terpelajar	Cenderung menjadi kutu buku	Fokus kepada pekerjaan, bukan situasi keseluruhan

Tiga Lingkungan yang Mempengaruhi Kehidupan Anak Muda



Ada tiga hal yang mempengaruhi kehidupan anak muda, dan faktor inilah yang menjadi kekuatan atau sebaliknya menjadi penyebab terjadinya krisis pada anak muda.

Faktor-faktor itu ialah:

A. Keluarga

1. **Keluarga yang utuh** : dimana kedua orangtua mereka masih ada.
Ada empat macam tipe keluarga yang utuh:
 - a. Keluarga yang berdisiplin tinggi tapi kurang kasih:
 - Keadaan rumah tangga sangat tegang dan tidak rileks.
 - Sering diwarnai teguran keras bahkan pukulanpun tidak terelakkan.
 - Anak yang ada dalam keluarga ini sering mengalami stress.

- b. Keluarga yang berdisiplin rendah dan kasih yang besar
Keluarga tipe ini dapat dijumpai dalam keluarga Imam Eli. Dalam keluarga ini jarang ada teguran dan apa saja yang diminta anak, orangtua selalu memberikannya tanpa ada seleksi.
- c. Keluarga yang berdisiplin kurang dan kurang kasih
 - Biasanya anak ini tidak dikehendaki kelahirannya dalam keluarga tersebut.
 - Anak merasa tertolak, minder dan merasa tidak berarti.
- d. Keluarga yang kasih dan disiplinnya seimbang
 - Orangtua jadi teladan sebagai pelaku Firman buat anak-anaknya.
 - Aturan main dalam keluarga jelas.
 - Anak dalam keluarga ini akan bertumbuh sehat baik tubuh, jiwa dan rohnya.

2. Keluarga yang tidak utuh

Keluarga ini biasanya adalah keluarga yang :

- a. Keluarga yang *broken home*: adalah keluarga yang hanya diasuh oleh bapak atau ibu saja karena mereka telah berpisah
- b. Keluarga yang salah satu orangtuanya telah meninggal.

B. Sekolah

Beberapa faktor dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi generasi muda adalah:

- Sistem di sekolah (Kristen dan non Kristen).
- Pengaruh guru (baik, kejam, sadis dan lain-lain).
- Pengaruh teman sekolah (baik, nakal dan lain-lain).
- Sekolah formal atau non formal.

C. Pergaulan

Pergaulan yang buruk akan merusak kebiasaan yang baik. Siapa bergaul dengan orang bijak akan menjadi bijak, siapa bergaul dengan orang bebal menjadi malang.

Tingkat Pertumbuhan Anak

Kelompok	Fisik	Sosial	Mental	Emosi
1 – 3 tahun	Pertumbuhan pesat dan tidak merata, mulai melatih otot-otot besar, mulai belajar mengendalikan gerakan.	Egosentris, aman dalam lingkungan keluarga, dekat dengan ibunya, belajar bermain dengan anak sebaya. Membutuhkan waktu dan tempat yang aman untuk bermain.	Daya konsentrasi terbatas. Perbendaharaan kata-kata masih terbatas dan belum pasti dimengerti. Belajar melalui semua panca indera. Punya rasa ingin tahu. Mulai mengenal angka.	Mudah dibimbing, mudah percaya, mudah merasa takut dan cemburu.
4 – 5 tahun	Lebih giat berlatih mengkoordinasikan gerak tubuhnya, mulai berlari, memanjat, melompat. Senang mendapati dirinya dapat melakukan sendiri berbagai gerakan.	Melihat figur ayah sebagai pemberi solusi yang serba bisa, dan figur ibu sebagai pemberi rasa nyaman. Lebih senang bergaul dengan kakak daripada dengan adik.	Mulai mengembangkan daya khayalnya, merindukan pengalaman baru, suka meniru. Perbendaharaan kata mencapai 1500 kata, menghitung sampai 30.	Mudah menangis, cepat tertawa. Membutuhkan penjelasan akan hal-hal baru agar tidak berpersepsi negatif.
6 – 8 tahun	Mengalami perubahan pesat, pergantian gigi, detak jantung lebih cepat, aktif sekali, tertarik kepada banyak kegiatan, mulai mengurus diri sendiri.	Masuk sekolah, perubahan yang mengandung tantangan, keluar dari lingkungan yang aman.	Belajar menulis dan membaca, bangga sekali dengan itu, haus akan cerita-cerita.	Mengadu kepada ibunya untuk pengalaman-pengalaman yang kurang nyaman baginya.
9 – 11 tahun	Tubuh kuat dan seimbang, suka mengembara, menyelidiki hal-hal baru, terampil mengurus diri sendiri.	Kadang-kadang berbeda pendapat dengan guru, menilai orang lain, berargumen membela diri.	Daya konsentrasi yang baik, mempunyai banyak minat, memiliki hobi.	Jarang takut, kurang sabar, cepat gusar dan kecewa jika gagal melakukan sesuatu.

Perubahan-Perubahan dalam Masa Puber

1. Anak Laki-Laki

- a. Pelepasan hormon Testosteron dalam jumlah besar
Hormon yang membangun kekuatan fisik di seluruh bagian tubuh.
- b. Perubahan-perubahan fisik
Postur tubuh anak laki-laki berubah ke arah postur pria dewasa.
- c. Pengaruh kejiwaan
Rasa bersalah karena mimpi basah.
Pengertian dan kesadaran tentang perbedaan seksual dengan wanita.

2. Anak Perempuan

- a. Pelepasan hormon Estrogen dalam jumlah besar
Hormon yang membangun organ-organ tubuh mencapai fungsinya yang sempurna, khususnya organ-organ yang berhubungan dengan fungsi reproduksi.
- b. Perubahan-perubahan fisik
Postur tubuh berubah mengarah kepada postur seorang wanita
- c. Pengaruh kejiwaan
Kebutuhan akan kasih sayang dan perlindungan.
Kesadaran bahwa dia adalah jenis makhluk yang termasuk golongan lemah.

Cara Mendidik Anak

1. Bimbingan dan Ajaran

a. Bimbingan yang Benar

Mendidik anak dimulai dengan memberikan bimbingan yang benar, misalnya: mengenai kebiasaan sejak bangun tidur, etika di meja makan, dan lain-lain, agar anak benar-benar mengerti bagaimana melakukannya dengan baik.

b. Peraturan dan Ajaran

Menetapkan peraturan dan ketentuan serta menyampaikan ajaran adalah penting untuk menanamkan disiplin anak dalam keluarga.

d. Keteladanan

Orangtua harus menjadi teladan sehingga anak dapat mengikuti apa yang dilakukan orangtuanya. Keteladanan lebih berpengaruh daripada sekedar perkataan dan merupakan cara yang efektif untuk

merubah dan membentuk sampai dalam kehidupan selanjutnya.

2. Pendisiplinan

Disiplin adalah bagian yang vital dalam didikan, namun dapat berakibat fatal jika diterapkan dengan cara yang tidak tepat.

a. Fungsi dan Tujuan Pendisiplinan

- Untuk menyadarkan anak akan kesalahannya
- Untuk membentuk karakter Kristus
- Menanamkan penundukkan diri pada peraturan dan otoritas
- Melatih anak hidup dengan bertanggung jawab

1 Titus 2:12

b. Bentuk Pendisiplinan

- Sesuai firman Tuhan
- Ada didikan yang keras, ada didikan yang lunak
- Pendisiplinan bagi anak perempuan berbeda dengan anak pria. Karena ada perbedaan respon dan emosi.
- Pendisiplinan harus sesuai dengan kesalahannya.

2 Amsal 15:10

3. Fokus Didikan Harus Tetap Kepada Anak

Jangan menghukum/marah dengan mengatakan:

"Papa malu kamu berbuat begitu!",

"Kamu itu merusak martabat keluarga kita!".

1 Mazmur 32:8

Anak-Anak di Mata Tuhan Yesus

1. Tanda Kemenangan

Pada jaman raja Salomo, anak panah adalah Senjata yang paling ditakuti, siapa yang terbaik menggunakan panah, dialah yang paling banyak membunuh musuh.

1 Mazmur 127:4

2. Mudah Percaya dan Mudah Sesat

Anak kecil itu adalah contoh dari Iman.

Mereka percaya tanpa melihat dan merasakannya, cukup diberitahu, mereka langsung percaya.

1 Matius 18:2-6

3. Berbelas Kasihan

Melihat banyak orang yang menderita kelaparan, hati anak kecil gampang berbelas kasihan, tanpa ragu anak kecil tersebut, yang tidak

1 Yohanes 6:1-13

ditulis namanya, langsung memberikan bekal makanan yang dibawanya kepada Tuhan Yesus.

Mattius 19:14 

4. Menggambarkan Karakter Surgawi

Banyak karakter anak kecil yang membuat banyak orang terpesona, beberapa diantaranya adalah :

- Tidak pusing dengan kehidupannya
- Tidak sombong
- Mudah mengampuni
- Tulus dan suci
- Menyenangkan hati bapa (lucu dan ceria)

Nilai-Nilai yang Ditanamkan dalam Mendidik Anak

1. Kepercayaan

Orangtua harus dapat dipercaya agar anak dapat belajar percaya, dan dikemudian hari bisa mempercayai Tuhan dan dipercaya oleh orang lain.

2. Kesabaran

Melatih kekuatan mental agar anak mampu bersabar menantikan segala sesuatu yang dia inginkan akan terjadi jika waktunya sudah tepat.

3. Tanggung Jawab

Melatih integritas anak agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab kepada dirinya sendiri, sesama manusia dan kepada Tuhan.

4. Kemandirian

Melatih semangat juang anak agar berusaha sedapat mungkin untuk tidak menjadi beban orang lain, dan tidak memanjakan dirinya sendiri sampai tua.

5. Empati

Melatih kepedulian anak terhadap kebutuhan orang lain yang ada disekitar dia, supaya hidupnya berbuah.

Hadiah-Penghargaan

Hadiah atau reward, merupakan cara yang baik setelah anak diberi penghukuman dan menyadari kesalahannya atau setelah anak melakukan tugas-tugasnya dengan baik.

4 Kolose 3:21,16

1. Kasih

Didikan/ajaran kepada anak ditujukan kepada pengendalian tingkah laku luar anak, tetapi belum tentu dapat mengubah kehidupan batin anak. Untuk itu orangtua perlu memberikan lebih banyak kasih dengan tertib kepada anak.

2. Pujian

Melakukan pujian yang merupakan satu bentuk imbalan atau 'reward' yang wajar sebagai ungkapan terima kasih dan perhatian orangtua.

3. Hadiah

Hadiah yang dijanjikan kepada anak untuk memotivasi dirinya merupakan penghargaan yang wajar dan 'fair'. Ini merupakan wujud dari penghargaan dan kasih yang nyata.

4 Mazmur 21:3-4
Amsal 4:9
1 Petrus 5:4

Diskusi

1. Bagian mana dari session ini yang belum pernah kita dengar sebelum ini?
2. Bagian mana dari session ini belum kita lakukan walaupun sudah kita sadari?

Proyek Pelayanan

Bangun hubungan dengan seorang anak kecil pelajari karakteristiknya, sesuai dengan tingkatan umurnya, dan praktekan pelajaran yang Anda terima hari ini. Buat laporan sebanyak 5 kalimat atau lebih.





PANGGILAN HIDUP DALAM DUNIA KERJA

Tujuan

Menanamkan pengertian yang benar tentang maksud dan tujuan Tuhan tentang keberadaan orang Kristen di dalam dunia usaha.

"TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu."
(Kejadian 2:15)

Bagi banyak orang, bekerja adalah hal yang menjemukan dan suatu beban yang harus dipikul. Ada semboyan yang mengatakan : "Terima kasih Tuhan, ini sebuah hari Jumat!" – (*Thanks God, it's Friday!*), karena kita merasa lega memasuki akhir pekan/libur.

Dilain pihak, bekerja tidak terhindarkan karena pada kenyataannya hidup ini menuntut pemenuhan-pemenuhan kebutuhan, dan jalan satu-satunya bagi pemenuhan itu adalah dengan bekerja.

Padahal, lebih jauh dan lebih dalam dari pada itu; sesungguhnya pekerjaan adalah bagian dari usaha untuk mengisi hidup kita sehingga kita harus mampu menemukan tujuan dan mencapai pemenuhannya di dalam pekerjaan kita.

Tiga Perspektif Alkitab tentang Bekerja

1. Bekerja adalah Suatu Perintah

Pekerjaan hadir sebelum masuknya dosa ke dalam dunia ini, untuk memberi makna kepada hidup Adam dalam jamannya.

"Kamu akan bekerja 6 hari..."

Kejadian 1:28; 2:15

Keluaran 16:21

Ini adalah suatu ketetapan, bukan suatu pilihan.

Dipandang dari sudut ini, bekerja merupakan penerapan perintah Allah, sebab itu patutlah kita memandang dan meraih pekerjaan kita dengan semangat seorang pemenang, sebab Tuhan pasti akan memberikan yang terbaik dalam hidup kita!

Sesungguhnya Tuhan Sendiri juga bekerja!

Kojadian 2:2
Yohanes 5:17

2. Bekerja Bermakna kepada Transformasi Kita

Tujuan akhir Tuhan bagi kita semua adalah “diselaraskan dengan gambaran Anak-Nya”. Dan seringkali, Tuhan menggunakan situasi pekerjaan kita untuk tujuan pembentukan karakter kita.

Mattius 5:13-14
Yohanes 15:16

3. Bekerja adalah Sebuah Platform Pelayanan

Kita ditetapkan sebagai garam dan terang dunia, tetapi di mana terang dan garam ini diharapkan berfungsi? Di antara orang tak beriman! Di dalam dunia usaha!

Pekerjaan kita adalah sebuah platform bagi berfungsinya peran tersebut.

Pekerjaan adalah Panggilan Hidup Kita

1. Dua Distorsi Utama yang Perlu Kita Sadari :

a. Penyimpangan Ke Arah Rohani

Penyimpangan ini terjadi ketika manusia terlalu mengangkat hal-hal yang rohani (hidup dalam perenungan) di atas hal-hal yang duniawi (hidup yang aktif/sekuler).

b. Penyimpangan Ke Arah Sekuler

Selagi penyimpangan rohani mengangkat hal yang rohani di atas hal-hal yang duniawi, penyimpangan yang lain mengangkat hal-hal yang duniawi melebihi hal-hal yang rohani.

2. Dua Aspek Panggilan

a. Aspek yang Utama: untuk MENJADI.

b. Aspek yang Kedua: untuk BERBUAT.

Tantangan yang paling besar adalah untuk memelihara ke dua aspek panggilan tersebut di dalam “tensi” (keseriusan) yang sama dan untuk menjaga tetap di dalam urutan yang benar. Pengertian tentang panggilan ini kemudian memberi martabat dan arti kepada pekerjaan kita sehari-hari.

3. Akibat Ketidakseimbangan

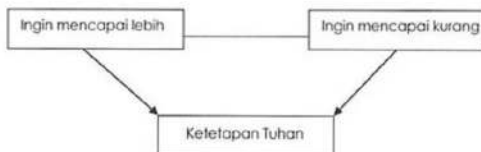
Ketidakseimbangan mengakibatkan kita dikendalikan dan bukan

mengendalikan hidup kita sendiri, dengan gejala-gejala sebagai berikut :

- "Terkubur" dalam Kesibukan
- Menjadi budak Prestasi
- Hidup yang Tertekan (stress)
- "Menikah" dengan Uang
- Mengejar Kekuasaan
- Terjebak dalam Kompromi
- Dikuasai oleh Kegelisahan

Ambisi dalam Bekerja

1. Pengertian Ambisi



Ambisi bukan benar maupun salah. Itu adalah bagian dari sifat alami kita, seperti rasa lapar, keinginan atau nafsu. Nafsu yang tak terkendalikan dapat menjadi keinginan yang tak terkendali. Dengan cara yang sama; ambisi yang tak terkendalikan dapat menjadikan kita dikendalikan olehnya.

2. Mengenali Ambisi Kita

- YANG MANA? - Apakah ini suatu sasaran yang benar?
- MENGAPA? - Apakah alasannya murni?

3. Salahkah Kalau Kita ber-Ambisi?

Ambisi tidaklah salah, tetapi persoalannya adalah:

- Apakah ambisi kita egosentris atau berpusat kepada Tuhan?

- Apakah ambisi kita termotivasi oleh keinginan saleh atau keuntungan pribadi?
- Apakah ambisi kita selaras dengan tujuan-tujuan Tuhan?
- Apakah kita adalah orang yang dinilai gila kerja?

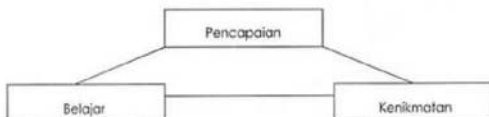
Bagaimana Menikmati Pekerjaan Kita?

Kolose 3:23

1. Ubah Perspektif Anda

Tuhan memerintahkan kita untuk bekerja, karena itu ketika kita bekerja, kita sedang melayani Tuhan dan bukan manusia. Fokusnya adalah sikap dan melakukan yang benar, jadi tentang “apa” dan “mengapa”-nya kita bekerja!

SEGI TIGA PEKERJAAN



II Korintus 5:18-20

2. Berorientasi Kepada Manusia

Pekerjaan kita membawa kita ke tempat-tempat dan kepada orang-orang yang tidak bisa dijangkau oleh gereja. Itu sebabnya kita harus berfokus kepada orang-orang yang Tuhan ijinikan ada atau sedang “menyeberangi” alur kehidupan kita. Ketika kita berorientasi kepada orang lain, suatu makna baru masuk ke dalam pekerjaan kita.

I Tesalonika 2:19

II Korintus 12:15

3. Memperjelas Tujuan

Pekerjaan kita adalah suatu platform untuk pelayanan pendamaian. Maka di dalam pekerjaan itu, kita harus menemukan peluang untuk menjadi saksi Kristus.

Kita dapat bersaksi dengan dua cara :

a. Dengan Pasif

Melalui cara kita menempatkan diri di dalam pekerjaan dan kehidupan kita, maka orang-orang di sekitar kita akan melihat terang Kristus dan merasakan “keasinan garam” kita.

b. Dengan Pro-Aktif

Ketika kita dengan sengaja dan secara proaktif mencari perjumpaan ilahi di mana Tuhan mengutus kita untuk memberkati yang terhilang, bersekutu dengan mereka, menemukan kebutuhan yang mereka rasakan dan dengan penuh kasih berbagi injil dengan mereka.

Pandangan Alkitabiah tentang Berkas Materi

Prinsip	Teologia Kemiskinan	Teologia Kemakmuran	Teologia Penatalayanan
Pandangan terhadap kekayaan	Dosa	Kebenaran	Tanggung jawab
Saya bekerja untuk?	Sekedar memenuhi kebutuhan	Agar jadi kaya	Melayani Tuhan
Orang benar	Orang miskin	Orang kaya	Orang yang setia
Orang berdosa	Orang kaya	Orang miskin	Orang yang tidak setia
Saya memberi karena?	Keharusan	Untuk mendapatkan sesuatu nantinya	Mengasihi Tuhan
Dalam hal pemakaian uang?	Tanpa rasa syukur kepada Tuhan	Tidak hati-hati dan konsumtif	Berdoa dan bertanggung jawab

Enam Persektif Radikal tentang Bekerja

1. Jangan Bekerja Untuk Nafkah

Tiga pertimbangan mengapa kita bekerja :

- Pekerjaan adalah suatu Perintah dari Tuhan
- Pekerjaan bermakna Transformasi
- Pekerjaan adalah suatu Platform Pelayanan

Tuhan bisa menggunakan pekerjaan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup orang tersebut, tetapi itu tidak berarti dia melihat pekerjaan itu untuk keuntungan semata-mata.

Ingat: Tuhan adalah penyedia kita, bukan pekerjaan!

2. Tidak Ada Hubungan Sebab Akibat Antara Berapa Keras Kita Bekerja Dengan Berapa Banyak Yang Kita Dapatkan

Secara kultural kita telah diajar bahwa kita harus bekerja berat jika kita mau jadi kaya, tetapi pemikiran seperti itu tidak mengambil Tuhan sebagai penanggung-jawab.

3. Tidak Ada Nilai Yang Hakiki Dalam Produk Pekerjaan Kita

- Produk dari pekerjaan kita mempunyai nilai manfaat tetapi tidak punya nilai yang hakiki.
- Pekerjaan kita mungkin punya nilai sentimentil tetapi mereka tidak punya nilai yang hakiki. Semuanya akan terbakar habis pada suatu hari.
Inilah sebabnya mengapa wanita-wanita akhirnya merasa dirinya tidak berarti jika mereka hanya tinggal di rumah dan memelihara anak-anak. Ini adalah salah satu dari kepalsuan (perspektif yang salah) yang besar dari dunia modern!

4. Kita Tidak Dapat Menyokong Apapun Kepada Pekerjaan Tuhan

Ketika Yesus mati di kayu salib, Ia menyatakan bahwa "Sudah selesai." Dari sini, kita dapat mengambil bagian di dalam pekerjaan Tuhan tetapi kita tidak dapat menyokong apapun untuk itu.

5. Yang Kaya Tidak Berhak Untuk Beristirahat Lebih Daripada Yang Miskin
Perhentian adalah suatu anugerah dari Tuhan dan bukan produk dari uang. Ini berakar pada fakta bahwa kedua-duanya; waktu dan kekayaan adalah karunia Tuhan.

Mereka yang dilahirkan di dalam keadaan kaya tidak punya lebih banyak hak untuk bersantai dibandingkan dengan mereka yang dilahirkan di dalam keadaan miskin.

6. Siklus Dalam Pekerjaan Bukanlah Menyelesaikan Tanpa Istirahat

Pekerjaan dan istirahat datang di dalam hembusan nafas yang sama. Adalah penting bagi kita untuk menjalani irama kehidupan dengan menggabungkan pekerjaan dan beristirahat. Inilah di mana hari Sabat hadir.

Kata "hari Sabat" atau "*sabbaton*" di dalam bahasa Yunani berarti

“berhenti” atau “menyela”.

Beberapa prinsip tentang Sabat :

- Sabat memungkinkan kita berhenti bekerja dan mengamati apa yang sedang Tuhan kerjakan. Keringat kita membutakan kita terhadap apa yang sedang Tuhan lakukan di alam dan di sekitar kita.
- Sabat menenangkan hati kita yang hiruk-pikuk, sehingga kita dapat mendengarkan bahkan suara yang lembut dari Tuhan kita.
- Sabat memisahkan diri kita dari orang-orang yang sedang bertaut pada kita, atau orang-orang yang secara rutin kepada mereka kita bertaut untuk identitas kita, dan menyerahkannya kepada Tuhan sekali lagi.

Diskusi

Bagaimana membedakan ambisi yang murni dari ambisi yang salah di pandangan Tuhan?

Contoh : Filipi 1:15-17

Proyek Ketaatan

Buat sebuah kesaksian tentang pandangan dan perasaan Anda selama ini tentang bekerja dan pekerjaan!

Catatan



STRATEGI KEHIDUPAN YANG BERHASIL

Tujuan

Melengkapi peserta dengan kemampuan untuk mengidentifikasi tujuan hidupnya serta mentalitas dan kemampuan yang dibutuhkan untuk meraihnya.

"Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seutuhnya dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita."

(1 Tesalonika 5:23)

Banyak orang Kristen yang hidup dengan sebuah JAM tetapi jarang yang hidup dengan sebuah KOMPAS.

JAM berbicara tentang komitmen, rencana, rapat, gol, jadwal, dan aktifitas kita – apa yang kita lakukan dan bagaimana kita mengaturnya.

JAM menginformasikan kepada kita tentang hal-hal yang kita lakukan dan kapan waktunya bagi kita untuk melakukannya.

KOMPAS berbicara tentang tujuan, visi, misi, nilai-nilai, prinsip, dan arah hidup kita. KOMPAS menginformasikan kepada kita kemana Tuhan mau kita mengarahkan energi kita dan bagaimana kita harus hidup.

Ketika ada suatu gap antara JAM dan KOMPAS, kita menemukan bahwa kita berhenti melakukan hal-hal yang memberikan kontribusi strategis kepada tujuan yang Tuhan punyai dalam hidup kita secara pribadi. Ketika itulah kita merasa terhilang dan merasakan ketidakpuasan yang mendalam dan kehampaan. Hidup menjadi seperti mesin dan tidak bermakna. Jika seseorang mempunyai sebuah pertanyaan 'Mengapa' untuk kehidupan, ia akan dapat membangun banyak 'Bagaimana' menurut caranya sendiri. Dengan kata lain, jika seseorang mempunyai suatu pengertian tentang tujuan hidup, ia dapat bertahan terhadap semua permasalahan yang bisa memasuki jalan hidupnya.

Memperoleh Pengertian tentang Visi Kita

1. Lihat di dalam Dirimu - Apa yang Aku Inginkan?

- Visi besar mulai sebagai sesuatu yang bekerja di dalam. Itu adalah kelahiran yang terjadi di dalam kita.
- Kita harus mengambil waktu untuk menemukan keinginan Tuhan yang bagaimana yang telah Dia letakkan di dalam hati kita.

2. Lihat ke Belakangmu - Apa yang Telah Terjadi?

- Menemukan benang merah dari jalan hidup kita selama ini.
- Mengambil hal-hal yang terjadi di masa lalu, membawanya ke masa kini dan meluncurkan itu ke dalam masa depan.

3. Pandang Sekelilingmu - Apa yang Sedang berlangsung?

- Suatu gagasan baik menjadi sesuatu yang besar jika waktunya sedang tiba.
- Cermati apa yang sedang terjadi dalam hidup kita saat ini.
- Apa yang sedang Tuhan tunjukkan kepada kita?

4. Pandang Sekelilingmu - Apa Saja Sumber Dayamu?

- Sumber daya apa yang telah Tuhan taruh di dalam tanganmu?
- Dukungan apa yang ada padamu untuk mencapai visimu?
- Masing-masing dari kita memainkan multi peran dalam hidup.

5. Pandanglah ke atasmu - Apa yang Telah Tuhan Berikan Kepadamu?

- Menginventarisasi karunia dan talenta.
- Mencatat kelemahan dan kekuatan kita.

6. Pandanglah ke depanmu - Apa Kiranya yang Sedang Terjadi?

- Melihat situasi 3 tahun ke depan dengan mata iman.
- Meninjau hal itu dari sudut pandang ekonomi, sosial, budaya.

Empat Karakteristik Visi

1. Memberikan Inspirasi

- Kita merasakan perasaan yang baik.
- Menggelorakan darah - kata-kata yang bersemangat - aktif, ketukan ringan yang teratur, positif dan mendorong.
- Menantang dan memberi kekuatan.
- Meneguhkan hal-hal yang terbaik dari diri kita.

2. Singkat

- Singkat dan jelas, langsung kepada intinya.
- Mudah diingat dan dimengerti.
- Fokus dan langsung.
- Satu paragraf yang isinya lebih dari 10 kalimat.

3. Bersifat Futuristik

- Menjelaskan hal-hal yang ada di masa depan.
- Mengandung pengarahan.
- Merubah orientasi.
- Jangka panjang.
- Melukiskan sebuah gambaran tentang keadaan kita 3 tahun yang akan datang.

4. Terperinci

- Tidak bersifat terlalu umum sampai-sampai kita tidak dapat menjelaskan tindakan-tindakan yang dibutuhkan.
- Itu harus menjelaskan kepada kita apa yang harus kita lakukan.
- Cukup spesifik untuk memberikan pengertian kepada kita tentang arahnya.

Apa yang **Harus Kita Lakukan** dengan Visi Kita?

1. Lihat Itu - Prinsip Visualisasi

Di luar penglihatan, di luar pemikiran. Ini membutuhkan iman dan imajinasi. Taruh semua pernyataan dari tujuanmu pada atas kertas berwarna yang indah dan bingkailah itu.

"Apa yang kita tetap perhatikan, seperti itulah kita akan menjadi."

2. Memperkatakan - Prinsip Verbalisasi

Ketika kita melihat, itu menciptakan keinginan di dalam. Ketika kita berbicara, itu menuntun ke arah tindakan ke luar. Semakin spesifik kita berbicara, semakin fokus yang akan kita capai.

3. Tangkap Itu - Prinsip Aktualisasi

Segala sesuatu diciptakan dua kali - pertama di dalam pikiran kemudian secara material. Seperti halnya seorang arsitek - lebih dulu cetak biru, lalu membangun.

"Sukses adalah kemampuan untuk membatalkan apa yang kamu inginkan sekarang untuk sesuatu yang kamu inginkan pada akhirnya."

Empat Keterampilan Dasar

1. Lihat Tujuanmu dengan Jernih

Kita perlu mengetahui kemana kita sedang pergi atau jika tidak kita tidak akan pernah tiba di sana. Tujuan itu harus nyata dan spesifik. Buatlah sedemikian rupa sehingga progresnya bisa di monitor, di ukur, di evaluasi.

2. Inginkan Tujuan itu dengan Rasa Putus Asa

Berapa dalam keinginan kita akan tujuan itu? Bagaimana putus asanya kita dalam menginginkan tercapainya visi itu?

3. Selesaikan dengan Sepenuh Hatimu

Merasa terikatlah untuk terus bergerak ke depan. Berikrarlah, bertindak dengan sepenuh hati, dengan antusias. Tidak hanya terlibat, tetapi melakukan.

4. Mengikuti Tujuanmu dengan Setia

Jangan tinggalkan tujuan itu, apapun yang akan terjadi. Kualitas dan kepuasannya ditentukan dari banyaknya rintangan yang diatasi.

"Di dalam konfrontasi antara arus dan batu karang, arus selalu menang, tidak melalui kekuatan tetapi oleh ketekunan."

Lima Kekuatan dari Sasaran yang Ditentukan

1. Gol Memberi Pengertian Tentang Arah

Gol adalah untuk suatu tujuan yang telah ditentukan lebih dulu. Kemudian tiap-tiap tindakan kita akan secara penuh makna mengarah kepada gol itu. Gol memberi kita suatu pengertian tentang arah.

2. Gol Membuat Keputusanmu Tepat

Tidak punya gol berarti tidak punya basis untuk pengambilan keputusan. Sebuah gol dimulai dari ujung terakhir dari pada pikiran.

3. Gol Membangkitkan Semangat

Pelari marathon yang hampir pingsan karena kelelahan tiba-tiba memperoleh kesegaran baru, ketika bisa melihat garis finisnya. Itulah kekuatan dari sebuah gol.

4. Gol Membuat Kita Semakin Efektif

Kita bisa menentukan skala prioritas. Kita bisa mendahulukan hal yang paling perlu. Itu bisa mempercepat progres kita.

5. Gol Memampukan Kita Mengevaluasi Kemajuan

Kita bisa mengukur berapa jauh progres kita, dan berapa jauh sisa perjalanan kita. Kita bisa mengukur efektifitas kita selama ini.

Unsur-Unsur dalam Perencanaan

1. Sebaiknya Saya Jadi Apa? - Mengidentifikasi Peran

Setiap orang memainkan beberapa peran dalam hidupnya. Kita perlu mengenali jenis dan tingkat kemampuan kita. Peran yang ada di depan seharusnya lebih dari peran hari ini.

2. **Mengapa Saya Harus Lakukan Semuanya? - Menyatakan Keuntungan**
Kita harus bisa menyatakan keuntungan-keuntungan dalam melakukan hal-hal itu. Di sini kita sedang menemukan tujuan daripada tindakan.

3. **Kapan Saya Harus Lakukan Semua Itu? - Merumuskan Jadwal**
Ada hal yang penting dan tidak mendesak. Dan hal yang mendesak namun kurang penting. Diantara kedua hal itu, kita harus menetapkan jadwal rencana kita.

Goethe:

"Hal-hal yang paling penting seharusnya tidak pernah dikerjakan dalam sisa-sisa waktu setelah mengerjakan hal-hal yang paling tidak berarti."

4. **Bagaimana Sebaiknya Hal itu Dilaksanakan? - Menyusun Rencana**
"Jika kamu gagal merencanakan, kamu merencanakan untuk gagal."
Buatlah rencana yang lebih spesifik dan terstruktur.
5. **Apa yang Telah Saya Katakan akan Saya Lakukan? - Mencatat Semuanya**
Memperkirakan dan mencatat gol sampai mengkristal dalam pikiran kita. Apa yang mengkristal dalam pikiran kita, yang akan menjadi tindakan kita?

Karakteristik dari Gol yang Ditulis dengan Baik

1. **Menyatakan Hasil Akhir**
Apa saja yang dihasilkan sampai dengan akhir tahun ini? Apa saja yang dihasilkan sampai dengan akhir tahun depan?
2. **Bingkai Waktu**
Membagi rencana jangka panjang dalam periode-periode. Ada satu tahapan yang harus selesai dalam satu periode. Bingkai waktu diperlukan

untuk mengontrol progres.

3. Satu Gol untuk Setiap Pernyataan

Tiap-tiap pernyataan gol harusnya mengandung hanya satu gol penting. Kalau tidak, itu akan menjadi sangat tidak jelas.

4. Dapat Dicapai

Gol harusnya keluar dari jangkauan, tetapi tidak keluar dari penglihatan. Itu harus dapat dicapai dan berada di dalam dunia alasan dan kenyataan.

5. Terukur

Gol harusnya mudah diidentifikasi dan diukur keberadaannya. Tetapkan parameter dan metode pengukurannya.

6. Rasa Memiliki

Gol harusnya terkait langsung dengan perjalanan hidup kita. Jika tidak demikian kita tidak merasa memilikinya.

Beberapa Prinsip Kunci tentang Prioritas

1. Prioritas tidak Selalu Sama

Prioritas dapat berubah menurut tahap yang berbeda dari pada hidup kita. Kita dapat berbicara lebih pelan tanpa kehilangan pekerjaanmu secara total.

Gunakan 3 E:

- a. Evaluasi
- b. Eliminasi
- c. Estimasi

Gunakan 3 R:

- a. Requirements
- b. Returns
- c. Rewards

2. Belajar Melakukan Pengabaian yang Terencana

Seni mempelajari apa yang harus dilewatkan. Ada keputusan-keputusan

yang sifatnya mempertajam prioritas.

3. Yang Baik adalah Musuh Bagi yang Terbaik

Kotoran terakhir yang dipisahkan sebelum emas dapat dimurnikan adalah perak. Kita tidak bisa melakukan hal itu tanpa pengertian yang jelas tentang prioritas.

4. Kita tidak Bisa Menyelesaikan Segalanya

Kita harus menyerahkan semua mimpi kecil kita dalam rangka memenuhi satu visi besar. Jadilah bijaksana untuk tidak mencoba melakukan terlalu banyak hal bagi banyak orang. Kita dapat kehilangan fokus.

5. Terlalu Banyak Prioritas dapat Memparalelkan Kita

Kita akan membuang banyak energi untuk berbagai hal yang berbeda tujuannya. Pada akhirnya kita tidak pernah mencapai tujuan kita yang sebenarnya.

Lukas 10:38-42

6. Jangan Membesarkan Hal-hal Kecil

Kita harus mengutamakan hal yang besar dulu. Membesarkan hal yang besar.

Selalu ada perangkat untuk mendahulukan hal yang kecil.

Yesus menyatakan 3 hal kepada Marta:

- Engkau tidak menaruh perhatian kepadaKu.
- Engkau punya terlalu banyak prioritas pada suatu saat yang bersamaan.
- Engkau telah mengabaikan hal yang terpenting.

Kelebihan Beban

Dalam kehidupan modern, kita sering mengalami kelebihan beban. Orang yang bijaksana hidup sedemikian rupa sehingga masih memiliki kemampuan cadangan.

1. Kesibukan – Diukur dari Jadwal Kita

Kita berjalan, berbicara dan makan pada waktu yang sama.

2. Keletihan – Diukur dari Kekuatan Kita

Kita merasa selalu dalam keadaan lelah. Energi kita secara tetap selalu rendah.

3. Hutang – Diukur dari Pengeluaran Kita

Di dalam upaya kita untuk hidup dalam standar yang layak dan baik, kita cenderung untuk membelanjakan uang lebih dari pada kemampuan kita.

4. Emosi – Diukur dari Kedangkalan Kita

Kita begitu dikendalikan oleh upaya menuju sukses. Kita semua tahu apa artinya hidup, tapi tidak memahami kita hidup untuk apa. Kita terperangkap untuk hanya menciptakan kehidupan dimana kita tidak punya waktu yang lebih panjang untuk hidup. Tidak ada waktu untuk memimpikan, merefeksi, merenungkan, atau memulihkan. Seperti yang tertulis dalam sebuah brosur perjalanan wisata:

"Apa artinya hidup, jika selalu penuh dengan was-was, tidak ada saat untuk berhenti dan menatap?"

Pola Hidup yang Sehat

Kesehatan adalah kerinduan Tuhan bagi umat-Nya karena tubuh kita adalah 'Bait Roh Kudus'. Kita harus menjaga dan bertanggung jawab untuk memelihara tubuh kita agar tetap sehat. Sakit penyakit dapat mengakibatkan kurang maksimalnya kita di dalam menggenapi tujuan dan rencana Allah dalam kehidupan kita.

Penyebab atau Sumber-Sumber Penyakit :**1. Beberapa penyakit dapat disebabkan oleh dosa...**

- a. Dosa tertentu menyebabkan timbulnya penyakit tertentu :
 - Penyakit yang menular melalui hubungan sex.
 - Penyalahgunaan tembakau, alkohol dan obat-obatan.
 - Perlakuan sewenang-wenang terhadap tubuh: bekerja melampaui batas, terlalu stress, terlalu banyak atau terlalu sedikit makan.

1 I Korintus 3:16; 6:19-20
Roma 12:1

2 Mazmur 107:17; 103:1-5
Roma 12:1

- b. Reaksi-reaksi yang tidak benar terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Seperti: marah, benci, dendam, putus asa, takut, kepekaan dan lain-lain.
- c. Akibat dosa orang lain :
 - Korban kriminalitas/kekerasan, peperangan
 - Sepertiga wanita pengidap HIV di Afrika adalah isteri-isteri yang tidak pernah melakukan pelanggaran moral.

2. Beberapa penyakit disebabkan karena kelalaian kita sendiri dalam memelihara pola hidup yang sehat

- Kurang istirahat
- Makan tidak teratur
- Kurang olahraga dan rekreasi

Lukas 13:10-17

3. Beberapa penyakit disebabkan oleh serangan setan dan kuasa kegelapan

Ini diijinkan Tuhan untuk menyatakan kuasa-Nya lebih besar daripada kuasa musuh pada saat kita menyatakan otoritas atasnya.

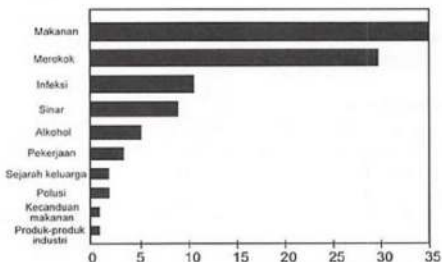
Yohanes 9:2-3

II Korintus 12:9

4. Beberapa penyakit tidak diketahui penyebabnya (misterius), tetapi Tuhan mengijinkannya untuk menyatakan kemuliaan-Nya...

Pengaruh Makanan dan Minuman Kesehatan

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengembangan kanker:



(Sumber: The World on Health, DR. Michael Jacobson)

Telah dibuktikan dalam penelitian ilmiah, bahwa ternyata makanan adalah faktor yang mempunyai kontribusi paling penting terhadap penyakit kanker, bahkan melebihi rokok. Ini hanyalah salah satu contoh betapa pola makan yang sehat sangat menentukan kesehatan tubuh kita.



- **Mengenai Lemak**

Lemak adalah tempat menyimpan toksin dan parasit. Toksin ditemukan pada setiap lemak binatang yang kita makan.

Allah melarang kita memakan lemak binatang yang biasa dipersembahkan di Mezbah, tetapi Dia tidak melarang kita memakan lemak ikan, unggas dan tumbuh-tumbuhan.

- **Kecanduan Gula**

Menyebabkan: diabetes dan hyperglukemia, obesitas, merosotnya sistem kekebalan tubuh.

- **Manfaat Berolahraga**

Meningkatkan kolesterol baik (HDL), merendahkan tekanan darah, mencegah pembekuan darah, mengurangi bahaya diabetes, mengurangi berat badan, meningkatkan kadar metabolisme, mengeluarkan keringat sehingga mengurangi racun dalam tubuh, menyehatkan otot, tidur lebih nyenyak, mengurangi stress dan kegelisahan, menghirup banyak oksigen sehingga kebutuhan oksigen dalam tubuh dapat disuplai, memperlambat proses pengeroposan tulang, meningkatkan daya tahan tubuh.

Pengaruh Sikap Hati Negatif

Hal-hal yang negatif dari sikap hati kita antara lain :

I Samuel 18:8-10

1. Kebencian dan Iri hati

Menyebabkan: Tekanan darah tinggi, migran, penyakit jantung, tukak lambung, kanker, penyakit mental.

Kisah 12:21-23,
Daniel 4:28-32

2. Kesombongan

Menyebabkan: Penyakit mental, stroke, serangan jantung dan kematian.

I Yohanes 4:18

3. Ketakutan dan Kekhawatiran

Hal ini dapat merusak pikiran, tubuh dan emosi. Ketakutan itu membelenggu, bila dibiarkan bercokol dalam pikiran, maka akan berkembang dan menjadi suatu benteng yang menyebabkan pikiran tidak stabil dan ketakutan itu sangat menyiksa.

Menyebabkan: Penyakit jantung, penyakit mental, kepanikan, depresi, fobia.

I Samuel 25:37

4. Kemarahan

Menyebabkan: Serangan jantung, kanker, tekanan darah tinggi, stroke, tukak lambung/maag.

Ibrani 12:15

5. Kepahitan, Perselisihan dan Kebingungan

Ini adalah tiga serangkai dimana perselisihan melahirkan kebingungan, kebingungan melahirkan kepahitan. Dan jika ada kepahitan akan mencemarkan.

"Lima menit marah akan menekan sistem kekebalan tubuh selama enam jam"

Amsal 15:30; 17:22

6. Tidak Mau Mengampuni

Sikap tidak mau mengampuni adalah beban yang amat sangat berat dan dapat mengakibatkan depresi.

- Sikap ini mempengaruhi pikiran, kekuatan, urapan, kesehatan dan arah hidup.
- Sikap ini menimbulkan ketidak seimbangan kimiawi dalam tubuh dan dapat menyebabkan penyakit.

Hal-Hal Positif yang Harus Kita Kembangkan

1. Mengampuni.
2. Mengendalikan lidah.
3. Bersahabat dengan orang-orang secara positif.
4. Memberi nutrisi yang sehat ke dalam pikiran Anda.
5. Bersukacita senantiasa:

Pada waktu tertawa, terjadi proses biologis dan psikologis yang positif.

- Pembuluh darah melebar,
- Paru-paru hirup O₂ lebih banyak,
- Darah lebih berisi O₂,
- Sel-sel tubuh mendapat nutrisi lebih banyak,
- Kekebalan tubuh meningkat, hormon dan zat baik (yang memberi rasa tenang) seperti; endorfin, serotonin dan melatonin diproduksi.

"Hati yang gembira membuat muka berseri-seri, tetapi kepedihan hati mematahkan semangat."

Amsal 15:13

"Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang"

Amsal 17:22

Diskusi

Untuk kehidupan yang berhasil, perlu ada keseimbangan antara roh, jiwa dan tubuh. Bagaimana mewujudkan hal itu dalam kehidupan kita? Diskusikan!

Proyek Ketaatan

Sharingkan hasil diskusi kelompok Anda dalam Lembar Kerja Peserta.

Catatan



MENGELOLA KEUANGAN ANDA

Tujuan

Memberikan pemahaman tentang bagaimana memperoleh dan mengelola keuangan secara Alkitabiah.

"Tetapi haruslah engkau ingat kepada Tuhan, Allahmu, sebab Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan, dengan maksud meneguhkan perjanjian yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu, seperti sekarang ini."

(Ulangan 8:18)

Matius 6:34

Tuhan menghendaki setiap kita hidup di dalam berkat-berkat-Nya. Seringkali ketidaktaatan dan ketidakpahaman terhadap firman Allah menjadi penghalang untuk kita dapat menerima kepenuhan berkat-berkat tersebut.

Beberapa Aspek yang Salah Tentang Kekayaan

1. Pandangan yang Salah

a. Menjadi Kaya itu Dosa

Banyak dari antara orang-orang kudus Tuhan yang diberkati dengan kekayaan yang besar seperti Abraham, Ishak dan Yusuf dalam Perjanjian Lama serta Yusuf dari Arimatea, Lydia pedagang kain unggu dari Tiatira dalam Perjanjian Baru.

Dalam ayat 2 dan 3, orang kaya pada waktu itu sedang mengumpulkan kekayaan mereka sebagai ganti dari pada melayani Tuhan dan memberkati orang-orang.

b. Menabung itu Kurang Beriman

Orangtua seharusnya menabung untuk kebutuhan anak-anak mereka seperti pendidikan atau kesehatan dan lain-lain.

Yakobus 5:1-7

II Korintus 12:14
Yakobus 5:4

2. Cara Mengejar yang Salah

Hal lain yang salah adalah cara mereka mengejar kekayaan. Mereka menjadi kaya dengan memeras orang miskin. Mereka membangun kekayaan pribadi dengan menahan apa yang menjadi hutang mereka

Mazmur 14:6
Amsal 22:22,23

kepada para pekerja.

Kata "teriakan besar" - "krazo" adalah kata yang digunakan dalam konteks suatu pengaduan dari orang percaya kepada Tuhan.

Yakobus 5:5

3. Tujuan yang Salah

Tujuan kekayaan untuk memanjakan diri. Kata "memuaskan hatimu" - "*spatalao*" berarti memberi dirinya untuk kesenangan.

Tujuan yang benar bagi kekayaan adalah untuk melayani Tuhan dan menjadi saluran berkat.

Tiga Penerapan Praktis

1 Timotius 6:6-10

Matius 13:22

Lukas 12:13-21

1. Waspadalah dalam Menimbun Kekayaan

Kekayaan dapat menguasai dan mengelabui orang. Hal itu pada kenyataannya telah menguasai masyarakat kita. Daya cengkeramnya sangat kuat sehingga membuat kita bertindak dengan cara tidak rasional. Kekayaan dapat mengelabui kita dalam memberikan penilaian yang jujur terhadap diri sendiri.

Amsal 23:4-5; 10:22

2. Bebaslah Menikmati Kekayaanmu

Jangan terintimidasi sehingga tidak berani menikmati kekayaan yang Tuhan berikan. Orang yang mengatakan: "*Uang tidaklah penting*", termasuk ke dalam tiga kelompok ini:

- Mereka yang telah mempunyai uang lebih dari cukup.
- Mereka yang ingin merohanikan ketiadaan uang mereka.
- Mereka yang tidak mempunyai cukup uang dan ingin kita untuk bergabung dengan kesengsaraan mereka.

Uang itu penting terutama ketika kita tidak mempunyainya dengan cukup.

Pengkhotbah 6:1-2

3. Bersyukurlah untuk Karunia Menikmati Kekayaan

Kadang-kadang seseorang dimungkinkan mempunyai kekayaan tetapi ia tidak bisa menikmatinya, misalnya karena:

- Kesehatan yang buruk
- Hubungan yang tidak baik, dan lain-lain

1. Persepuluhan

Persepuluhan adalah suatu prinsip ilahi yang sejak awal telah diatur dalam Alkitab. Ini secara teologis berasal dari kedaulatan Tuhan atas hidup kita.

a. Sebelum Taurat - Sukarela

- Melkisedek yang memulai dengan memberikan roti dan anggur.
- Abraham membalasnya dengan memberikan sepersepuluh dari semua yang ia dapatkan.

Kejadian 14:17-20

Ini adalah gambaran yang indah daripada Perjanjian Lama tentang Yesus, Melkisedek kita, yang memberikan kepada kita Tubuh dan Darah-Nya.

b. Selama Taurat – Kewajiban

Ketika Hukum Musa diberikan kepada bangsa Israel, persepuluhan dijelaskan sebagai persembahan yang “Dikuduskan bagi Tuhan.” Persepuluhan kemudian menjadi tindakan ketaatan yang diwajibkan. Tidak ada hukuman ke arah kematian dalam kegagalan memberikan persepuluhan, melainkan kutukan kemiskinan.

Imamat 27:32
Maleakhi 3:8

c. Setelah Taurat - Sepenuh Hati/Sukacita

Yesus tidak mencabut persepuluhan, tetapi meletakkan persepuluhan kepada sebuah dimensi baru di bawah kasih karunia. Yesus menantang kita untuk melakukannya lebih dari kebenaran hukum Yahudi.

II Tawarikh 31
Maleakhi 3:10

• Tempat memberi persepuluhan

Rumah Perbendaharaan pertama kali dicetuskan oleh raja Hizkia dan itu mengacu kepada Bait Allah. Di dalam Perjanjian Baru, rumah perbendaharaan adalah gereja lokal – tempat yang telah dipilih Tuhan demi Nama-Nya, dimana secara rohani kita diberi makan.

• Tujuan dari persepuluhan

Orang Lewi yang tidak memperoleh warisan tanah dapat dipelihara, karena mereka melayani di Bait Allah. Di dalam Perjanjian Baru, persepuluhan digunakan untuk kebutuhan gereja dan para pekerja sepenuh waktu.

2. Persembahan Khusus

Persembahan lain setelah persepuluhan, yaitu yang diberikan untuk mendukung suatu tujuan tertentu dalam pekerjaan Tuhan. Tabernakel Musa dan Bait Salomo dibangun oleh persembahan khusus dari bangsa Israel, bukan dari persepuluhan.

Dalam Perjanjian Baru, persembahan untuk biaya perjalanan misi Rasul

I Timotius 5:17

Paulus yang dikumpulkan oleh jemaat di Filipi.

Kisah 4:34-35

3. Persembahan Syukur

Persembahan yang diberikan karena yang memberikan mengalami suatu berkat dan pertolongan dari Tuhan. Dalam Perjanjian Lama itu bisa berupa: kelahiran anak kedua dan seterusnya, pembukaan ladang baru, baru berdamai dengan musuh, dan lain-lain.

Dalam Perjanjian Baru, contohnya: Zakheus.

4. Persembahan Diakonia

Persembahan yang diberikan kepada orang-orang yang miskin atau mengalami musibah (Diakonia). Di dalam Perjanjian Baru jemaat memberikan persembahan sukarela untuk membantu saudaranya yang berkekurangan.

Enam Prinsip dalam Memberi

Lukas 21:1-2

II Korintus 8:2

1. Prinsip Proporsi

Berikanlah sesuai dengan proporsi berkat yang diberikan Tuhan kepada kita. Proporsi yang paling mendasar adalah persepuluhan atau 10%. Tuhan tidak melihat apa yang kita berikan, tetapi apa yang kita simpan. Siapa yang berkata bahwa orang miskin tidak bisa dermawan? Surga mempunyai suatu daftar kehormatan yang sangat berbeda dengan daftar kehormatan dunia, sebab manusia melihat jumlah tetapi Tuhan melihat proporsi.

I Korintus 16:2

2. Prinsip Buah Sulung

Pada masa pelayanan Paulus, umumnya orang dibayar mingguan. Paulus mendesak untuk menyisihkan persembahan kepada Tuhan dulu. **Buah sulung** adalah milik Tuhan.

II Korintus 9:7

3. Prinsip Tujuan

Biarkan pemberian kita dilakukan secara penuh makna. Biarlah itu

direncanakan dan ditentukan lebih dahulu.

"Jangan memberi tip kepada Tuhan!"

4. Prinsip Kerahasiaan

Setelah memberi jangan diingat-ingat lagi. Rahasiakanlah pemberianmu.

"Jangan biarkan tangan kirimu mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh tangan kananmu".

Matius 6:1-4

5. Prinsip Hak Istimewa

Kita memberi sebab kita menerima banyak dari Seseorang yang demi kita menjadi miskin sedemikian rupa sehingga melalui kemiskinan-Nya, kita dimungkinkan untuk menjadi kaya.

Memberi kemudian tidak lagi menjadi suatu pengorbanan tetapi suatu kegembiraan.

II Korintus 9:7

6. Prinsip Keuntungan

Jumlah tuaian bergantung kepada jumlah taburan. Ambil langkah iman dalam area memberi ini. Buatlah tahun ini menjadi suatu tahun terobosan di dalam memberi.

II Korintus 9:6
I Raja 17:12-14

Hindari mentalitas 'kelangkaan' dan bergeraklah kepada mentalitas "kelimpahan".

"Aku tetap menyekop ke luar dan Tuhan tetap menyekop ke dalam. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa sekop Tuhan jauh lebih besar."

Bahaya Ketamakan

1. Ketamakan itu Tersembunyi

"Gehazi berkata kepada dirinya ..."

Ketamakan itu cenderung tersembunyi, tinggal dalam kerahasiaan. Itu sering tidak dikenali oleh orang-orang di sekitar kita. Hanya Tuhan dan kita sendiri yang mengetahui apakah sifat tamak itu ada di dalam kita atau tidak.

I Raja 5:20

2. Ketamakan itu Selalu Mencari Pembayaran

Ketamakan dapat selalu menemukan suatu alasan untuk merasa kekurangan dan menguasai atau mengumpulkan lebih banyak. Ketamakan dapat dengan cepat merubah kemewahan menjadi kebutuhan. Kita memerlukan kejujuran dan perbedaan untuk mengalahkan rasionalisasi ini. Harus dapat menentukan batas antara KEBUTUHAN, KETAMAKAN dan PEMELIHARAAN TUHAN.

3. Ketamakan itu Sifatnya Memaksa

Gehazi berkata:

- "Aku akan BERLARI MENGEJAR dia dan MENDAPATKAN..."
- "GEHAZI BERGERAK CEPAT di belakang Naaman..."

Lari, Mendapatkan, Tergesa-gesa mengejar materi! Itu bukan masalah uang, tetapi CINTA uang! Kita tidak lagi sedang mengendalikan uang melainkan uanglah yang mengendalikan kita!

4. Ketamakan itu Menipu

Gehazi menjadi sangat dicengkeram oleh ketamakan sehingga akhirnya ia berbohong kepada Naaman dan Elisa.

Ketamakan dapat menyebabkan kita membuat rencana dan menipu, untuk mendapatkan untung yang besar.

5. Ketamakan itu Mengacaukan

Ketika ketamakan masuk ke dalam hidup kita, sistem nilai kita disimpangkan. Untuk satu talenta emas dan dua set pakaian bermerk, Gehazi, siap untuk mengkhianati Elisa gurunya, dan menjual dirinya.

6. Ketamakan itu Membinasakan

Ketamakan selalu mendorong ke arah kebinasaan. Gehazi oleh karena ketamakan pada akhirnya dibinasakan oleh kusta. Turunkanlah dewa Mamon dari tahtanya.

- Hati Gehazi dikuasai ketamakan.
- Pikirannya merekayasa.
- Akhirnya badannya jadi rusak - kusta.

Kunci Untuk Melakukan Investasi

1. Kemampuan

Jangan menginvestasikan apa yang tidak kita miliki. Lebih baik tidak melakukan investasi daripada menginvestasikan apa yang tidak bisa kita tanggung kalau investasi itu gagal.



Lukas 19:11-21

2. Keamanan

Prioritaskan untuk melindungi modal kita dan tidak hanya meningkatkan laba. Lindungi apa yang mutlak kita miliki. Tentukan tingkat resiko yang dapat kita tolerir.

3. Likuiditas

Tentukan tingkat likuiditas dalam prosentasi yang cukup besar dari investasi. Banyak orang Kristen yang modalnya sepenuhnya tertanam di dalam bentuk aset dan investasi, sehingga ketika kebutuhan muncul, kita tidak dapat menyediakan dana bagi Tuhan dan tujuan-Nya.

4. Tingkat Keuntungan

Pertimbangkan rasio antara laba dan modal. Akankah ini menghasilkan dividen yang baik?

Jika investasinya besar, libatkanlah manager pendanaan dan perencana keuangan yang profesional.

5. Keputusan

Pastikan investasi kita tidak berkaitan dengan usaha-usaha yang tidak sesuai dengan iman Kristen kita.

Empat Tanda Bahaya dalam Investasi

1. Mental Ingin Cepat Kaya

Keuangan yang sukses dimulai dengan prinsip dasar tentang akumulasi kekayaan. Dalam rangka mencapai sukses dalam keuangan, kita harus



Amsal 28:20; 21:5
Amsal 13:11

mengembangkan etika menabung yang benar.

Ada 2 cara menabung, yaitu :

a. Taruh dan Ambil

Kita menaruh apapun juga yang dapat kita tahan untuk tidak dibelanjakan dalam bulan itu dan memindahkannya ke dalam suatu rekening tabungan.

b. Taruh dan Simpan

Ini adalah suatu rencana tabungan jangka panjang. Sekali uang itu masuk, itu terkunci untuk jangka waktu tertentu. Selama periode ini, uang itu adalah untukmu.

Hukum 72 :

Jika 72 dibagi tingkat bunga, hasilnya adalah banyaknya tahun yang diperlukan untuk melipatgandakan uang kita.

Amsal 24:30-34
II Tesalonika 3:10

2. Kemalasan

Alkitab menghargai kerja keras tetapi menghardik kemalasan. Sekali kemalasan masuk, berhati-hatilah! Kemiskinan sedang mengikuti tepat di belakangnya.

3. Monster Ketamakan

Ketika ketamakan sedang menguasai hati kita, tidak akan pernah ada rasa cukup.

Ketamakan adalah pembunuh nomor satu para investor. Ketamakan mendasari perjudian.

Empat Elemen Kunci Dalam Berjudi:

- Pencarian untuk memperoleh uang atas kekalahan orang lain - Dosa iri hati, egoisme.
- Pencarian untuk mendapatkan sesuatu dengan cara yang mudah - Dosa Kemalasan.
- Pencarian untuk memperoleh banyak uang dalam waktu yang singkat - Mentalitas Ingin Cepat Kaya.
- Pencarian dengan mengambil kesempatan dalam sebuah resiko buatan (Jackpot, Rolet, Kartu Poker, dan lain-lain) - Dosa Ketamakan.

C.M. Ward :

"Perjudian adalah perampokan dengan persetujuan timbal balik."

Amsal 22:7
Roma 13:8

4. Jerat Hutang

Adalah jauh lebih baik bagi orang Kristen untuk sedapat mungkin tinggal

dalam keadaan tidak punya hutang. Jangan jatuh ke dalam trend modern: "membeli berbagai hal yang tidak kita perlukan, dengan uang yang tidak kita punyai, hanya untuk memberi kesan baik kepada orang-orang yang tidak kita sukai."

Hipotik dan Sewa - Beli

Persetujuan hipotik, sewa beli atau fasilitas kredit, adalah suatu kontrak dengan suatu lembaga keuangan. Syarat dari kontrak itu sedemikian rupa sehingga kita tidak akan berhutang kecuali jika kita gagal untuk membayar angsurannya. Sepanjang kita bisa menjaga pembayarannya, kita tidaklah berhutang.

Secara strategis, lebih baik sejauh mungkin hidup dalam keadaan tanpa hutang.

Beberapa Gaya Hidup

1. Hidup Lebih Dari Kemampuan Kita

"Membeli berbagai hal yang tidak kita perlukan, dengan uang yang tidak kita punyai, hanya untuk memberi kesan baik kepada orang-orang yang tidak kita sukai."

Mereka akhirnya memiliki aset yang besar tetapi dengan hutang yang bahkan lebih besar lagi. Mempunyai banyak benda tetapi tidak ada kemurahan hati.

2. Hidup Dengan Kemampuan Kita

Membelanjakan semua yang kita miliki di akhir bulan dan menunggu tibanya pembayaran yang berikut. Filosofinya adalah "makan, minum dan bersukialah sebab besok kita mungkin mati." Tentu saja sangat stres!

3. Hidup Dalam Kemampuan Kita

Ini adalah orang yang hidup dengan tingkat kebijaksanaan tertentu dan mereka yakin masih mempunyai persediaan dalam keadaan terdesak. Mereka memikirkan tentang hal-hal seperti asuransi dan investasi.

4. Hidup di Bawah Kemampuan Kita

Orang yang terampil di dalam disiplin rohani tentang kesederhanaan.

Sungguhpun mereka dapat dengan baik memperoleh sesuatu, mereka memilih untuk tidak melakukannya sehingga mereka bisa punya kelebihan untuk berbagi dengan orang lain. Mereka sudah belajar untuk mengatakan: "cukup adalah cukup." Mereka sudah menemukan suatu wilayah kepuasan di dalam Tuhan.

John Wesley :

*"Dapatkanlah semua yang kamu bisa dapatkan
Tabunglah semua yang kamu bisa tabung
Berikanlah semua yang kamu bisa berikan."*

Diskusi

Apa yang dimaksud dengan "Akar segala kejahatan adalah cinta uang".
Coba berikan contoh!

Proyek Ketaatan

1. Apakah Anda sudah setia dalam memberikan persepuluhan? Jika sudah, terus lakukan, jika belum lakukanlah!
2. Apakah selain persepuluhan Anda sudah memberikan persembahan-persembahan yang lain? Apakah Anda sudah memberikannya dengan benar?

Catatan

240 PENGENALAN PELAYANAN

183

240.1 Pelayanan Konseling

240.2 Pelayanan Khotbah





PELAYANAN KONSELING

Tujuan

Agar setiap peserta mengerti arti dan proses konseling serta diharapkan dapat melakukannya dengan baik.

Dialah yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami nasihati dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus (Kolose 1:28)

I Tesalonika 6:11, 14
Kolose 3:16
II Timotius 3:16-17

Definisi Konseling

Konseling ialah proses pemberian informasi yang terjadi dari konselor kepada konseli dengan tujuan menolong konseli mengatasi masalahnya dan membimbing konseli mengatasi hambatan-hambatan perkembangan kognitif (pikiran), afektif (perasaan), perilaku, dan imannya.

Informasi yang diberikan berupa:

- Prinsip-prinsip yang Alkitabiah.
- Firman Tuhan yang sudah diaplikasikan di dalam kehidupan konselor.
- Gaya hidup konselor menjadi saksi imannya.

Pribadi yang Terlibat dalam Proses Konseling

1. Konselor, yaitu seorang yang:

- telah lahir baru dan penuh Roh Kudus.
- hidup dalam kekudusan.
- memiliki hikmat dan pengetahuan firman Tuhan.
- memiliki hati yang berbelas kasihan.
- mendapat latihan praktis menjadi konselor.

I Yohanes 33:5
Efesus 5:18
I Petrus 1:15-16
I Amsal 1:7
I Lukas 10:37
I Matius 10:1-3

2. Konseli, yaitu seorang yang:

- sedang dalam masalah.

I Matius 11:28

Lukas 15:17 
Lukas 5:32 

- menyadari dirinya sedang dalam masalah.
- membutuhkan nasihat dan jalan keluar.

Tahap-tahap Konseling

1. Remedial

Untuk memecahkan masalah hidup.

2. Prevention

Untuk memfasilitasi pertumbuhan iman percaya konseli dengan menggunakan sumber daya pribadi, kawan-kawannya dan keluarganya untuk beradaptasi terhadap tantangan-tantangan hidup.

3. Enhancement

Untuk meningkatkan daya tahan dalam menghadapi peristiwa-peristiwa yang mendatangkan stres, ketidakpuasan, atau ketidakbahagiaan.

4. Mastery

Untuk menentukan sasaran baru yang lebih dalam atau yang lebih tinggi - dengan tingkat pengertian, penghargaan, dan hikmat mengenai kehidupan dan potensi firman Tuhan untuk memberi jalan keluar.

II Timotius 3:16 
Roma 8:28

Mekanisme Konseling

Dalam suatu proses konseling seorang konselor berperan dalam bentuk pendampingan rohani. Ia tidak berkhotbah - dimana konseli diperlakukan sebagai objek dari khotbahnya. Konseli adalah subyek, yaitu pelaku dalam pembicaraan itu yang persoalannya, perasaannya, pola pikirnya dan serta sesuatu yang ada padanya punya nilai untuk dihargai.

1. Langkah 1 : Membuka Pintu – ‘Perhatikan Gejalanya’

Konselor mengajak berdoa dan kemudian memulai percakapan pembuka (dekati dengan belas kasihan di hati, lihat ke arah matanya dan tunjukkan

perhatian).

Tanyakan pertanyaan-pertanyaan seperti misalnya:

- ada apa ?
- apa yang terjadi ?
- apa yang kamu alami ?
- apa kamu mau menceritakannya pada saya ?
- apa kamu mau sharing ?
- apa yang bisa saya bantu ?
- apa masalahnya ?

2. Langkah 2 : Waktu Teduh – ‘Perhatikan Perasaannya’

Pada waktu konseli bercerita, konselor harus mendengarkan. Jangan memotong pembicaraannya atau memberikan kata-kata penghiburan. Berikan waktu untuk mendengarkan dengan perhatian penuh.

3. Langkah 3 : Kosongkan Bejana – ‘Perhatikan Kata-Katanya’

Konseli diharapkan menyampaikan permasalahan dan keadaannya secara lengkap jadi tidak menyimpan, merahasiakannya. Bila perlu, berikan tanggapan sekali-sekali agar konseli meneruskan ceritanya sampai selesai. Tujuannya adalah agar konselor dapat menemukan inti masalahnya yang berkaitan dengan:

- Pelanggaran firman Tuhan.
- Firman Tuhan yang belum dilakukan.
- Gaya hidup yang tidak sesuai dengan iman Kristiani.
- Kualitas Manusia Baru mana yang belum ada di dalam hidupnya?

Gunakan kata-kata konseli untuk memberikan umpan balik. Jangan menghakimi!

4. Langkah 4 : Perhatikan Tanda-Tanda – ‘Perhatikan Bahasa Tubuhnyanya’

Apakah konseli menarik napas, menangis, menepuk-nepuk kepalanya, menepuk-nepuk dadanya, menggeleng-geleng, meninju-ninju udara? Semua gerakannya adalah kata-kata yang tidak terucapkan. Tanyakan pada konseli apa arti dari gerakan-gerakan itu.

5. Langkah 5 : Penuhi Bejana – ‘Mengisi dengan Firman Tuhan’

Setelah bejana dikosongkan dari masalah-masalah, sekarang waktunya



mengisi bejana hatinya dengan firman Tuhan. Bimbing konseli untuk menemukan kualitas Manusia Baru yang ia butuhkan.

6. Langkah 6 : Tantangan dan Penerapan

Tanyakan kepada konseli apakah dia sudah memahami masalahnya sebagai hasil dari konseling. Minta dan arahkan konseli untuk membuat kesimpulan dan memutuskan tindakan yang akan dilakukannya untuk mengatasi masalahnya (mengaplikasikan firman Tuhan).

7. Langkah 7: Pengutusan Mencapai Sasaran Baru

Bertujuan membangkitkan kemampuan seseorang untuk dapat melakukan yang terbaik bersama Tuhan Yesus. Doakan dan serahkan konseli untuk terus hidup di jalan keluar yang telah Tuhan Yesus sediakan. Tanyakan:

- Apa yang dapat konseli pelajari dari situasi ini?
- Bagaimana agar konseli tidak jatuh lagi pada masalah yang sama?
- Bagaimana cara konseli melakukannya dengan benar sesuai dengan firman Tuhan?

Aspek-Aspek Konseling

1. Proses Konseling Melibatkan Perasaan, Pemikiran, dan Tindakan dari Konseli

Konselor berhadapan dengan sikap dan perilaku konseli.

Pada pendekatan terhadap masalah, konselor penting sekali fokus pada keadaan perasaan, pola-pola perilaku dan hubungan-hubungan yang ada pada konseli. Pada umumnya di sana letak permasalahannya.

Contoh: Perempuan Samaria datang ke sumur siang hari karena tidak dapat pergi pagi dan berbaur dengan perempuan lain. Pola perilakunya menunjukkan bahwa ia sedang mempunyai masalah.

2. Proses Konseling Melibatkan Penerimaan Konselor Terhadap Persepsi dan Perasaan Konseli

Menerima keadaan konseli, mengerti situasi, dan memahami pemikiran-pemikiran konseli sebelum menentukan arah kemana konseli harus

berubah.

3. Dalam Proses Konseling Dibutuhkan Kerahasiaan

Privasi sangat penting. Secara fisik berupa tempat yang memungkinkan konseli mencurahkan isi hatinya tanpa terganggu dengan hadirnya orang lain. Secara mental dan spiritual, kerahasiaan harus terjamin dan menjadi kode etik konselor terhadap sesama manusia dan mempertanggungjawabkannya kepada Tuhan.

4. Proses Konseling Harus Terjadi Secara Sukarela dan Ada Keinginan dari Konseli

Konseling tidak akan efektif bila konseli diwajibkan oleh pihak lain untuk konseling atau dipaksa oleh konselor karena melihat keadaannya. Konseli sendiri yang harus menyadari masalahnya.

5. Dalam Proses Konseling Dibutuhkan Keterbukaan

Konselor harus terbuka mengenai keadaannya namun bukan fokus pada keadaannya atau menceritakan panjang lebar mengenai keadaannya. Keterbukaan konselor adalah pra-syarat untuk membuat konseli merasa aman karena mengalami kesejatan orang yang akan mendengar rahasianya.

6. Dalam Proses Konseling akan Terjadi Komunikasi Verbal Maupun Nonverbal

Konselor harus peka dan waspada terhadap kemungkinan adanya asumsi yang keliru; oleh karena adanya perbedaan ras, kesukuan, atau kebudayaan. Bila tidak yakin atau tidak mengerti, dapat langsung ditanyakan dan minta penjelasan.

Kunci Menjadi Konselor yang Berhasil

1. Kesadaran dan Pemahaman Diri yang Benar

Sadar akan motivasi dan kebutuhan pribadi serta mengenal diri sendiri

sehingga memahami kelemahan dan kekuatan pribadi dalam menjadi konselor.

2. Roh dan Jiwa yang Sehat

Konselor tidak perlu harus sempurna keadaannya, tetapi ia harus dalam keadaan “menang” dari masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Pemahaman dan Kepekaan

Konselor perlu memperhatikan faktor ras, kesukuan dan budaya di dalam dirinya, maupun di dalam diri konseli.

Konselor menyadari baik dirinya maupun konseli hidup di dunia realitas yang dipersepsi secara subyektif dari sudut pandang budaya, ras, dan kesukuan. Dengan memahami dan peka terhadap faktor-faktor ini, konselor terhindar dari “blind spot” yang mungkin dihadapinya dalam mendampingi konseli menentukan sasaran baru untuk dicapai.

4. Pemikiran yang Terbuka

Konselor mampu mengakomodasi dan mem-validasi perasaan maupun pemikiran konseli tanpa memaksakan perasaan ataupun pemikirannya sendiri. Konselor bahkan terbuka pada pengertian-pengertian yang diberikan oleh Roh Kudus dalam bentuk pewahyuan yang melampaui hasil pemikiran dan pengertiannya akan firman Tuhan.

5. Obyektifitas

Konselor mampu melihat masalah apa adanya. Tidak terpengaruh pendapat pribadinya dan tidak berasumsi dari sudut pandang atau pengalaman pribadinya.

6. Kompetensi

Seseorang harus mempunyai syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi konselor yang kompeten:

- Mempunyai informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan yang memadai.
- Mempunyai pengaruh yang baik karena reputasinya baik dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama.

7. Integritas

Konselor memiliki kualitas dapat diandalkan, bertanggung jawab, dan memenuhi standar etika kekristenan.

“Jangan menjanjikan lebih dari yang mampu kamu lakukan, dan pastikan kamu lakukan apa yang kamu janjikan.”

8. Sifat yang Menarik dalam Membina Hubungan Interpersonal

Konselor dipersepsi oleh konseli sebagai sesama dan cocok dengannya.

Konseli akan menilai secara intuitif dimensi-dimensi yang dimiliki konselor, seperti kelakuan dan sikap. Biasanya konseli mencari konselor berdasarkan kesamaan dengan dirinya dan sikap bersahabat yang hangat yang ditunjukkan konselor.

Ukuran Keberhasilan Konselor

1. Konseli mampu melihat permasalahannya dalam konteks yang berbeda dari yang biasanya dilihat konseli.
2. Konseli memperoleh pengertian yang lebih mendalam akan permasalahan dalam hubungannya dengan Tuhan.
3. Konseli mendapat pembekalan pola respon baru dalam menghadapi masalah-masalah lamanya.
4. Konseli mampu mengembangkan hubungan-hubungan baru yang efektif dengan keluarga dan teman-temannya (komunitasnya).
5. Konseli mampu menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Diskusi

Menurut kita, apakah hanya orang-orang tertentu saja yang dapat menjadi konselor yang baik?

Proyek Ketaatan

Pilihlah sebuah permasalahan yang serius yang terjadi dalam diri seseorang yang dekat dengan Anda. Terapkan pemahaman-pemahaman yang telah dipelajari di atas!



PELAYANAN KHOTBAH (HOMILETIKA)

Tujuan

Melengkapi peserta dengan kemampuan dasar dalam mempersiapkan dan dalam menyampaikan khotbah.

"Bagian-bagian dari pada kitab itu, yakni Taurat Allah, dibacakan dengan jelas, dengan diberi keterangan-keterangan, sehingga pembacaan dimengerti."
(Nehemia 8:9)

Kata 'Homiletika' berasal dari bahasa Yunani yang kata dasarnya adalah *homilia*, sebuah kata benda pergaulan atau sebuah percakapan dengan ramah tamah, yang juga mempunyai pengertian kata-kata yang indah atau elok. Sedangkan kata kerjanya adalah *homilein*, yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan *to talk* atau *to converse*, berbicara atau bercakap-cakap. Percakapan yang dimaksud adalah pemberitaan firman Tuhan.

Jadi Homiletika adalah ilmu berkhotbah yang mempelajari cara-cara dan metode-metode mempersiapkan isi khotbah dan penyampaianya.

Fungsi Khotbah dalam Ibadah

1. Memperkenalkan dasar-dasar pengenalan akan Tuhan.
2. Menuntun orang yang tersesat dan terhilang.
3. Menyampaikan kehendak Allah kepada jemaat melalui pemberitaan (Yun: *Kerygma*).
4. Memberikan makanan rohani kepada jemaat, sehingga kehidupan rohani jemaat terpelihara.
5. Pengajaran tentang iman, pengharapan dan kasih kepada Tuhan.
6. Memberikan kekuatan untuk menang dalam 'peperangan rohani'.
7. Memberikan pedoman dalam pergumulan hidup agar dapat bertumbuh ke arah kesempurnaan.

Jenis-Jenis Khotbah

Dalam Homiletika kita mendapatkan beberapa jenis-jenis khotbah praktis yang memiliki ciri khusus:

1. Khotbah Topikal

Khotbah Topikal adalah susunan khotbah yang mengambil topik tertentu sebagai pokok bahasan. Khotbah jenis ini menggabungkan beberapa ayat dan berbagai sumber untuk menjelaskan suatu pokok bahasan sehingga membentuk suatu khotbah yang lengkap.

Topik itu dapat berupa :

a. Topik-topik Doktrinal - Alkitabiah

Contoh: Keselamatan, Kelahiran Baru, Roh Kudus, Kedatangan Tuhan Yesus Kedua kalinya dan lain-lain.

b. Topik-topik Praktikal

Contoh: Apa yang Alkitab katakan tentang Pernikahan dan Perceraian, Mendidik Anak, Keuangan, Hidup Sehat, dan lain-lain.

Keuntungannya:

- Lebih menarik, sebab terdapat kebebasan memilih topik yang relevan dengan kebutuhan jemaat.
- Memperluas dan memperdalam pengertian mengenai suatu topik secara Alkitabiah.
- Lebih mudah di cerna, di terima dan di pahami karena pokok bahasanya jelas dan tidak membosankan.

Kelemahannya:

- Bila terlalu sering menggunakan khotbah jenis ini dapat menyebabkan hanya terfokus pada satu topik itu saja dan mengecilkan topik yang lain.
- Bila tidak hati-hati dalam cara menggalinya dapat mengakibatkan pemaksaan kata atau kalimat menjadi topik khotbah.
- Bila tidak hati-hati dapat memaksakan ayat untuk lepas dari konteksnya (perlu melihat latar belakang dan bahasa aslinya).

2. Khotbah Textual / Analisis

Khotbah Textual adalah susunan khotbah yang menggali satu atau dua ayat dan memperhatikan kata demi kata yang terdapat dalam ayat tersebut serta menjelaskannya menjadi bagian-bagian utama khotbah.

Contoh:

- Ketaatan membawa berkat.
- Panggilan Tuhan.

Keuntungannya:

- Pengkhotbah dapat mempelajari satu/dua ayat secara mendalam sehingga menemukan satu ide dan kebenaran baru.

Yesaya 48:18



Mattius 4:19



- b. Dapat menggali lebih terperinci setiap kata dan kalimat.
- c. Pengkhotbah lebih berkembang dalam Hermeneutika (penafsiran).

Kelemahannya:

- a. Dibutuhkan wawasan yang luas untuk penjelasan yang lebih luas.
- b. Dibutuhkan dorongan emosi yang kuat untuk menghidupkan tiap point.

3. Khotbah Ekspositori

Khotbah Ekspositori adalah susunan khotbah yang menguraikan satu perikop yang terdiri dari banyak ayat dan membaginya dalam beberapa bagian serta memberikan penjelasan arti rohaninya.

Contoh:

- 1. Sungai yang mengalir dari Bait Allah.
- 2. Peperangan Rohani.

Yehozkiel 47:1-12
Efesus 6:1-10

Keuntungannya :

- a. Mengajarkan untuk lebih teliti membaca Alkitab dan menemukan kebenaran-kebenaran di dalamnya.
- b. Membaca Alkitab dengan memahami konteks, latar belakang dan kesan yang lebih lengkap.

Kelemahannya :

- a. Dibutuhkan tingkat pemahaman Alkitab yang tinggi.
- b. Biasanya dibutuhkan waktu yang cukup lama di bandingkan dengan waktu khotbah yang biasa.
- c. Biasanya tidak langsung menjawab kebutuhan pendengarnya dan bila pengkhotbah tidak hati-hati dapat kehilangan arah.

Mempersiapkan Khotbah

1. Menemukan Benih Khotbah

Benih khotbah timbul oleh ilham Roh Kudus dalam hati seorang pengkhotbah dalam pergumulannya mempersiapkan sebuah khotbah. Beberapa sumber benih khotbah :

- a. Pengalaman jemaat.
- b. Membaca Alkitab.
- c. Program khotbah yang direncanakan (termasuk visi gereja).
- d. Pengalaman pengkhotbah.

- e. Inspirasi.
- f. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia dan masih relevan.

2. Mengumpulkan Bahan Khotbah

Beberapa sumber bahan khotbah :

- a. Ensiklopedi.
- b. Konkordansi.
- c. Kamus Alkitab.
- d. Literatur-literatur.
- e. Berbagai versi Alkitab.

3. Melengkapi dengan Ilustrasi

Ilustrasi memudahkan pendengar menyerap dan mengingat esensi-esensi yang hendak disampaikan oleh pengkhotbah.

Beberapa sumber ilustrasi

- a. Alkitab.
- b. Media elektronik dan cetak.
- c. Berita-berita yang aktual.
- d. Pengalaman hidup.
- e. Literatur-literatur.
- f. Prinsip-prinsip dari alam sekitar.

Struktur Khotbah

Thema / Judul	:	
Ayat / Nats	:	
Tujuan Khotbah	:	
Pendahuluan	:	
Kalimat Tanya	:	
Kalimat Peralihan	:	
Isi khotbah:		
1. Ide bagian pertama	:	
a. Uraian Penjelasan Pertama	:	
b. Uraian Penjelasan Kedua	:	
2. Ide bagian kedua	:	
a. Uraian Penjelasan Pertama	:	
b. Uraian Penjelasan Kedua	:	

3. Ide Bagian Ketiga :
- a. Uraian Penjelasan Pertama :
- b. Uraian Penjelasan Kedua :

Kesimpulan / Penutup:

1. _____
2. _____
3. _____

Kehidupan Pengkhotbah

197

1. **Memiliki Kehidupan Yang Kudus Dihadapan Allah**
Semakin kudus seseorang semakin efektif dia menjadi hamba-Nya.
2. **Memiliki Kehidupan Yang Bergaul Erat Dengan Allah**
Mempunyai kebiasaan berdoa, memuji, dan menyembah Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Memiliki Pengetahuan Alkitab Yang Cukup dan Benar**
Tekun membaca Alkitab dan literatur-literatur yang bermutu dan Alkitabiah. Seorang pengkhotbah tidak pernah berhenti belajar.
4. **Peka dan Mengerti Akan Kebutuhan Jemaat dan Lingkungan Sekitarnya**
Seorang pengkhotbah yang lahir dari pelayanan pastoral akan memiliki kepekaan yang lebih baik akan kebutuhan rohani jemaat.
5. **Peka dan Memahami Kejadian-Kejadian Yang Berlangsung**
Mengamati dan mempelajari setiap peristiwa dari perubahan di dunia.

II Timotius 2:19-22

Roma 10:2

Penampilan Pengkhotbah

1. **Sikap yang Wajar**
Pengkhotbah dalam melakukan tugasnya hendaklah :
 - a. Jangan ada kesan angkuh ataupun rendah diri.
 - b. Beri kesan rileks.
 - c. Jangan terpaku kepada mimbar.

2. Bahasa Tubuh

Pendengar tidak hanya mendengar suara pengkhotbah, tetapi mereka juga menyimak gerak-geriknya dan menafsirkan ekspresi tubuh. Dibutuhkan keselarasan antara bahasa tubuh dan suara.

- Sikap badan: tegak, jangan pernah bersandar pada mimbar.
- Sikap tangan: jangan memasukkan tangan ke dalam saku, digerakkan secara wajar (tidak over acting), tepat waktu, seirama dengan ucapan pengkhotbah.
- Wajah dan mimik muka: mengekspresikan isi khotbah yang sesuai dengan point yang sedang dibahas.
- Pandangan mata: menciptakan kontak dengan pendengar.
- Gerakan kaki: jangan membuat gerakan yang tidak bermakna dan gunakanlah itu hanya untuk menegaskan point khotbah.

3. Suara yang Teratur

Suara memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pengkhotbah mengkomunikasikan idenya kepada jemaat.

- Berbicara dengan wajar, tidak tegang/cemas, volume suara tidak terlalu keras atau terlalu lemah.
- Pengucapan kata-kata yang tenang, teratur dan jelas.
- Dinamika yang selaras dengan isi khotbah serta tempo berbicara yang bervariasi.
- Sekali-sekali berhenti sejenak untuk memberi kesempatan bagi pendengar untuk mencerna hal-hal yang penting.
- Nafas yang teratur.

4. Bahasa yang Baik

Bahasa adalah sarana untuk mengkomunikasikan isi khotbah.

- Berbicara dengan menggunakan kaidah tata bahasa yang baik.
- Menggunakan redaksional kalimat yang baik.
- Memiliki perbendaharaan kata agar ide-ide dapat dikomunikasikan dengan lebih jelas dan mudah dimengerti.
- Menggunakan bahasa dan kalimat yang dapat dimengerti oleh mayoritas pendengar.
- Menghindari penggunaan kata dan kalimat yang pengertiannya tidak jelas/absurd.
- Gunakanlah bahasa asing, kata-kata ilmiah, terminologi teologis dengan sewajarnya.
- Sedapat mungkin menghilangkan aksen daerah di mana ia berasal.

Tips Bagi Pengkhotbah

1. Memilih tema khotbah yang menarik bagi pengkhotbah maupun jemaat.
2. Menguasai sedalam-dalamnya pokok bahasan yang disampaikan kepada jemaat.
3. Berbicara sesering mungkin, seringlah berlatih berkhotbah.
4. Menerima ketegangan sebagai hal yang wajar/biasa bagi seorang pengkhotbah.
5. Tidak menyerah setiap kali menghadapi situasi yang sulit.

Diskusi

Apakah kita sering mengalami 'groggi' atau 'demam panggung' saat berbicara di depan orang banyak? Diskusikan bagaimana cara mengatasinya!

Proyek Ketaatan

Susunlah sebuah kerangka khotbah yang baik, tentukan tema yang Anda sukai.

Catatan

Daftar Pustaka

220 Pengetahuan Alkitab

220.1

1. Denis Green, PEMBIMBING PADA PENGENALAN PL, Malang: Gandum Mas, 1984
2. W.S. Lasor, D.A. Hubbard & F. W. Bush, PENGANTAR PL I (Taurat dan Sejarah), Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993
3. W.S. Lasor, D.A. Hubbard & F.W. Bush, PENGANTAR PL II (Sastra dan Nubuat), Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994
4. Andrew. E. Hill & John .H. Walton, SURVEI PL, Malang: Gandum Mas, 2000
5. DR. H.L. Senduk, KRISTUS DALAM PL 1 & 2, Jakarta: Seksi Penerbitan Yayasan Bethel

Daftar Buku Referensi Bacaan

1. J. Sidlow Baxter, MENGGALI ALKITAB I (Kejadian-Ester), Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF, 1993.
2. J. Sidlow Baxter, MENGGALI ISI ALKITAB II (Ayub-Maleakhi), Yayasan Komunikasi Bina Kash / OMF, 1989
3. Jeane. Ch. Obaja, SURVEI RINGKAS PL (Concise Old Testament Survey), Momentum, 2004
4. C. Groenen OFM, PENGANTAR KE DALAM PL, Yogyakarta: Kanisius, 1992
5. Davd. L. Baker, MARI MENGENAL PL, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992
6. George Carey, THE BIBLE FOREVER DAY LIFE, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1988
7. Thomas Nelson, NELSON'S COMPLETE BOOK OF BIBLE MAPS & CHARTS, Nashville: Old and New Testament, 1993
8. John. F. Walvoord & Roy. B. Zuck, THE BIBLE KNOWLEDGE COMMENTARY OLD TESTAMENT, Victor Books, 1985
9. Walter C. Kaiser, Jr., UCAPAN YANG SULIT DALAM PL, Malang: SAAT, 1999

220.2

1. Survey PB, Merrill C. Tenney, Malang, Penerbit Gandum Mas, 1997
2. Ucapan Yang Sulit Dalam PB, Peter H. Davids, Malang, Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2000
3. Teologi PB 1 & 2, Donald Guthrie, Jakarta, Gunung Mulia, 1996 & 2001
4. Pengantar PB, Willi Marxsen, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2000
5. Kuasa, Politik & Proses Pembuatan ALKITAB, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2001
6. Hikayat Yesus, Dr. Peter Wongso, Malang, Departemen Literatur SAAT, 1998
7. Alkitab – Hidup Berkelimpahan, Donald C. Stamps M.A, M. Div & J. Wesley Adam Ph.D, Malang, Penerbit Gandum Mas, 1996

220.3

Benny Ho, INDUKTIF BIBLE STUDY, Arrows School Ministry, Perth

220.4

1. Aritonang Jan. S, BERBAGAI ALIRAN DI DALAM DAN DI SEKITAR GEREJA, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996
2. Herlianto, HUMANISME DAN GERAKAN ZAMAN BARU, Bandung: Kalam Hidup, 1990

3. Paulus Daun, BIDAT KRISTEN DARI MASA KE MASA, Manado: Yayasan Daun Ministry
4. Walter Marlin, NEW CULTS, Santa Ana, California: Vision House, 1980
5. Agus Hakim, PERBANDINGAN AGAMA, Bandung: Di Ponogoro, 1985
6. Harun Hadiwijono, KEBATINAN DAN INJIL, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982
7. Seno Harbargan Siagian, AGAMA-AGAMA DI INDONESIA, Semarang: Satya Wacana, 1987
8. Dean C. Halverson, THE COMPACT GUIDE TO THE WORLD RELIGIONS, Beth any House Publishers, Minneapolis-Minnesota, 1996
9. W.M.B. Eerdmans Publishing CO, THE WORLDS RELIGIONS, Michigan: Grand Rapid, 1982
10. Charles S. Braden, THE WORLDS RELIGIONS, New York: Abingdon Press
11. Charles Scribners Sons, THE WORLDS LIVING RELIGIONS, New York, 1959
12. A.G. Honig, Jr., ILMU AGAMA, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987

220.5

1. KITAB AL QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA, Penerbit: Departemen Agama Republik Indonesia, 1989.
2. KITAB TERJEMAHAN AL QUR'AN SECARA LAFZHIYAH, Penerbit: Yayasan Pembinaan Masyarakat Islam "Al Hikmah", Jakarta, 1993
3. MUTIARA HADITS JILID III, 2002
4. H. Zainuddin Hamidy, H. Fachruddin Hs, H. Nasharuddin Thaha, Johar Arifin, A. Rahman Zainuddin M.A, HADITS SHAHIH BUKHARI, Jakarta, Penerbit: Widjaja, 1992
5. Dr. William F. Campbell, M.D, THE QUR'AN AND THE BIBLE, Arab World Ministries, 1986

230 Kehidupan Kristen

230.1

1. Chandra Suwondo, KUMPULAN FORMULA SUKSES, Metanoia, Agustus 2004
2. Dr. Jonathan David, POLA PIKIR YANG MENGALAMI TEROBOSAN, Nafiri Gabriel, 2002

230.2

1. Alan Loy McGinnis, FAKTOR DALAM PERSAHABATAN, Metanoia Publishing, Juni 2004
2. Alan Loy McGinnis, BERSIKAP POSITIF TERHADAP ORANG LAIN, Metanoia Publishing, 1997

230.3

1. Paul G. Caram, KEMENANGAN ATAS KEAKUAN, Voice of Hope, 2004
2. Mel Silberman, Ph.D & Freda Hansburg, Ph.D, PEOPLE SMART – MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANDA, Metanoia Publishing, 2003
3. Tim La Haye & Bob Phillis, MENGENDALIKAN AMARAH, Professional Books, 1997

230.4

- Walter Trobisch, JODOHKU, Malang, Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2001

230.5

Jaliaman Sinaga dengan Andanu Seto, TUJUH PILAR PERNIKAHAN, Jakarta, Divisi Pengajaran Unit Seminar GBI Jl. Gatot Subroto, 2004

230.6

1. Ir. Jarot Wijanarko, MENDIDIK ANAK, ed-revisi, Jakarta, Suara Pemulihan, 2003
2. Ingin Anak Unggul, Fokus Pada Keluarga, Jakarta, Harvest Publication House, 1997
3. Dr. Kevin Lemar, THE NEW BIRTH ORDER BOOK, Tunas Pustaka, 2001
4. John C. Maxwell, TEROBOSAN MENJADI ORANGTUA, Jakarta, Harvest Publication House, 1997
5. Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa & Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK DAN REMAJA, PT. BPK Gunung Mulia, 2002

230.8

1. Wayne Cordeiro, SIKAP YANG MENENTUKAN KEBERHASILAN, Immanuel, 2002
2. Norman Peale, BERPIKIR POSITIF: KUNCI SUKSES, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2001
3. Don Colbert, M.D, APA YANG ANDA TIDAK TAHU MUNGKIN SEDANG MEMBUNUH ANDA, Penerbit Immanuel, 2002
4. Daniel E. Fountain, M.D, ALLAH, KESEMBUHAN & MEDIS & MUKJIZAT, Penerbit Lembaga Literatur Baptis, 2002
5. Daniel E. Fountain, M.D, KESEHATAN, ALKITAB & GEREJA, Penerbit Lembaga Literatur Baptis, 2003
6. Dr. Elisabeth Subrata, RAHASIA UMUR PANJANG, Penerbit Adonai, 2004
7. Marilyn Hickey, SEHAT TOTAL MENURUT CARA ALKITAB, Penerbit Metanoia, 2000

230.9

1. Rich Marshall, GOD @ WORK, PT Harvest Citra Sejahtera, 2003
2. Larry Burkett, KEUANGAN ANDA DALAM PERUBAHAN ZAMAN, Nafiri Gabriel, 2003
3. Larry Burkett, BISNIS MENURUT ALKITAB, Nafiri Gabriel, Juni 2005

240 Pengenalan Pelayanan**240.1**

1. Dr. Gary R. Collins, KONSELING KRISTEN YANG EFEKTIF, Malang, Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1998
2. H. Norman Wright, KONSELING KRISIS, Malang, Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996

240.2

1. Dr. William Evans, CARA MEMPERSIAPKAN KHOTBAH, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2002
2. Haddon W. Robinson, CARA BERKHOTBAH YANG Baik, ed. Revisi, Penerbit: Andi Yogyakarta, 2002
3. Dr. H.L. Senduk, PENGKHOTBAH YANG DINAMIS, seksi penerbitan: Yayasan Bethel

KEHIDUPAN ORIENTASI MELAYANI

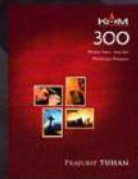
Adalah kurikulum pengajaran untuk melengkapi dan memberdayakan jemaat; dengan tujuan agar jemaat bertumbuh menjadi dewasa rohani dan berkomitmen untuk hidup membawa dampak.

Teaching Material tersebut terstruktur dalam 3 level :



- **Seri 100 Pencari Tuhan**

Berisi pelajaran-pelajaran dasar iman Kristiani. Tujuannya untuk membentuk dasar dan pola kehidupan rohani orang percaya.



- **Seri 300 Prajurit Tuhan**

Berisi pelajaran karakter seorang prajurit rohani, dan strategi perluasan kerajaan Allah dalam kerangka pelayanan 5 jawatan. Tujuannya untuk melengkapi seorang pelayan Tuhan menjadi pengembang sebuah pelayanan.



- **Seri 200 Pelayan Tuhan**

Berisi pelajaran karakter seorang hamba, pengetahuan Alkitab, keterampilan dalam berbagai aspek kehidupan, serta keterampilan dalam pelayanan yang mendasar. Tujuannya untuk melengkapi dan mempersiapkan seorang jemaat menjadi pelayan Tuhan.



Pelayanan ini dimulai pada tahun 2004, dan peluncuran perdananya bulan April 2005, sampai saat ini telah menyebar ke seluruh jaringan Gereja Bethel Indonesia Jalan Gatot Subroto - Jakarta, berlanjut kepada gereja-gereja lintas denominasi di Indonesia dan beberapa negara Asia, antara lain: China, Hongkong, Malaysia, Thailand, Australia, Taiwan dan Vietnam.